

**KAJIAN KUALITATIF: PERILAKU SEKSUAL TANPA KOMITMEN
HUBUNGAN PADA ORANG DENGAN HIV (ODHIV) DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS DINOYO KOTA MALANG**

SKRIPSI



**Oleh:
Lutfi Nugraha
19410156**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

HALAMAN JUDUL

**KAJIAN KUALITATIF: PERILAKU SEKSUAL TANPA KOMITMEN
HUBUNGAN PADA ORANG DENGAN HIV (ODHIV) DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS DINOYO KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:
Lutfi Nugraha
19410156

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023

HALAMAN PERSETUJUAN

**KAJIAN KUALITATIF: PERILAKU SEKSUAL TANPA KOMITMEN
HUBUNGAN PADA ORANG DENGAN HIV (ODHIV) DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS DINOYO KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Lutfi Nugraha

19410156

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. Yulia Sholichatun, M.Si.

NIP. 1970072420050120003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayat, M.Si.

NIP. 197611282002101

HALAMAN PENGESAHAN

KAJIAN KUALITATIF: PERILAKU SEKSUAL TANPA KOMITMEN HUBUNGAN PADA ORANG DENGAN HIV (ODHIV) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DINOYO KOTA MALANG

SKRIPSI

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing Sripsi

Anggota Penguji Lain

Penguji Utama

Dr. Yulia Sholichatun, M.Si.
NIP. 197007242005012003

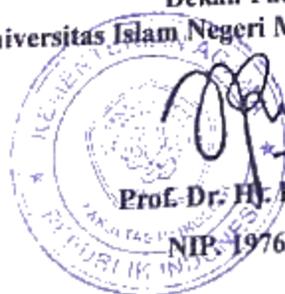
Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si.
NIP.197405182005012002

Sekretaris Penguji

Ermita Zakiyah, M.Th.I.
NIP.198701312019032007

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Psikologi tanggal 14 Maret 2023

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si.
NIP. 1976112820012001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama :Lutfi Nugraha
NIM :19410156
Fakultas :Psikologi
Jurusan :Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Kajian Kualitatif: Perilaku Seksual Tanpa Komitmen Hubungan Pada Orang Dengan HIV (ODHIV) di Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang”**, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebut sumbernya. Jika dikemudian hari ada klaim pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya siap menerima sanksi.

Malang, 14 Maret 2023

Peneliti

Lutfi Nugraha



HALAMAN MOTTO

“Hubungan yang harmonis memerlukan komitmen yang kuat dari kedua belah pihak”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil Alamin

Tak henti-hentinya saya mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan untuk bisa merasakan betapa indahnyanya perjuangan menyelesaikan pendidikan.

Tulisan ini saya Persembahkan

kepada kedua orang tua saya ibu Uun dan Bapak Mamat, serta Ibu Upu dan keluarga saya khususnya Teh Dewi yang selalu menjadi support system terbaik memberi dukungan moral maupun material selama proses ini berlangsung.

Kepada para dosen yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan.

Kepada guru yang telah banyak mengajarkan banyak hal

Serta kepada semua sahabat saya Riska, Euneung, Firda, Ijot, Irmayani, dan Silfa yang telah membantu dalam proses pembuatan karya ini.

Teman-teman seperjuangan saya Desta, Ajeng, dan Mayang yang selalu menguatkan satu sama lain.

Teman-teman KSR saya Bucel, Sinkek, dan Gadu yang selalu memberikan support moral kepada saya.

Teman-teman kamar-30 Ibas, Alfin, dan Goji.

Kak Anggi Citra yang banyak memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.

Mba Puris yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Serta pihak-pihak lain yang tidak bisa saya sebutkan satu satu persatu.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan proposal penelitian dengan judul **“KAJIAN KUALITATIF: PERILAKU SEKSUAL TANPA KOMITMEN HUBUNGAN PADA ORANG DENGAN HIV (ODHIV) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DINOYO KOTA MALANG”** ini dengan tepat waktu. Sholawat dan salam semoga selalu terhaturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah menuntun kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang.

Adapun dalam proses penyusunan proposal penelitian ini tidak luput dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ibu Dr. Yulia Sholichatun, M.SI. selaku dosen pembimbing pertama yang banyak memberikan masukan dan motivasi selama proses pembuatan skripsi ini berlangsung. Selain itu ibu Yulia juga selalu merespon dengan cepat sehingga tidak mendapatkan kendala yang berarti dalam proses pengerjaan skripsi ini berlangsung.
4. Ibu Ermita Zakiyah, M.Th.I. selaku Dosen pembimbing kedua yang memberikan saran serta masukan.
5. Ibu Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si. selaku dosen penguji dalam penelitian ini.
6. Pihak Puskesmas Dinoyo yang telah memberikan izin kepada saya sehingga skripsi ini bisa terlaksana.
7. Informan saya yang bersedia diwawancarai sehingga skripsi ini bisa berjalan dengan lancar
8. Dosen Favorit saya Ibu Fuji Astutik, M.Psi. yang bersedia meluangkan waktunya untuk berdiskusi dengan saya.

9. Kedua orang tua saya dan ma Upu yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan menjadi alasan saya untuk selalu bersemangat mengerjakan skripsi ini.

10. Keluarga saya yang selalu memberi dukungan moral dan material dalam proses pembuatan skripsi ini.

Akhirnya saya memasrahkan diri ke hadirat Allah SWT dengan segala ketidaktahuan dan kelemahan peneliti, semoga menjadikan skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca, khususnya bagi seluruh bangsa Indonesia. Amin.

Malang, 31 Januari 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
المستخلص	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Ruang Lingkup Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Perilaku Seksual	7
1. Definisi Perilaku Seksual	7
2. Bentuk-Bentuk Perilaku Seksual	7
3. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Seksual	8
4. Abnormalitas Perilaku Seksual	9
B. Komitmen Hubungan	11

1. Definisi Komitmen	11
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Komitmen Hubungan	11
3. Aspek-Aspek Komitmen Hubungan	12
C. HIV/AIDS	14
1. Definisi HIV/AIDS	14
2. Epidemiologi	14
3. Etiologi	16
4. Patofisiologi dan Prognosis	16
D. Seksualitas dalam Islam	18
1. Seksualitas dalam Al-Quran	18
2. Seksualitas dalam Hadis	21
3. Seksualitas dalam Fikih Islam	23
E. Kerangka Konseptual	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis dan Desain Penelitian	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
C. Sumber Informasi	26
D. Definisi Istilah	27
E. Pengumpulan Data	28
1. Teknik Pengumpulan Data	28
2. Instrumen Penelitian	28
F. Uji Keabsahan Data	28
G. Teknik Analisis Data	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	30
A. Pelaksanaan Penelitian	30
1. Lokasi Penelitian	30
2. Karakteristik Informan	31
3. Hambatan Penelitian	32

B. Paparan Hasil	33
1. Pandangan Informan Terhadap Komitmen	33
2. Faktor Internal Pendorong Keputusan Melakukan Hubungan Seksual Tanpa Komitmen	35
3. Faktor Eksternal Pendorong Keputusan Melakukan Hubungan Seksual Tanpa Komitmen.....	38
C. Pembahasan	42
1. Pandangan Informan Terhadap Komitmen	42
2. Faktor Internal Pendorong Keputusan Melakukan Hubungan Seksual Tanpa Komitmen	46
3. Faktor Eksternal Pendorong Keputusan Melakukan Hubungan Seksual Tanpa Komitmen.....	54
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Klasifikasi HIV/AIDS	14
Tabel 2.2. Kelompok Komplikasi HIV/AIDS	18
Tabel 4.1. Karakteristik Informan	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Komitmen dalam hubungan	25
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Penejelasan Sebelum Penelitian
Lampiran 2	Lembar persetujuan informan pertama
Lampiran 3	Lembar persetujuan informan kedua
Lampiran 4	Lembar persetujuan informan ketiga
Lampiran 5	Surat Izin Dinas Kesehatan
Lampiran 6	Surat Izin Puskesmas Dinoyo
Lampiran 7	Panduan Wawancara Pertama
Lampiran 8	Panduan Wawancara Kedua
Lampiran 9	Transkrip Wawancara Pertama Informan Pertama
Lampiran 10	Transkrip Wawancara Pertama Informan Kedua
Lampiran 11	Transkrip Wawancara Pertama Informan Ketiga
Lampiran 12	Transkrip Wawancara Kedua Informan Kedua
Lampiran 13	Transkrip Wawancara Kedua Informan Ketiga

ABSTRAK

Nugraha, Lutfi. (2023). Kajian Kualitatif: Perilaku Seksual Tanpa Komitmen Hubungan pada Orang Dengan Hiv (ODHIV) di Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing: Dr. Yulia Sholichatun, M.Si.

HIV/AIDS merupakan masalah kesehatan masyarakat global. Pada tahun 2021 sebanyak 38,4 juta orang hidup dengan HIV/AIDS dan 2% meninggal dunia akibat HIV/AIDS. Kasus HIV di Indonesia pada tahun 2009-2021 cenderung fluktuatif dan terus meningkat, kasus di Indonesia mencapai puncaknya pada tahun 2019. Jawa Timur pada tahun 2019, 2020, 2021, menduduki provinsi dengan kasus terbanyak di Indonesia. Peningkatan jumlah kasus HIV/AIDS tidak bisa lepas dari faktor resiko yang bisa menyebabkan orang terjangkit HIV/AIDS. Peneliti melakukan studi pendahuluan di Puskesmas Dinoyo dengan hasil bahwa 12 dari 13 pasien HIV/AIDS terpapar HIV dengan melakukan perilaku seksual dengan lebih dari satu orang. Ketika ditanya alasan responden mengapa melakukan perilaku seksual dengan lebih dari satu orang, rata-rata responden menjawab karena tidak ingin terikat dalam komitmen hubungan. Responden yang bersedia untuk diwawancarai dalam penelitian ini berorientasi seksual homoseksual gay.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk menggali faktor internal dan eksternal mengapa ODHIV melakukan perilaku seksual (*Anal Sex*) tanpa melakukan komitmen hubungan. Komitmen hubungan dengan satu orang akan berdampak pada penurunan resiko seseorang bisa terpapar virus HIV dan Infeksi Menular Seksual lainnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam. Sumber informan diambil dari studi pendahuluan yang memenuhi persyaratan.

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa faktor internal ODHIV melakukan hubungan seksual tanpa komitmen adalah persepsi terhadap komitmen, ketidakpuasan hubungan, sakit hati, sulit mempercayai seseorang, dorongan nafsu dan ingin mencari variasi seks yang berbeda. Faktor eksternal merujuk kepada akses yang mempermudah informan untuk menemukan pasangan seksualnya yaitu melalui aplikasi kencan daring.

Kata Kunci: Perilaku Seksual, Komitmen Hubungan, HIV/AIDS

ABSTRACT

Nugraha, Lutfi. (2023). Qualitative Study: Sexual Behavior Without Commitment to Relationships with People with HIV (ODHIV) in the Work Area of the Dinoyo Health Center, Malang City .Faculty of Psychology, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.
Supervisor: Dr. Yulia Sholichatun, M.Si.

HIV/AIDS is a global public health problem. In 2021 as many as 38.4 million people are living with HIV/AIDS and 2% will die from HIV/AIDS. HIV cases in Indonesia in 2009-2021 tended to fluctuate and continue to increase, cases in Indonesia reached their peak in 2019. East Java in 2019, 2020, 2021 occupied the province with the most cases in Indonesia. The increase in the number of cases of HIV/AIDS cannot be separated from the risk factors that can cause people to contract HIV/AIDS. Researchers conducted a preliminary study at the Dinoyo Health Center with the result that 12 out of 13 HIV/AIDS patients were exposed to HIV by engaging in sexual behavior with more than one person. When asked the respondents' reasons for engaging in sexual behavior with more than one person, the average respondent answered that they did not want to be bound by a committed relationship. Respondents who agreed to be interviewed in this study were gay homosexuals.

The formulation of the problem in this study is to explore internal and external factors why PLHIV engage in sexual behavior (Anal Sex) without committing to a committed relationship. A committed relationship with one person will have an impact on reducing a person's risk of being exposed to the HIV virus and other sexually transmitted infections.

The method used in this study is a qualitative method by conducting in-depth interviews. Sources of informants were taken from preliminary studies that met the requirements.

The results of this study found that the internal factors of PLHIV having uncommitted sexual intercourse are perceptions of commitment, relationship dissatisfaction, heartache, difficulty trusting someone, drive for lust and wanting to find different variations of sex. External factors refer to access that makes it easier for informants to find sexual partners, namely through online dating applications.

Keywords: Sexual Behavior, Relationship Commitment, HIV/AIDS

المستخلص

نغارحار، لطفي. 2023. دراسة نوعية: السلوك الجنسي دون الالتزام بالعلاقات مع الأشخاص المصابين بفيروس نقص المناعة البشرية (ODHIV) في منطقة العمل بمركز Dinoyo الصحي ، مدينة مالانج. كلية علم النفس، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم ملانج
المشرف: دكتوراه يوليا صولي هطن، الما جستير.

يعد فيروس نقص المناعة البشرية / الإيدز مشكلة صحية عامة عالمية. في عام 2021 ، سيعيش 38.4 مليون شخص مع فيروس نقص المناعة البشرية / الإيدز وسيموت 2 ٪ بسبب فيروس نقص المناعة البشرية / الإيدز. تميل حالات الإصابة بفيروس نقص المناعة البشرية في إندونيسيا في الفترة 2009-2021 إلى التقلب والاستمرار في الزيادة ، وبلغت الحالات في إندونيسيا ذروتها في عام 2019. واحتلت جاوة الشرقية في 2019 و 2020 و 2021 المقاطعة مع معظم الحالات في إندونيسيا. لا يمكن فصل الزيادة في عدد حالات الإصابة بفيروس نقص المناعة البشرية / الإيدز عن عوامل الخطر التي يمكن أن تسبب إصابة الناس بفيروس نقص المناعة البشرية / الإيدز. أجرى الباحثون دراسة أولية في مركز دينويو الصحي نتج عنها أن 12 من أصل 13 مريضاً بفيروس نقص المناعة البشرية / الإيدز تعرضوا لفيروس نقص المناعة البشرية من خلال الانخراط في سلوك جنسي مع أكثر من شخص واحد. عند سؤال المستجيبين عن أسباب الانخراط في سلوك جنسي مع أكثر من شخص واحد ، أجاب متوسط المستفتى لأنهم لا يريدون الالتزام بعلاقة ملتزمة. كان المستجيبون الذين وافقوا على إجراء مقابلات معهم في هذه الدراسة من المثليين جنسياً.

تتمثل صياغة المشكلة في هذه الدراسة في استكشاف العوامل الداخلية والخارجية التي تجعل الأشخاص المصابين بفيروس نقص المناعة البشرية ينخرطون في السلوك الجنسي (الجنس الشرجي) دون الالتزام بعلاقة ملتزمة. العلاقة الملتزمة مع شخص واحد سيكون لها تأثير على الحد من خطر تعرض الشخص لفيروس نقص المناعة البشرية وغيره من الأمراض المنقولة جنسياً.

الطريقة المستخدمة في هذه الدراسة هي طريقة نوعية من خلال إجراء مقابلات معمقة. تم أخذ مصادر المخبرين من الدراسات الأولية التي استوفت المتطلبات.

ووجدت نتائج هذه الدراسة أن العوامل الداخلية للإصابة بفيروس نقص المناعة البشرية الذين يمارسون الجماع الجنسي غير الملزم هي تصورات الالتزام ، وعدم الرضا عن العلاقة ، وجع القلب ، وصعوبة الثقة بشخص ما ، والسعي وراء الشهوة ، والرغبة في العثور على أشكال مختلفة من الجنس. تشير العوامل الخارجية إلى الوصول الذي يسهل على المخبرين العثور على شركاء جنسيين ، أي من خلال تطبيقات المواعدة عبر الإنترنت.

الكلمات المفتاحية: السلوك الجنسي ، التزام العلاقة ، فيروس نقص المناعة البشرية / الإيدز

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia. Saat virus menghancurkan dan merusak sistem imun tubuh ini maka kekebalan tubuh seseorang akan mengalami penurunan. Fungsi dari kekebalan tubuh ini diukur dengan menghitung jumlah CD4. Setelah terjadi infeksi dari HIV maka akan masuk ke tahap selanjutnya yaitu *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) merupakan sekumpulan gejala yang ditimbulkan dari infeksi HIV sehingga mengakibatkan penekanan sistem imun dan berisiko mengalami infeksi oportunistik (WHO, 2022).

Setiap tahunnya terjadi penambahan kasus HIV sehingga menjadi masalah kesehatan masyarakat global. Berdasarkan data WHO (2022) pada tahun 2021 tercatat sebanyak 1,5 juta orang terinfeksi HIV di dunia dengan akumulasi kasus sebanyak 38,4 juta orang pada akhir 2021, dan sebanyak 650.000 orang meninggal karena kasus HIV pada tahun 2021 (WHO, 2022).

Asia Pasifik merupakan wilayah kedua terbesar dengan kasus HIV/AIDS di dunia, di mana 78% kasus baru berada di wilayah Asia Pasifik. Diperkirakan 5,9 juta orang hidup dengan HIV di wilayah Asia Pasifik pada tahun 2018. Tiga negara dengan kasus terbanyak di Asia Pasifik adalah India, Cina dan Indonesia. Pada tahun 2018, kasus baru terinfeksi HIV di Indonesia merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan negara Asia Tenggara lainnya. Terdapat 46.000 infeksi HIV baru dan hanya 51% dari orang yang hidup dengan HIV yang mengetahui status mereka (UNAIDS, 2019). Meskipun cenderung fluktuatif, data kasus HIV/AIDS di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Selama tahun 2009 sampai 2021 kasus HIV di Indonesia mencapai puncaknya pada tahun 2019, yaitu sebanyak 50.282 kasus. Tahun 2020 sebanyak 41.987, dan tahun 2021 sebanyak 36.902. Jawa Timur pada tahun 2019, 2020, 2021 menduduki provinsi dengan jumlah ODHIV (Orang dengan HIV) terbanyak dengan 8.935 kasus (2019), 7.157 kasus (2020), dan 5.872 kasus (2021). Sementara itu per Juni 2022 tiga Provinsi dengan

kasus terbanyak kasus HIV/AIDS ditempati diantaranya DKI Jakarta 90.956 kasus, Jawa Timur 78.238 kasus, dan Jawa Barat 57.246 (Kemenkes RI, 2022). Penambahan kasus ini erat kaitannya dengan faktor risiko penularan dari virus HIV itu sendiri.

Berdasarkan laporan SIHA tahun 2019, menurut kelompok berisiko, *sero discordant* menempati peringkat pertama untuk presentasi HIV positif yang melakukan tes HIV, yaitu sebesar 92,19%. Disusul dengan pekerja seks (10,57%), lelaki seks lelaki (8,75%), pria penaja seks (8,05%), pasangan risiko tinggi (5,04%), wanita pria (4,15%), *injecting drug user* (3,37%), wanita penaja seks (2,42%), dan warga binaan masyarakat (0,78%). Berdasarkan hasil penelitian dari Diah dan Dina (2021), faktor risiko terhadap kejadian HIV yaitu jenis kelamin laki-laki, usia kurang dari 40 tahun, wanita usia pertama kali menikah kurang dari 20 tahun, status menikah, pendidikan rendah, pengetahuan rendah, riwayat konsumsi alkohol, riwayat tindik jarum tidak steril, riwayat keluarga dan suami HIV/AIDS, riwayat penyakit menular seksual, orientasi seksual (heteroseksual, homoseksual, biseksual), melakukan hubungan seksual kombinasi (Oral sex, vagina, dan anal), mempunyai pasangan seksual lebih dari satu, melakukan hubungan seksual tanpa kondom, penggunaan narkoba suntik yang berganti-ganti. Dari hasil penelitian ini dikemukakan bahwa salah satu faktor risiko seseorang terinfeksi virus HIV adalah perilaku seksual seperti mempunyai pasangan seksual lebih dari satu.

Berdasarkan penelitian dari Sumini, dkk. (2017), yang meneliti tentang faktor risiko yang berpengaruh terhadap kejadian HIV/AIDS pada pengguna NAPZA suntik di kota Pontianak mengungkapkan bahwa responden yang melakukan hubungan seksual dengan dua orang atau lebih, 2,36 kali lebih mungkin terinfeksi HIV/AIDS. Penelitian lainnya Morton, dkk. (2018), yang meneliti faktor kejadian HIV/AIDS pada populasi kunci di daerah Pati, mengungkapkan bahwa, penggunaan kondom yang tidak konsisten 5,34 kali lebih berisiko terinfeksi HIV/AIDS, aktivitas seks kombinasi 4,32 kali lebih berisiko terinfeksi HIV/AIDS, riwayat menderita infeksi menular seksual (IMS) lebih berisiko 2,92 kali terinfeksi

HIV/AIDS.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang peneliti lakukan terhadap 13 responden pasien HIV positif di Puskesmas Dinoyo didapatkan hasil: 92,3% responden mengungkapkan bahwa penyebab mereka terinfeksi HIV adalah perilaku Seksual dan 7,7% responden mengungkapkan terinfeksi dari suami. Sebanyak 84,6% responden mengungkapkan bahwa mereka tidak melakukan hubungan seksual dengan satu orang, dan 15,4% mengungkapkan bahwa mereka melakukan hubungan seksual hanya dengan satu orang. Dan ketika ditanya alasan responden melakukan hubungan seksual dengan lebih dari satu orang, 5 orang mengatakan kecanduan terhadap perilaku seksual, 4 orang menyatakan tidak ingin berkomitmen, 1 mengungkapkan melakukan sex tidak aman. Dan 1 orang tidak memiliki pasangan tetap. Selain itu, Musyarofah dkk (2017) menyatakan bahwa ada hubungan antara perempuan yang memiliki pasangan seksual lebih dari satu berisiko terjadinya HIV/AIDS 23,32 kali lebih besar dibanding wanita yang punya pasangan seksual hanya satu.

Dari paparan data diatas didapat bahwa salah satu faktor risiko seorang terpapar HIV adalah adanya aktivitas seksual berupa perilaku seksual. Dimana menurut Sarwono (dalam Dwi Retno A. L., 2017) perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Bentuk-bentuk perilaku ini bisa bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama, dengan objek seksual bisa dengan orang lain, diri sendiri, atau dengan orang yang berada dalam khayalan. Dapat disimpulkan bahwa dari hasil temuan peneliti didapat empat kelompok alasan mengapa ODHIV melakukan hubungan seksual lebih dari satu orang, yaitu kecanduan, tidak ingin berkomitmen, melakukan sex tidak aman, dan tidak memiliki pasangan tetap. Dari keempat alasan tersebut, akar permasalahan yang peneliti lihat adalah adanya permasalahan di komitmen. Baik dengan dirinya ataupun dengan orang lain. Perilaku bergonta-ganti pasangan memiliki resiko lebih tinggi, yang disebabkan oleh ODHIV tidak menginginkan suatu komitmen.

Komitmen dalam hubungan adalah suatu niat atau keinginan untuk mempertahankan seseorang dalam hubungan intim dengan seseorang. Para peneliti telah menemukan komitmen menjadi faktor penting dalam keseimbangan suatu hubungan, apakah suatu hubungan itu dapat dipertahankan atau tidak seiringberjalannya waktu (Kurdek, 2007; 2008). Jadi dalam suatu hubungan komitmen memegang peranan penting. Berdasarkan teori The Integrated Model of Commitment (IMC) yang dikembangkan dari landasan model Johnson (1991a, 1999), komitmen itu dipengaruhi oleh daya tarik dan kendala serta faktor internal dan eksternal yang digunakan sebagai dasar IMC untuk kemudian memahami beberapa dinamika yang membentuk komitmen hubungan (Pope, 2013). Dalam Al-Quran komitmen hubungan terbatas pada hubungan Suami Istri atau Pernikahan. Yang mana dijelaskan pada QS. An-Nisa':Ayat: 21 : "Perjanjian antara suami istri untuk hidup bersama sedemikian kukuh sehingga bila mereka dipisahkan didunia oleh kematian, maka mereka yang taat melaksanakan pesan-pesan ilahi masih akan digabung dan hidup bersama kelak dihari kemudian"(M Quraish Shihab, Vol. 02, 386- 387).

Penelitian ini penting dilakukan untuk menemukan suatu fenomena sosial di masyarakat dan diharapkan bisa menjadi langkah preventif seorang yang mempunyai masalah terkait dengan perilaku seksual tanpa komitmen serta ingin menggali faktor-faktor lain yang mendorong faktor resiko seorang terinfeksi HIV/AIDS.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam tentang apa saja yang menjadi faktor seseorang melakukan hubungan seksual tanpa komitmen dalam suatu hubungan dengan menggunakan metode kualitatif.

B. Rumuan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, terdapat 4 dari 13 responden yang menyatakan bahwa alasan mereka melakukan perilaku seksual dengan lebih dari satu orang, yang mana hal tersebut merupakan faktor risiko seorang bisa terpapar HIV/AIDS adalah ketidak inginannya dalam melakukan komitmen dengan seseorang. Maka dirumuskan masalah yang ingin diteliti yaitu:

1. Apa faktor internal yang mendorong ODHIV melakukan hubungan seksual tanpa komitmen dalam suatu hubungan?
2. Apa faktor eksternal yang mendorong ODHIV melakukan hubungan seksual tanpa komitmen dalam suatu hubungan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menggali secara mendalam tentang faktor internal dan eksternal yang menyebabkan ODHIV melakukan hubungan seksual tanpa komitmen dalam suatu hubungan.

2. Tujuan Khusus

- a) Menggali lebih dalam faktor internal yang menyebabkan ODHIV melakukan hubungan seksual tanpa komitmen dalam suatu hubungan.
- b) Menggali lebih dalam faktor eksternal yang menyebabkan ODHIV melakukan hubungan seksual tanpa komitmen dalam suatu hubungan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengembangan ilmu pengetahuan ataupun wawasan yang berkaitan dengan ODHIV yang melakukan hubungan seksual tanpa komitmen dalam suatu hubungan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk membantu dalam pengambilan keputusan terhadap perilaku seksual individu agar terhindar dari HIV/AIDS.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal penyebab ODHIV melakukan hubungan seksual tanpa komitmen dalam suatu hubungan. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Dinoyo, Jl. MT Haryono Gang IX No.13 Dinoyo, Lowokwaru, Kota Malang, pada pasien ODHIV yang bersedia melakukan wawancara dibuktikan dengan persetujuan informed consent. Belum adanya penelitian yang dilakukan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang

menyebabkan ODHIV melakukan hubungan seksual tanpa komitmen dalam suatu hubungan di Kota Malang.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif. Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan pengumpulan data sekunder dan primer. Dari sekunder diambil dari Profil Puskesmas Dinoyo. Data primer didapatkan dengan melakukan Indepth Interview (wawancara mendalam), kepada salah satu pasien HIV yang melakukan pengobatan di Puskesmas Dinoyo.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku Seksual

1. Definisi Perilaku Seksual

Perilaku seksual adalah perilaku yang melibatkan sentuhan secara fisik anggota badan antara pria dan wanita yang telah mencapai pada tahap hubungan intim, yang biasanya dilakukan oleh pasangan suami istri (Irawati dan Pruhgiyanto, 2005)

Menurut Sarwono (2011) perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik yang dilakukan sendiri, dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Bentuk-bentuk perilaku ini bisa bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama. Objek seksualnya bisa orang lain, orang dalam khayalan atau diri sendiri.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku seksual adalah suatu bentuk tingkah laku individu dalam mengekspresikan perasaannya berupa sentuhan-sentuhan seperti berpegangan tangan, berciuman, berpelukan, meraba payudara, meraba alat kelamin, dan berhubungan seks kepadalawan jenis mereka.

2. Bentuk-Bentuk Perilaku Seksual

Menurut Sarwono (2007) bentuk perilaku seksual bermacam-macam mulai dari perasaan tertarik, kissing, pacaran, kemudian sampai intercourse meliputi:

a. Kissing

Ciuman yang dilakukan untuk menimbulkan rangsangan seksual, seperti di bibir disertai dengan rabaan pada bagian-bagian sensitif yang dapat menimbulkan rangsangan seksual. Berciuman dengan bibir tertutup merupakan ciuman yang umum dilakukan. Berciuman dengan mulut dan

bibir terbuka, serta menggunakan lidah itulah yang disebut *french kiss*. Kadang ciuman ini juga disebut dengan ciuman yang mendalam/ *soul kiss*.

b. Necking

Necking merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan ciuman disekitar leher kebawah, dan pelikan yang lebih mendalam.

c. Petting

Perilaku menggesekkan bagian tubuh yang sensitif, seperti organ kelamin dan payudara. Merupakan langkah yang lebih mendalam dari necking. Ini termasuk merasakan dan mengusap-usap tubuh pasangan termasuk dada, lengan, kaki, buah dada, dan kadang-kadang daerah kemaluan, baik didalam atau diluar pakaian

d. Intercoure

Bersatunya dua orang secara seksual yang dilakukan oleh pasangan pria dan wanita yang ditandai dengan bersatunya kelamin untuk mendapatkan kepuasan seksual.

3. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Seksual

Menurut Sarwono (2007) perilaku seksual dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- a. Perubahan-perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual (libido seksualitas) remaja. Peningkatan hasrat seksual ini membutuhkan penyaluran dalam bentuk perilaku seksual tertentu
- b. Penyaluran itu tidak dapat segera dilakukan karena adanya penundaan usia perkawinan, baik secara hukum karena adanya undang-undang tentang perkawinan yang menetapkan batas usia menikah, maupun karena norma sosial yang semakin lama semakin menuntut persyaratan yang makin tinggi untuk perkawinan (pendidikan, pekerjaan, kesiapan mental, dan lain-lain)
- c. Sementara usia kawin ditunda, norma-norma agama tetap berlaku dimana seseorang dilarang untuk melakukan hubungan seksual sebelum menikah.

Bahkan, larangannya berkembang lebih jauh kepada tingkah laku lain seperti berciuman, dan masturbasi. Untuk remaja yang tidak dapat menahan diri akan terdapat kecenderungan untuk melanggar larangan-larangan tersebut.

- d. Kecenderungan pelanggaran makin meningkat oleh karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media massa, stelit, fotocopy, VCD, internet, telepon genggam, dll yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba akan meniru apa yang dilihat atau didengarkan dari media massa, khususnya karena mereka pada umumnya belum pernah mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orang tua nya.
 - e. Orangtua sendiri, baik karena ketidaktahuannya maupun karena sikapnya yang masih mentabukan pembicaraan mengenai seks dengan anak, sehingga tidak ada keterbukaan antara orangtua dan anak.
 - f. Dipihak lain, tidak dapat diingkari adanya kecenderungan pergaulan yang makin bebas antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat sebagai akibat berkembangnya peran dan pendidikan perempuan sehingga kedudukan perempuan makin sejajar dengan laki-laki.
4. Abnormalitas Perilaku Seksual

Menurut Gola dan Potenza (2018), menjelaskan bahwa perilaku seksual kompulsif adalah gangguan kontrol impuls ditandai dengan keasikan berulang dan intens dengan fantasi seksual, dorongan, dan perilaku yang mengarah pada kondisi penderitaan yang signifikan secara klinis, atau gangguan dalam fungsi sosial. Selain itu, perilaku seksual kompulsif sering kali mendorong objektifikasi seksual (memperlakukan seseorang semata-mata hanyasebagai objek hasrat seksual) terhadap perempuan dan perilikuseksual berisiko.

Serangkaian penelitian mengeksplorasi aspek perilaku seksual kompulsif di antara orang dewasa dan remaja. Empat aspek perilaku seksual kompulsif diidentifikasi yang sesuai dengan definisigangguan perilaku seksual

kompulsif dan yang bermanifestasi diantara orang dewasa dan remaja. (Efrati dan Mikulincer, 2018)

- a. Akibat yang tidak diinginkan karena fantasi seksual. Fantasi, dorongan, dan perilaku seksual mendorong tindakan menyakitidiri sendiri serta menyakiti orang lain yang dekat seperti anggota keluarga, rekan kerja, dan teman sebaya
- b. Kurangnya kontrol perilaku. Keterlibatan terus-menerus yang tidak terkendali dengan fantasi, dorongan, dan perilaku seksual dengan berbagai upaya yang gagal untuk secara signifikan mengurangi perilaku seksual berulang.
- c. Pengaruh negatif. Perasaan dan tekanan negatif disertai dengan rasa bersalah dan malu karena fantasi, dorongan, dan perilaku seksual.
- d. Mempengaruhi disregulasi. Melarikan diri ke fantasi seksual, pornografi, dan perilaku seksual karena rasa sakit, stres, dan kesusahan.

Efrati dan Mikulincer (2018), mengidentifikasi dua aspek perilaku seksual kompulsif: Perilaku seksual kompulsif berbasis individu mengacu pada konflik batin individu yang terus-menerus terlibat dalam fantasi seksual, pikiran seksual kompulsif, dan masturbasi. Perilaku seksual kompulsif berbasis pasangan termasuk penaklukan seksual antar pribadi dan perselingkuhan berulang.

Salah satu perbedaan utama antara orang dewasa dan remaja dalam manifestasi perilaku seksual kompulsif. Orang dewasa lebih cenderung menunjukkan perilaku seksual kompulsif berbasis individu dan berbasis pasangan, sementara pada remaja lebih cenderung menunjukkan perilaku seksual kompulsif berbasis individu daripada berbasis pasangan, hal ini dikarenakan sebagian pengalaman selama masa remaja tidak termasuk keintiman fisik (sentuhan fisik dengan seseorang). (Delmonico, dkk. 2011)

B. Komitmen Hubungan

1. Definisi Komitmen

Rusbult (dalam Collins, 2011) mengartikan komitmen sebagai pilihan seseorang untuk tetap berada di dalam hubungan untuk jangka waktu yang panjang dan berhubungan dengan kepuasan seseorang, investasi dan kualitas alternatif dari hubungan. Komitmen adalah gagasan yang terkait dengan keputusan seseorang untuk tetap tinggal atau meninggalkan sebuah hubungan romantis. Sedangkan Taylor, dkk (2009) memberikan istilah teknisnya sebagai *commitment in a relationship* (komitmen dalam suatu hubungan), yaitu semua kekuatan, positif atau negatif, yang menjaga individu tetap berada dalam suatu hubungan. Menurut Millon & Lerner (2000), *commitment to stay in relationship* menjaga seseorang untuk tetap tinggal dalam hubungan, meskipun orang tersebut merasa tidak bahagia dengan hubungan tersebut. Dari beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa komitmen adalah pilihan seseorang yang merupakan hasil kebulatan tekadnya untuk tetap berada di dalam hubungan, dimanamasalah dan konflik dianggap sebagai suatu bagian yang normal dalam perkembangannya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Komitmen Hubungan

Johnson; Surra dan Gray (dalam Taylor, dkk, 2009) menyebutkan ada tiga faktor utama yang mempengaruhi komitmen pada suatu hubungan, yaitu :

a. Kekuatan daya tarik partner atau hubungan tertentu Jika seseorang menyukai orang lain, menikmati kehadirannya, dan merasa orang tersebut ramah dan gaul, maka ia akan termotivasi untuk meneruskan hubungan dengan orang tersebut. Dengan ciri-ciri:

1) Kepuasan Hubungan

- a) Daya tarik terhadap salah satu pasangan
- b) Daya tarik terhadap hubungan seseorang

2) Pengaruh Penghargaan

3) Identitas Hubungan

- a) Prioritas hubungan intim dibandingkan dengan hubungan yang relevan lainnya
- b. Nilai dan prinsip moral individu : Disebut juga “komitmen moral”, yaitu perasaan bahwa individu seharusnya tetap berada dalam suatu hubungan. Didasarkan pada perasaan kewajiban, kewajiban agama, atau tanggung jawab sosial. Dengan ciri-ciri:
 - 1) Biaya Simbolik
 - a) Kewajiban tertentu Individu
 - b) Kewajiban terhadap hubungan seseorang
 - 2) Nilai Umum Konsistensi
 - 3) Orientasi Jangka Panjang
- c. Kekuatan negatif atau penghalang yang menyebabkan individu akan rugi besar jika meninggalkan hubungan. Dengan Indikator:
 - 1) Kurangnya alternatif yang dapat diterima
 - 2) Investasi yang tidak dapat ditarik kembali
 - 3) Tekanan sosial
 - 4) Kesulitan prosedur penghentian/motivasi penghindaran

3. Aspek-Aspek Komitmen Hubungan

Menurut Owen, dkk (2011), kebanyakan teori komitmen didasarkan pada Teori Interdependensi yang menunjukkan bahwa saling ketergantungan di antara pasangan terbentuk melalui perilaku yang mendukung hubungan tersebut, yaitu :

a. Dedikasi Personal

Dedikasi personal menggambarkan keinginan individu untuk bersama dengan satu pasangan (Owen dkk, 2011); keinginan individu untuk mempertahankan atau meningkatkan kualitas hubungannya untuk kepentingan bersama (Stanley & Markman, 1992).

b. Komitmen Kendala

Menurut Owen, dkk (2012), komitmen kendala mengacu pada aspek dari hubungan seseorang atau pasangan yang membuat sulit untuk putus atau mengakhiri hubungan. Komitmen ini terdiri atas :

- 1) Tekanan sosial (social pressure), mengacu pada tekanan yang orang lain berikan pada pasangan untuk memelihara hubungan mereka, yang terpenting merupakan teman-teman dan keluarga.
- 2) Ketersediaan alternatif pasangan lain (available alternative partners)
- 3) Status keuangan alternatif (alternative financial status), mencakup sejauh mana seseorang akan tidak bahagia tentang beberapa atau semua hal akan kemungkinan perubahan hidup ketika hubungan berakhir (misalnya, perubahan tempat tinggal, perubahan status ekonomi)
- 4) Kepedulian terhadap kesejahteraan pasangan (concern for partner welfare)
- 5) Prosedur pemutusan hubungan (termination procedures), mengacu pada kesulitan dari langkah-langkah yang harus diambil untuk mengakhiri hubungan tersebut.
- 6) Investasi struktural (structural investments), adalah hal-hal yang terkait dalam suatu hubungan, terutama harta dan investasi keuangan. Meningkatnya investasi berkontribusi terhadap peningkatan kendala, karena adanya keinginan untuk tidak kehilangan apa yang telah diinvestasikan

Dedikasi personal dan komitmen kendala tidak diharapkan untuk berdiri sendiri. Lebih banyak yang diinvestasikan, orang lain mengharapkandan menginginkan hubungan tersebut berlanjut, prosedur yang lebih rumit untuk mengakhiri hubungan, dan alternatif menjadi kurang menarik. Sederhananya, dedikasi hari ini merupakan kendala untuk esok.

C. HIV/AIDS

1. Definisi HIV/AIDS

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh dan melemahkan pertahanan orang terhadap banyak infeksi dan beberapa tipe kanker yang mana orang dengan sistem imun yang baik bisa dengan mudah melawannya. Sebagai virus yang menghancurkan dan merusak fungsi sel imun, dapat menginfeksi beberapa individu secara bertahap dan menjadi defisiensi imun. Fungsi imun secara tipikal diukur dari jumlah sel CD4 (definisi WHO). Sementara AIDS (*Acquired immunodeficiency syndrome*) adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi dari HIV, yang dapat mengakibatkan imunosupresi dan berisiko tinggi mengalami infeksi oportunistik dan keganasan. Infeksi HIV dapat ditularkan melalui: 1. Hubungan seksual per vagina dan anal yang tidak aman 2. Menerima donor darah yang terinfeksi atau kontak dengan jarum 3. suntik yang terkontaminasi virus HIV Dari ibu hamil yang terinfeksi HIV atau ibu menyusui (transmisi vertikal) Pengelompokan HIV dan AIDS berdasarkan kadar limfosit CD4 dan gejala yang menyertainya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1. Klasifikasi HIV/AIDS

Kadar Limfosit CD4	Gejala		
	A	B	C
	Asimtomatik, Sindrom akut retroviral, limfadenopati	Gejala terkait AIDS	Kondisi AIDS
>500/ μ l	A1	B1	C1
200-499/ μ l	A2	B2	C2
<200/ μ l	A3	B3	C3

2. Epidemiologi

Kasus HIV-AIDS pertama kali ditemukan pada tahun 1981. Sejak saat itu jumlah kasus HIV-AIDS terus mengalami peningkatan, bahkan menjadi

pandemik global yang *mempengaruhi* perkembangan sosio ekonomi di dunia. Secara global diperkirakan terdapat 35,3 juta penderita HIV-AIDS pada tahun 2012, yang banyak terdapat di negara berkembang. Sebesar 70% kasus HIV-AIDS terjadi di Sub-Sahara Afrika, 14% di Asia Timur, Selatan, dan Tenggara, sedangkan sisanya di Amerika, Eropa, dan Asia Tengah (UNAIDS, 2014).

Di Indonesia, HIV / AIDS pertama kali ditemukan di Provinsi Bali pada tahun 1987. *Hingga* tahun 2014 HIV / AIDS sudah menyebar di 386 kabupaten/kota di seluruh provinsi di Indonesia. Prevalensi HIV di Indonesia dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan. Namun untuk AIDS terjadi peningkatan mulai tahun 2006 hingga 2012, tetapi prevalensinya menurun pada tahun 2013 dan 2014. Berdasarkan laporan provinsi, Jumlah (kumulatif) kasus infeksi HIV yang dilaporkan sejak 1987 sampai September 2014 yang terbanyak adalah Provinsi DKI Jakarta (32.782 kasus). 10 besar kasus HIV terbanyak adalah Provinsi DKI Jakarta, Jawa Timur, Papua, Jawa Barat, Bali, Sumatera Utara, Jawa Tengah, Kalimantan Barat, Kepulauan Riau, dan Sulawesi Selatan. Sementara untuk kasus AIDS yang dilaporkan sejak 1987 sampai September 2014 terbanyak di Provinsi Papua, diikuti Jawa Timur, DKI Jakarta, Bali, Jawa Barat, Jawa Tengah, Papua Barat, Sulawesi Selatan, Kalimantan Barat, dan Sumatera Utara, Infeksi HIV dominan terjadi pada heteroseksual, penggunaan narkoba suntik, dan homoseksual. Sementara menurut Infodatin Kemenkes 2020, jumlah kasus HIV di Indonesia dilaporkan per tahun 2009-2019, mengalami puncak pada tahun 2019 dengan jumlah kasus mencapai 50.282 kasus. Meskipun grafik kasus HIV pada tahun 2009-2019 cenderung fluktuatif, data kasus HIV di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data WHO tahun 2019, terdapat 78% infeksi HIV baru di regional Asia Pasifik. Sementara untuk kasus AIDS tahun 2009-2019, mengalami puncaknya pada tahun 2013, dengan 12.214 kasus, dan kasus

paling sedikit dilaporkan pada tahun 2019, dengan 7.036 kasus. Dan pada tahun 2015-2018 kasus AIDS cenderung stabil di kisaran 10.000 kasus.

3. Etiologi

Penyebab AIDS adalah infeksi primer dari virus HIV. Virus ini menginvasi sel CD4, atau yang biasa disebut sel limfosit T-helper yang berfungsi melindungi dari infeksi. Virus ini juga berada dan berkembang di cairan sperma, cairan vagina, sistem limfatik, dan sistem saraf pusat. Infeksi HIV menyebabkan deplesi progresif sel CD4 yang akhirnya menyebabkan imunodefisiensi, gejala konstitusional (demam yang menetap, berkeringat di malam hari, kelelahan kronis, malaise, dan diare), komplikasi neurologis, dan neoplasma (Dong & Imai, 2017).

Virus HIV dapat ditransmisikan melalui darah, semen, cairan preseminal, cairan vagina, air susu ibu (ASI), dan cairan tubuh yang mengandung darah. Sedangkan saliva, air mata, dan urine tidak mengandung HIV dalam jumlah yang cukup untuk ditransmisikan atau dengan kata lain tidak dapat menularkan HIV. Transmisi HIV yang paling sering terjadi adalah lewat darah dan semen yang dapat terjadi saat hubungan seksual per vaginal atau anal dengan seseorang yang terinfeksi HIV. Transmisi juga dapat terjadi dengan cara penggunaan jarum suntik bersama dan donor darah. Penularan HIV dari ibu hamil yang terinfeksi sebelum atau sesudah melahirkan atau melalui ASI saat ini telah menjadi perhatian dunia (Dong & Imai, 2017).

4. Patofisiologi dan Prognosis

Setelah paparan dan transmisi HIV pada host, HIV akan menyebar ke seluruh tubuh dan darah sehingga kadar CD4 akan semakin turun. Respons imun yang terjadi dalam tubuh dapat mengembalikan kadar CD4 mendekati normal, mengurangi virus dalam darah dengan mengendalikan replikasi virus. Sistem dalam tubuh yang paling besar terpengaruh oleh infeksi virus tersebut adalah sistem saraf pusat dan saluran cerna. Rata-rata periode laten

virus ini adalah 8-10 tahun hingga virus HIV aktif melakukan replikasi sehingga menurunkan kadar CD4 dan meningkatkan risiko AIDS (Fenton & Silverman, 2008).

Infeksi HIV akut terjadi 2-4 minggu setelah virus ini menginfeksi tubuh, yang pada periode ini terjadi replikasi virus secara cepat. Sekitar 40-90% fase ini memiliki gejala seperti flu, yaitu demam, ruam, ulkus oral, artralgia, nafsu makan dan berat badan menurun, malaise, inflamasi nodus limfa, faringitis, dan mialgia. Sekitar 3-4 minggu kemudian, kemungkinan belum dapat terdiagnosis HIV. Perkembangan antibodi HIV atau yang disebut dengan seroconversion dapat terjadi 1 minggu sampai beberapa bulan setelah infeksi HIV. Oleh karena adanya reaksi antibodi terhadap HIV dalam darah, seseorang dengan atau tanpa gejala akan menunjukkan hasil tes HIV positif. Jumlah virus HIV pada fase ini sangat tinggi dan sangat menular.

Fase selanjutnya adalah HIV asimtomatik, ketika muncul sedikit gejala dan terjadi mulai dari beberapa bulan hingga 10 tahun. Meskipun demikian, perubahan subklinis dapat terjadi, yaitu penurunan massa otot tanpa adanya penurunan berat badan yang nyata, defisiensi vitamin B12 peningkatan risiko terhadap keracunan makanan dan minuman (WHO, 2006).

Infeksi HIV simptomatik terjadi saat muncul gejala, tetapi bukan gejala spesifik AIDS, misalkan demam, berkeringat, masalah kulit, atau kelelahan. Pada fase ini juga terjadi penurunan status gizi atau komposisi tubuh. AIDS atau HIV tingkat lanjut, dimana minimal terdapat 1 kondisi spesifik terkait AIDS yang terjadi permanen dan terkait dengan imunosupresi HIV (WHO, 2006).

Progresivitas dari penyakit HIV AIDS ditentukan oleh jumlah virus dalam tubuh (peningkatan virus load) dan derajat supresi imun (penurunan kadar CD4), dan penurunan CD4 diikuti oleh penurunan fungsi imun.

Berikut ini pengelompokan komplikasi HIV-AIDS pada stadium awal hingga akhir disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2.2. Kelompok Komplikasi HIV/AIDS

Fase Akut	Fase Kronik		AIDS
Stadium 1	Stadium 2	Stadium 3	Stadium 4
Asintomatik	Gejala Minor	Gejala Sedang	AIDS

D. Seksualitas dalam Islam berdasarkan kajian Neng Hannah (2017)

1. Seksualitas dalam Al-Quran

Al-Quran banyak menyinggung persoalan-persoalan yang berkaitan dengan seksualitas manusia, meliputi hal-hal seperti, perkawinan, perlakuan suami didalam rumah tangga (*muasyarah bil ma'ruf*), *iddah*, perceraian, dan penyimpangan seksual seperti pada kisah kaum Luth yang melakukan praktik homoseksual. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Quran merupakan kitab yang merespon persoalan-persoalan seksualitas manusia.

Hal mendasar dalam konsep Al-Quran tentang seks/seksualitas ialah Al-Quran tidak membuat klaim yang merendahkan perempuan dan seks, bahkan menentang tradisi misoginis (Barlas, dalam Neng Hannah 2017), Hal ini terlihat dalam Al-Quran surat Ar-Rum ayat 21 yang bunginya:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Diantara tanda-tanda kekuasaan Tuhan adalah bahwa Dia menciptakan pasangan untukmu dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya (Sukun), dan dijadikanNya di antara kamu kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. (QS. 30:21)

Al-Quran tidak membedakan karakteristik seksual antara laki-laki dan perempuan yang terbukti dari konsepnya tentang keberpasangan laki-laki dan perempuan dalam berbagai persoalan yang memperlihatkan kesepadanan

antara laki-laki dan perempuan. Misalnya Al-Quran menyatakan dalam surat An-Nur ayat 26:

الْخَبِيثَاتُ لِلْخَبِيثِينَ وَالْخَبِيثُونَ لِلْخَبِيثَاتِ وَالطَّيِّبَاتُ لِلطَّيِّبِينَ وَالطَّيِّبُونَ لِلطَّيِّبَاتِ أُولَئِكَ مُبَرَّءُونَ مِمَّا
يَقُولُونَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ

Artinya: Perempuan-perempuan yang keji adalah untuk lelaki lelaki yang keji dan lelaki lelaki yang keji adalah untuk perempuan perempuan yang keji dan perempuan perempuan yang baik adalah untuk lelaki lelaki yang baik, dan lelaki-lelaki baik adalah untuk perempuan-perempuan yang baik (QS 24:26)

Al-Quran menegaskan bahwa baik laki-laki ataupun perempuan, secara seksual bisa menjadi suci ataupun bisa menjadi ternoda, perempuan beriman akan sama dengan laki-laki beriman, memiliki hak yang sama untuk menikahi pasangan yang suci. Ayat ini merubah pandangan muslim tentang perempuan sebagai sosok yang bobrok secara seksual di satu sisi dan pengaitan kesucian (yang biasanya didefinisikan sebagai keperawanan) hanya kepada perempuan di sisi lainnya. Alquran tidak membedakan laki-laki ataupun perempuan dalam masalah kesucian, baik laki-laki ataupun perempuan bisa dikatakan suci atau tidak bergantung pada perilakunya, bukan pada identitas atau jenis kelamin semata. Hal ini dinyatakan dalam ayat lain:

الرَّانِي لَا يَنْكِحُ إِلَّا زَانِيَةً أَوْ مُشْرِكَةً وَالزَّانِيَةُ لَا يَنْكِحُهَا إِلَّا زَانٍ أَوْ مُشْرِكٌ وَحُرْمٌ ذَلِكَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: Laki-laki yang berzina tidak mengawini melainkan perempuan yang berzina, atau perempuan musyrik dan perempuan berzina tidak dikawini melainkan oleh laki-laki yang berzina atau orang laki-laki musyrik dan yang demikian itu diharamkan atas orang-orang mukmin. (QS 24: 3)

Moralitas seksual tidak bergantung kepada jenis kelamin, begitupun dengan kesucian antara laki-laki dan perempuan, semuanya bergantung pada perilaku yang mereka tampilkan. Kesucian bukan berarti tidak melakukan perilaku seksual, tetapi tidak melakukan jenis perilaku seksual tertentu seperti perzinahan dan pelacuran, menjaga kehormatan, menghindari hal-hal yang mendorong perzinahan dan lain sebagainya. Bahkan dalam Alquran,

persyaratan untuk menahan diri dari pernikahan, kebolehan untuk menikah, dan kehidupan dalam pernikahan, semuanya dimaksudkan untuk menjaga kehormatan dan menghindari perilaku seksual yang nista, tak terkontrol atau tidak bertanggung jawab, baik oleh laki-laki maupun perempuan. (Barlas, dalam Neng Hannah 2017)

Selanjutnya, ayat Alquran yang membahas tentang hubungan seksual, adalah relasi seksual antara suami dan istri. Sebagaimana surat al-Baqarah ayat 223. Yang bunyinya:

نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَّكُمْ طَفَاتُوا حَزَنُكُمْ أَنَّى شِئْتُمْ وَقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّكُمْ مُلْقَوَةٌ ط وَبَشِّرِ
الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: Istri-istrimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok-tanam, maka datangilah tanah tempat bercocok-tanammu itu bagaimana saja kamu kehendaki. Dan kerjakanlah (amal yang baik) untuk dirimu, dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa kamu kelak akan menemui-Nya. Dan berilah kabar gembira orang-orang yang beriman. (QS 2:223)

Ayat diatas, menggambarkan relasi seksual antara suami dan istri. Seksualitas perempuan digambarkan sebagai sesuatu yang pasif, dan sebaliknya, seksualitas laki-laki harus aktif, terutama ketika melakukan hubungan seks. Ladang diumpamakan sebagai perempuan dan penanam bibit diumpamakan sebagai laki-laki. Sehingga, sebagai ladang perempuan bisa ditanami apa saja dan kapan saja sesuai dengan keinginan laki-laki. Namun dalam penanaman bibit harus diperhatikan waktu yang tepat agar tidak sia-sia.

Penafsiran dan pemahaman demikianlah yang umum berkembang di tengah-tengah masyarakat. Pemahaman ini membentang lebar dari zaman unta hingga zaman nuklir, dari Barat hingga Timur. Bisa jadi segala bentuk diskriminasi, subordinasi, dan 'fitnah' atas seksualitas perempuan yang selama ini beroperasi melalui ajaran keagamaan, seperti ajaran khitan-perempuan dan pengharusan istri untuk memenuhi hasrat seksualitas suami, bersumber dari pemahaman dan penafsiran terhadap ayat ini. Padahal pemahaman dan penafsiran ini tidak memiliki dasar penafsiran yang sah kecuali sebagai bias

dari kukuhnya budaya dan alam pikir patriarki yang menyelimuti para mufassir dan khalayak dari masa ke masa (Marzuki Wahid (2009), dalam Neng Hannah 2017)

Selanjutnya ayat ini memberikan pengertian bahwa istri sebagai ladang dalam konteks masyarakat madinah mengisyaratkan betapa tingginya nilai perempuan pada saat itu. Karena pada saat itu ladang merupakan sesuatu yang sangat langka di madinah sehingga bernilai tinggi. Tidak jarang beberapa kabilah berperang untuk mendapatkan ladang yang subur. Berbeda dengan konteks di Indonesia, dimana ladang sangat mudah ditemukan dan memiliki nilai yang biasa saja. Sehingga penggambaran perempuan sebagai ladang, memiliki nilai yang sangat tinggi dan haruslah dijaga. (Andi Dermawan (2004), dalam Neng Hannah 2017)

2. Seksualitas dalam Hadis

Pengalaman praktis nabi dengan persoalan seksualitas terjadi, ketika nabi melakukan perkawinan dengan Khadijah. Dimana fenomena seksualitas antara nabi dan Khadijah menunjukkan perempuan yang aktif, dimana Khadijah yang melamar Rasulullah. Selain Khadijah, Rasulullah juga menerima pinangan dari istri-istri yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa seksualitas aktif perempuan tidak menjadi masalah yang serius. (Fatimah Mernnisi (1997), dalam Neng Hannah 2017)

Apabila kita melihat apa yang dialami oleh Rasulullah dengan istri-istri beliau, aktif ataupun pasif *stereotype* yang ditempelkan pada laki-laki ataupun perempuan, bisa terlihat baik selama tidak merugikan keduanya. Hanya selama ini ada kecenderungan bahwa seksualitas aktif kaum perempuan dianggap tabu oleh agama. Pandangan demikian sepintas tidak menjadi masalah dan sering dipahami sebagai perlindungan terhadap martabat kaum perempuan. Namun akan menjadi masalah jika pandangan seksualitas perempuan yang pasif ini memposisikan perempuan sebagai pekerja domestik yang tidak boleh keluar

rumah, menghilangkan hak perempuan untuk melakukan aktivitas baik dalam bidang sosial maupun keilmuan. (Musnad Ahmad, dalam Neng Hannah 2017)

Masyarakat muslim, biasanya membicarakan seksualitas secara diam-diam dan tertutup, karena menganggap seksualitas sebagai sesuatu yang pribadi dalam relasi antar manusia. Hal ini diungkapkan oleh seorang ulama Abu Syuqqah:

Pada masa Nabi di Madinah terjadi diskusi antara orang-orang Anshar dan Muhajirin tentang kapan seseorang wajib mandi jinabat. Lalu ada yang mengusulkan agar bertanya kepada Aisyah r.a.(istri Nabi). Di antara semua orang yang hadir tidak ada yang berani menanyakannya karena malu, sampai ada seorang yang memberanikan diri dan berkata: "Wahai Ummul Mukminin, saya ingin menanyakan sesuatu padamu, tetapi malu." Aisyah berkata: "Jangan malu bertanya kepadaku tentang sesuatu yang biasa kau tanyakan kepada ibu yang melahirkanmu, karena aku adalah ibumu." Lalu dia bertanya tentang hukum wajib mandi jinabat, dan Aisyah menjelaskan bahwa Rasulullah pernah bersabda: "Apabila lakilaki (swami) berada di antara empat anggota tubuh istrinya (antara kedua tangan dan kedua kakinya), dan zakar laki-laki masuk ke dalam vagina, maka wajiblah mandi. (Abdul Halim (1998), dalam Neng Hannah 2017)

Rasa malu berkembang di kalangan Muslim, mungkin karena ada Hadis riwayat Bukhari dan Muslim yang berbunyi: *Inna al-haya" a min al-iman*, yang artinya bahwa malu adalah bagian dari iman. Maka, rasa "malu" semakin membuat persoalan sekitar seksualitas menjadi tertutup. Meskipun banyak pemikir yang menganggap sudah saatnya masalah malu ditempatkan secara proporsional, karena tertutupnya segala sesuatu seputar seksualitas, justru membuat orang semakin penasaran dan menempuh cara yang salah untuk mengetahuinya. Dalam merespon hal ini, Abu Shuqqah secara terbuka menyatakan:

Seluruh anggota tubuh manusia itu suci dan mulia, baik alat untuk berpikir, alat-alat untuk makan dan minum, maupun alat-alat reproduksi. Demikian pula, seluruh perbuatan manusia adalah suci dan mulia jika dilakukan sesuai dengan syari'at Allah, baik berdagang, berperang, maupun melakukan hubungan biologis. Karena itu, wajarlah jika syari'at menyebut alat-alat reproduksi, aktivitas-aktivitas biologis,

dorongan-dorongannya serta akibat dan hasilnya dalam situasi dan kondisi yang tepat, sebagaimana tidak terlarangnya menyebut tangan dan mulut, atau darah dan air mata. Karena itu, tak ada halangan pula untuk menyebut kemaluan dan farji, nuthfah dan mani. Tidak terlarang pula menyebut lapar dan puasa, atau menyebut memakan makanan dan meminum air. Demikian pula menyebut haid dan suci, atau menyebut bercumbu dengan istri atau menyentuh istri, asalkan dilakukan sesuai syara', dengan cara yang sopan, dan dengan tujuan untuk kemaslahatan kaum mukminin dan mukminat dalam urusan agama dan dunia mereka. (Abu Syuqqah, dalam Neng Hannah 2017)

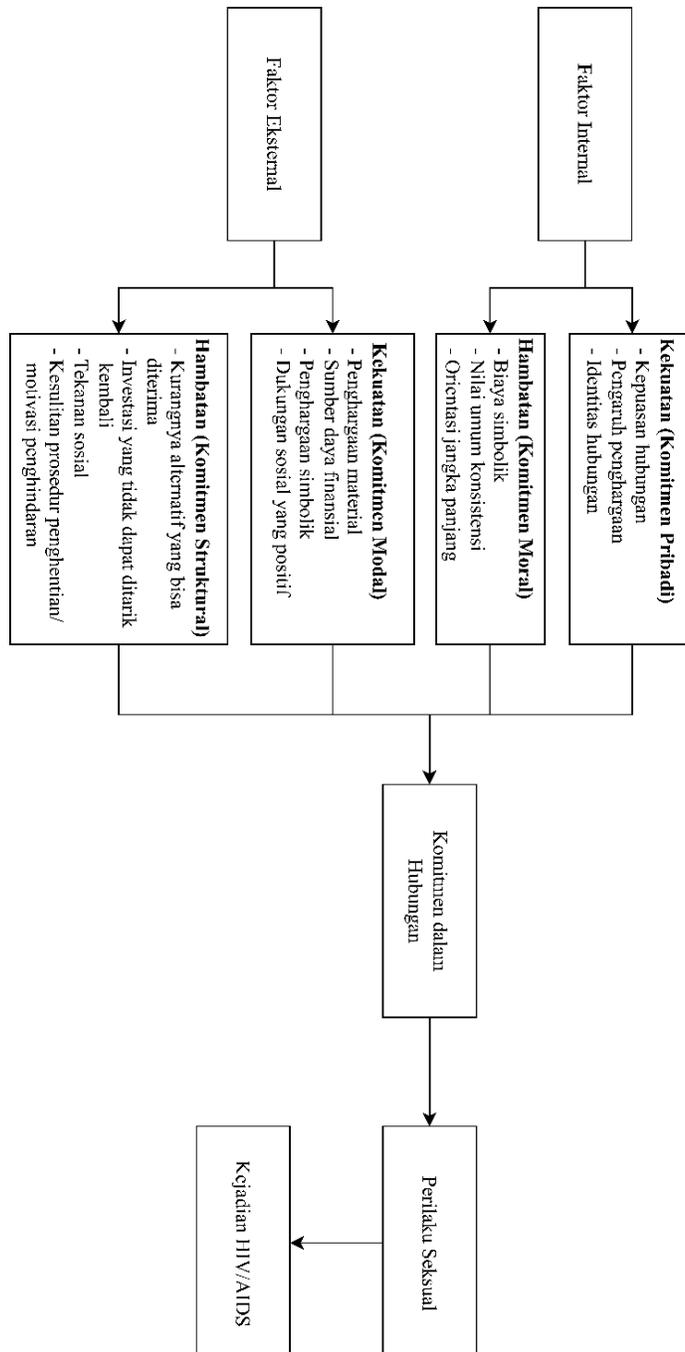
3. Seksualitas dalam Fikih Islam

Dalam soal seksualitas perempuan, mazhab Hanafi yang memiliki paradigma rasionalistik memiliki pandangan lebih maju. Menurut mereka, perempuan berhak menuntut hubungan intim kepada suaminya dan apabila istri menghendaki, suami wajib mengabulkannya. Mazhab Maliki juga menyetujui pendapat ini. Menurut mereka, suami wajib mengabulkan tuntutan seksualitas istrinya selama tidak ada halangan. Hubungan seksual harus dilakukan secara sehat. Ini berarti relasi seksual, dan kesediaan kedua pihak untuk saling menerima dan memberi hendaknya dilakukan secara tulus dan bukan paksaan. (Mudah Mulia (2005), dalam Neng Hannah 2017)

Relasi seksual suami-istri untuk saling menerima dan memberi ini diantaranya bisa terlihat dalam praktik pencegahan kehamilan dengan menggunakan metode senggama terputus (*coitus interruptus*/"*azl*). Untuk melakukan metode ini mazhab fiqih Maliki, mazhab Hambali dan mazhab Hanafi menjelaskan bahwa senggama terputus boleh dilakukan asal istri mengizinkannya. Hal ini dilakukan sebagai pemenuhan hak istri untuk merasakan kenikmatan seksual/orgasme yang biasanya tidak terjadi bila menggunakan metode tersebut sehingga suami wajib meminta izin dalam praktiknya (B.F. Musallam (1985), dalam Neng Hannah 2017). Bahkan dalam mazhab Maliki bila melakukan senggama terputus tanpa izin istri, maka suami wajib memberikan ganti rugi berupa uang. Jumlahnya lumayan besar yaitu membayar 10 dinar setiap kali senggama terputus dilakukan tanpa persetujuan

istri (Musallam, dalam Neng Hannah 2017). Bila diukur dengan rupiah, 1 dinar seharga Rp. 1,933,450 maka 10 dinar berarti Rp. 19,334,500. Hal ini menunjukkan betapa hak menikmati seksual bagi istri begitu diperhatikan

E. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Komitmen dalam hubungan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam (*indepth interview*) yaitu untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai faktor yang menyebabkan ODHIV melakukan hubungan seksual tanpa komitmen dalam suatu hubungan, sehinggamendapatkan informasi yang tersirat mengenai sikap, kepercayaan, motivasi danperilaku target sampel.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Dinoyo Jl. Mayjend M.T. Haryono, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145, yaitu dilakukan pada bulan Oktober-Desember 2022. Alasan dipilihnya Puskesmas Dinoyo sebagai tempat dilakukannya penelitian karena Puskesmas Dinoyo merupakan salah satu dari tiga puskesmas di Kota Malang yang memberikan layanan pengobatan pasien HIV/AIDS, dua puskesmas lainnya adalah Puskesmas Rampal Celaket dan Puskesmas Kendalkerap.

C. Sumber Informasi

Informan dalam penelitian ini diambil dari studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan dengan pertimbangan seseorang tersebut merupakan seseorang yang memiliki karakteristik spesifik yang perlu mendapat perhatian. Kriteria informan dalam penelitian ini adalah:

1. Merupakan pasien HIV/AIDS yang berobat di Puskesmas Dinoyo
2. Bersedia melakukan wawancara dibuktikan dengan menandatangani *inform consent*.
3. Dapat berkomunikasi dengan baik
4. Memiliki waktu yang cukup selama proses wawancara
5. Asing dengan peneliti: informan bukan merupakan teman dekat, atau kerabat dengan peneliti, sehingga data yang didapatkan sesuaidengan kondisi yang sebenarnya.
6. Tidak menginginkan keterikatan dalam suatu hubungan

D. Definisi Istilah

Berdasarkan Tujuan dan Rumusan Masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. HIV (*Human Immunodeficiency Virus*)

HIV Merupakan nama dari sebuah virus yang mana virus ini menyerang kekebalan tubuh dan melemahkan pertahanan tubuh terhadap infeksi.

2. Orang dengan HIV (ODHIV)

Seseorang yang telah ditegakkan diagnosa terpapar HIV oleh tenaga profesional dengan dibuktikan dengan hasil pemeriksaan laboratorium HIV Reaktif.

3. Komitmen Hubungan

Komitmen hubungan adalah suatu ikatan hubungan romantis dengan seseorang yang dibuktikan dengan adanya pernyataan dari kedua belah pihak bahwa mereka berada dalam hubungan romantis atas persetujuan keduanya.

4. Faktor Internal Komitmen Hubungan

Faktor internal komitmen hubungan adalah suatu keadaan yang memberikan pengaruh terhadap keputusan seseorang untuk berkomitmen dalam suatu hubungan, yang berasal dari dalam diri.

5. Faktor Eksternal Komitmen Hubungan

Faktor Eksternal komitmen hubungan adalah suatu keadaan yang memberikan pengaruh terhadap keputusan seseorang untuk berkomitmen dalam suatu hubungan, yang berasal dari luar diri seseorang.

6. Perilaku Seksual

Perilaku seksual adalah suatu perilaku yang didorong oleh hasrat seksual kepada seseorang. Dalam penelitian ini perilaku seksual yang dimaksud adalah hubungan suami-istri atau bersenggama.

7. Hubungan Seksual tanpa Komitemen Hubungan

Hubungan seksual tanpa komitmen hubungan adalah suatu perilaku

seksual (Bersenggama) dengan seseorang yang mana tidak memiliki suatu ikatan hubungan baik pacaran atau pernikahan.

E. Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperoleh berdasarkan hasil *Indepth Interview* (wawancara mendalam) yaitu keterangan dan informasi yang didapat secara lisan dari informan melalui pertemuan dan percakapan. Untuk membantu peneliti selama proses wawancara, peneliti menggunakan panduan wawancara dan alat perekam suara selama proses wawancara berlangsung. Panduan wawancara berisikan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti, sementara alat perekam suara digunakan supaya informasi yang disampaikan oleh informan tidak terlewatkan oleh peneliti.

2. Instrumen Penelitian

Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, instrumen penelitian adalah manusia sebagai alat penelitian dalam hal ini yaitu peneliti itu sendiri. Dalam pelaksanaan wawancara mendalam, peneliti menggunakan pedoman wawancara, rekaman, dan alat tulis.

F. Uji Keabsahan Data

Upaya untuk menjaga validitas yang digunakan dalam penelitian adalah dengan metode triangulasi data, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (sugiyono, 2010). Triangulasi dilakukan untuk mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data sebelumnya dan berbagai sumber data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara mendalam. Pengambilan data dengan wawancara dilakukan kepada pasien HIV lainnya. Data yang didapatkan digunakan sebagai data pendukung dari data yang didapatkan dari informan utama.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah

1. Mengumpulkan data dari informasi yang didapat selama hasil wawancara

dengan mengubah rekaman menjadi tulisan (Transkrip data)

2. Memberikan kode pada masing-masing jawaban dari transkrip
3. Melakukan klasifikasi data dengan mengkategorikan data yang mempunyai karakteristik yang sama dengan mengelompokkan untuk memudahkan interpretasi data.
4. Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya.
5. Penyajian data, dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif.
6. Penarikan kesimpulan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian pertama dilakukan di Puskesmas Dinoyo Kota Malang. Puskesmas Dinoyo merupakan salah satu unit layanan yang menyediakan terapi ARV untuk pasien HIV/AIDS, di Kota Malang. Selain Puskesmas Dinoyo, menurut Mentari Puspa Handayani, dokter sekaligus penanggung jawab Klinik HIV/AIDS Puskesmas Rampal Celaket, terdapat 2 puskesmas lain yang memberikan layanan Pemeriksaan HIV/AIDS, Pemeriksaan infeksi menular seksual, dan pengobatan pasien HIV/AIDS di kota Malang. Dua puskesmas tersebut adalah, Puskesmas Rampal Celaket, dan Puskesmas Kendalkerep. Penelitian pertama bertujuan untuk melihat apakah pasien HIV/AIDS di Puskesmas Dinoyo, pernah melakukan hubungan seksual tanpa komitmen berpacaran sebelumnya. Untuk melihat fenomena tersebut, dibutuhkan izin dari Dinas Kesehatan Kota Malang, dan persetujuan dari Penanggung jawab layanan HIV/AIDS di Puskesmas Dinoyo.

Pelaksanaan Penelitian kedua dilakukan di salah satu tempat kopi di daerah Taman Dayu Pandaan Pasuruan. Pemilihan tempat kopi tersebut merupakan kesepakatan dari informan yang bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini agar lebih nyaman dalam menyampaikan pendapat dariinforman.

Pelaksanaan penelitian ketiga dilakukan di 7 Chicken, Jl. Soekarno Hatta No.33, Mojolangu, Kec. Lowokwaru, Kota Malang. Dalam penelitian ketika ini dilakukan wawancara mendalam terhadap informan kedua yang bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini. Pemilihan tempat dilakukan oleh informan kedua, agar informan merasa nyaman saat wawancara berlangsung.

Pelaksanaan penelitian keempat dilakukan di tempat kopi, di dekat

Lapangan Rampal Jl. Panglima Sudirman No.64, Kesatrian, Kec. Blimbing, Kota Malang. Pada penelitian keempat dilakukan dengan mewawancarai informan ketiga yang bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini. Pemilihan tempat peneliti serahkan kepada informan ketiga demi kenyamanan saat wawancara berlangsung.

Pelaksanaan penelitian kelima, dilakukan di tempat kopi, daerah Pandanwangi, Kec. Blimbing, Kota Malang. Penelitian kelima dilakukan untuk mewawancarai ulang informan untuk menambahkan data yang tidak tergalil pada penelitian sebelumnya.

Pelaksanaan penelitian keenam, dilakukan di J.Co, Mall Dinoyo. Penelitian keenam sama halnya dengan penelitian kelima.

2. Karakteristik Informan

Data dari informan dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam kepada pasien HIV positif yang melakukan terapi ARV di wilayah kerja Puskesmas Dinoyo yang memiliki orientasi seksual homoseksual. Wawancara dilakukan kepada 3 orang informan, 2 informan utama dan 1 pendukung untuk memvalidasi data terhadap informan utama. Karakteristik informan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1. Karakteristik Informan

No	Informan	Umur	Pekerjaan	Pendidikan Terakhir	Metode	Keterangan
1	DN	35	Wirausaha	SMA	Wawancara mendalam	Informan utama
2	MK	20	Mahasiswa	SMA	Wawancara mendalam	Informan pendukung
3	AG	30	LSM	S1	Wawancara mendalam	Informan utama

a. Karakteristik Informan Berdasarkan Umur

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa informan penelitian berjumlah 3 orang dengan rentang usia 20-35 tahun. Satu informan berusia 20 tahun, satu informan berusia 30 tahun, dan satu informan lainnya berusia

35 tahun. Usia termuda dalam penelitian ini berusia 20 tahun, dan informan dengan usia tertua berusia 35 tahun. Informan utama dalam penelitian ini berusia 30 tahun dan 35 tahun, serta informan pendukung berusia 20 tahun. Informan satu, dua, dan tiga, dalam penelitian ini pernah melakukan hubungan seksual secara berulang tanpa melakukan komitmen sebelumnya.

b. Karakteristik Informan Berdasarkan Pekerjaan

Informan dalam penelitian ini memiliki latar belakang pekerjaan yang berbeda. Informan satu bekerja sebagai wirausaha, informan dua tidak memiliki pekerjaan karena masih menempuh pendidikan S1 sebagai mahasiswa, dan informan tiga bekerja di Lembaga Sosial Masyarakat (LSM).

c. Karakteristik Informan Berdasarkan Status Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan membantu seseorang untuk untuk lebih mudah menangkap dan memahami suatu informasi. Mereka yang berpendidikan tinggi akan berbeda dengan mereka yang berpendidikan rendah. Informan yang memiliki pendidikan tamatan SMA memiliki pandangan yang berbeda dengan informan yang memiliki pendidikan lulusan S1 atau yang sedang menempuh pendidikan S1. Hal ini dapat terlihat dari sudut pandang informan terkait dengan komitmen hubungan. Informan yang memiliki pendidikan tamatan SMA memandang bahwa komitmen hubungan itu tidak penting dan di dunia homoseksual tidak mungkin ada homoseksual yang berkomitmen. Sementara itu informan yang lulus S1 atau sedang menempuh pendidikan S1, sepakat bahwa komitmen dalam suatu hubungan itu penting.

3. Hambatan Penelitian

Pelaksanaan penelitian kedua, ketiga, dan keempat, dilakukan ditempat yang tidak kondusif sehingga menyebabkan banyaknya informasi yang harus informan jaga agar tidak terdengar orang lain. Selain itu konsentrasi

informan dalam melakukan wawancara pun seringkali terganggu.

Selain itu informan pertama, tidak bersedia melakukan wawancara kedua karena jarak yang cukup jauh antara informan dan peneliti. Sehingga peneliti hanya mewawancarai ulang informan kedua dan ketiga.

B. Paparan Hasil

1. Pandangan Informan Terhadap Komitmen

Dari hasil wawancara diketahui bahwa masing-masing informan memiliki pandangan berbeda terhadap suatu komitmen dalam hubungan. Ada yang menganggap bahwa komitmen hubungan itu penting dan ada informan lainnya yang menganggap bahwa komitmen dalam suatu hubungan itu tidaklah penting. Komitmen dalam hubungan akan berdampak pada rendahnya resiko seseorang untuk bergonta-ganti pasangan seksualnya. Dimana ketika seseorang bergonta-ganti pasangan akan meningkatkan faktor resiko terpapar HIV/AIDS.

Informan pertama memandang bahwa di dunia homoseksual tidak mungkin seseorang itu berkomitmen dalam suatu hubungan.

“Komitmen dalam suatu hubungan menurutku sih rasanya gak mungkin lah orang itu (homoseksual) berkomitmen setia seumur hidup di dunia kaya gini ya (dunia homoseksual), mungkin orang normalpun masih bisa nyerong (selingkung) gitu apalagi dunia kaya gini” (1.5)

Informan pertama menjelaskan bahwa ketidak mungkinan tersebut dikarenakan adanya ketidakpuasan homoseksual sehingga mencari sesuatu yang lebih dari dari pasangan sebelumnya, dan terjadi berulang. Sehingga untuk menetap disatu pasangan itu akan sulit terjadi

“Kalau di dunia gini (dunia homoseksual), misalkan ada yang lebih (dari) pasangan yang sekarang pasti akan mencari yang lebih lagi, cari yang lebih lagi, cari yang lebih lagi. Baik finansialnya, baik fisiknya, atau apa pasti mencari seseutu yang lebih lagi” (1.7)

Informan pertama menambahkan bahwa untuk menetap disuatu hubungan homoseksual tidak mempunyai alasan yang kuat, pasti akan berselingkuh.

“iya, pasti ada salah satu yang menyerong (selingkuh) apalagi didunia kaya gini” (1.11)

Selain memandang bahwa di dunia homoseksual tidak mungkin adanya suatu komitmen dalam hubungan, informan pertama juga memandang bahwa sebelum melakukan hubungan seksual, komitmen hubungan itu tidak penting untuk dilakukan. Hal ini disebabkan pasangan seksualnya pun tidak menginginkan adanya komitmen dalam hubungan.

“ya itu kalau didunia kaya gini, kalau mau berkomitmen itu rasane yaaaaaa. Selama aku tau sih ya, kalau aku ketemu sama orang, kita niatnya mau berkomitmen ya. Ternyata dianya gk mau berkomitmen, itupun gk cuma sekali tapi beberapakali aku coba, berarti semuanya di dunia kaya gini gk bisa berkomitmen. Mungkin kalau kita sama pasangan cewe, mungkin kita yang gk berkomitmen, ceweknya yang berkomitmen” (1.57)

Berbeda dengan informan pertama, Informan kedua berpandangan bahwa komitmen dalam dunia homoseksual itu baik untuk dilakukan walaupun informan kedua belum pernah berkomitmen sebelumnya, hal ini karena akan berdampak positif terhadap dirinya.

“Baik sih menurut aku, yang pertama bisa menjaga menjaga hati juga, bisa menjaga perasaan biar tetap setia. Abis itu, mungkin kalau nanti dampaknya ke kesehatan, mungkin bisa juga ya kalau misalkan saling percaya itu, bisa dapet, aaaaaaa..... apa namanya, bisa dapet kepercayaan atau rasa aman rasa nyaman gitu lo menurut aku. Baik-baik aja sih, juga gk terlalu buruk. Cumayang enggak nya itu yang tadi, yang aku ceritain tadi. Menurut akugitu.(2.37)

Selain itu informan kedua memandang bahwa sebelum melakukan perilaku seksual komitmen dalam hubungan itu penting hal ini disadari setelah Informan dua terdiagnosis HIV+, bahwa komitmen hubungan itu (mungkin) akan berdampak positif terhadap dirinya.

“Menurut aku, yang sekarang ya. Penting sih, apalagi setelah aku melewati masa-masa yang kaya gitu. Mungkin penting dan apa ya semua orang harus kaya,... kenal sih, sekecil apapun harus kenal orang itu. Jadi gk cuma perspektifnya, ohhh orang ini harus cakep, orang ini tinggi, orang ini gampang marah. Gk cuma kaya gitu tapi harus tau dia kaya gimana tiap harinya. Kaya gitu-gitu sih menurut aku. Soalnya itu dampaknya juga kalau mau hubungan ya kediri sendiri sih.” (2.39)

Informan ketiga memandang baik komitmen dalam suatu hubungan karena bisa mengontrol perilaku seksual agar tidak bergonta-ganti pasangan.

“kalo pandanganku sih baikya, maksudnya untuk kaya mengontrol ee maksudnya agar tidak berbuat ganti” pasangan juga kaya gitu” sih.(3.72)

Dampak yang dirasakan informan ketiga setelah melakukan komitmen hubungan adalah merasa perilakunya seksualnya bisa terkontrol oleh pasangannya

“Eeee engga sih, jadi kalo kita mencari kesempurnaan kan gak mungkin dapet jadi gimana caranya kita bisa menerima pasangankita kaya gitu. makanya itu yang ngebuat aku bf an lama” dan walaupun hubungan dengan mantan” juga masih baik. (3.137)”

2. Faktor Internal Pendorong Keputusan Melakukan Hubungan Seksual Tanpa Komitmen

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri sendiri, seperti pemikiran, perasaan, perubahan hormon, dll.

Informan pertama berfikir bahwa di dunia homoseksual itu tidak

mungkin seseorang melakukan komitmen dalam hubungan sehingga informan memilih untuk tidak melakukan komitmen dalam hubungan ketika akan melakukan hubungan seksual.

“Selama aku menjalani hubungan dengan seseorang aku udah niat berkomitmen, tiba-tiba pasanganku belok (selingkuh). Yang aku itu... banyak orang yang berkomitmen itu banyak yang gk berkomitmen gitu, ya mungkin dipikiranku kaya gitu.” (1.13)

Selain itu informan pertama melakukan hubungan seksual tanpa komitmen sebelumnya dikarenakan informan pertama ingin mencari sesuatu yang lebih, baik dari segi finansial, atau fisiknya.

“..... Sepertinya karena ingin mencari yang lebih dari pasangannya (alasan informan melakukan HS tanpa komitmen)” (1.15)

Selain itu alasan informan pertama melakukan hubungan seksual tanpa komitmen adalah karena timbulnya rasa bosan dan ingin mencari variasi seks yang baru.

“..... abis itu aku sendiri bosan rasanya udah beda, baru mencari sensasi yang lebih.” (1.33)

Sementara itu untuk informan kedua melakukan hubungan seksual untuk pertamakalinya dengan seseorang yang tidak dikenal, yang informan ketahui dari dating app. Ketika bertemu informan kedua tidak memiliki niat untuk melakukan hubungan seksual, tetapi karena informan kedua merasa penasaran dengan ajakan pasangan seksualnya, akhirnya informan kedua melakukan hubungan seksual tanpa komitmen.

“..... awalnya gk ada niatan (buat HS), tapi lama kelamaan dia ngedeketin aku. Terus aku kan kaya pengen juga, kaya penasaran ya terus yaudah aku sama dia main (HS)” (2.11)

Selain itu informan kedua merasa kesulitan untuk membangun kepercayaan dengan seseorang, setelah informan kedua pernah ditinggalkan oleh seseorang. Hal ini juga yang menyebabkan informan melakukan hubungan seksual tanpa berkomitmen sebelumnya.

“Ya kaya susah aja sih bangun kepercayaan sama orang, terus juga kalau aku apa ya, kaya males aja gitu effort sekarang. Yaaa..... sekali-kali tapi kalau misalkan disia-siakan kaya males gitu. Gitu aja sih.” (2.35)

Rasa sakit hati yang dialami oleh informan kedua, juga mendorong informan kedua untuk melakukan hubungan seksual tanpa komitmen sebelumnya. Informan kedua memandang bahwa dengan melakukan hubungan seksual tanpa komitmen, informan kedua akan merasa senang. Sehingga ketika rasa sakit hati yang informan kedua rasakan, informan kedua akan melampiaskannya dengan melakukan hubungan seksual. Harapan informan kedua ketika melakukan hubungan seksual tanpa komitmen hubungan adalah agar informan kedua terbebas dari rasa sakit hati, merasa senang, dan tidak mau tersakiti lagi. Hal ini membuat informan kedua merasa ketagihan, karena dengan melakukan hubungan seksual tanpa komitmen hubungan, informan tidak merasakan sakit hati.

“Ya gara-gara itu, aku kaya tersakiti gitu loh kaya pengen ngelampiasin semuanya kaya aku gk mau lagi kaya gini. Aku pengen seneng, aku gk mau tersakiti lagi gituloh. Seneng ku itu malah kaya seneng yang nyoba-nyoba gitu. Jadi malah ketagihan gitu. Jadi pengen ngilangin rasa sakit hati aja sih.” (2.43)

Setelah melakukan hubungan seksual tanpa komitmen, informan kedua mengakui bahwa informan kedua mendapatkan kepuasan yang belum pernah informan rasakan sebelumnya.

“Hmmm..... mungkin ada sih gara-gara pertamakali nyoba itu jadi kaya aku dapat kepuasan nafsu juga. Terus aku dapat kepuasan-kepuasan yang belum pernah aku dapatkan juga. Ohhh kayanya enak nih, seneng juga. Itu sih dan aku belum mikir-mikir dampak yang sampe segitunya. Makannya aku belum terlalu paham juga masalah edukasi kesehatan.” (2.55)

Informan ketiga mengatakan alasan, informan ketiga melakukan perilaku seksual tanpa komitmen sebelumnya karena bosan. Informan tiga menambahkan bahwa di dunia homoseksual tidak ada pernikahan yang legal secara hukum dan agama, hal ini membuat informan ketiga berfikir bahwa tidak ada batasan yang mengikat secara hukum untuk melakukan perilaku seksual tanpa komitmen sebelumnya.

“Eeee gimana ya karena bosan, jadi kaya istilahnya kaya di dunia ini kan gak ada maksudnya heteroseksual kan kaya ada pernikahan yang pasti, kalo homoseksual kaya apalagi di Indonesia itu kan gak ada kaya surat dll, jadi untuk mencegah kebosanan kaya gitu” (3.80)

Setelah peneliti konfirmasi apakah kebosanan yang di maksud adalah kebosanan dalam masalah seksual dan juga adanya keinginan untuk mencari variasi seksual yang baru, jawaban informan ketiga mengatan “iya”

“Iya betul betul” (3.92)

3. Faktor Eksternal Pendorong Keputusan Melakukan Hubungan Seksual Tanpa Komitmen

Faktor Eksternal adalah faktor-faktor yang beraal dari luar peribadi individu seperti paparan pornogarfi, pergaulan bebas, pola asuh orang tua, dll.

Informan kedua mengaku bahwa kenalannya di twitter mengenalkan informan kedua kepada aplikasi kencan online. Hal ini menjadi awal informan kedua berkenalan dengan orang yang memiliki kebutuhan yang sama dengan informan kedua. Aplikasi kencan online yang dikenalkan oleh teman informan

adalah aplikasi kencan online khusus homoseksual (Gay), dengan nama aplikasi Walla, Grindr, Tinder, dan Bumble.

“Dulu tuh aku kan main twitter gitu loh, dari mutualan ku gitu sih, terus mereka tuh kaya nge ss aplikasinya. Terus aku tanya kan, itu aplikasi apa? Ternyata disebutin aplikasinya, Walla, Grindr, Tinder, sama Bumble kalau gk salah”. (2.2.2)

Sementara itu informan kedua mengaku bahwa aplikasi kencan merupakan salah satu akses informan kedua bertemu dengan pasangan seksualnya. Hal ini menyebabkan mudahnya informan kedua untuk melakukan perilaku seksual tanpa melakukan komitmen hubungan sebelumnya. Informan kedua mengaku bahwa orang-orang yang ada di aplikasi tersebut, rata-rata mencari kepuasan seksual tanpa komitmen hubungan sebelumnya.

“Iya jadi di aplikasi itu kaya sama-sama mencari orang yang mau main (HS) sih menurutku. Dan apa ya kaya tujuannya buat pemuas nafsu aja” (2.2.10)

Informan kedua juga mengaku bahwa selama melakukan hubungan seksual tanpa komitmen, informan kedua mengenal semua pasangan seksualnya melalui aplikasi kencan online. Satu dari lima kenalan informan kedua mengaku bahwa hanya ingin mengobrol dengan informan kedua ketika bertemu. Sementara empat dari lima mengaku bahwa mereka hanya ingin melakukan hubungan seksual tanpa adanya komitmen sebelumnya.

“Oh ada kenal dulu satu minggu gitu, yang lainnya itu pas ketemu langsung gituan (HS)” (2.2.28)

“Ada yang ini. Yang empat itu buat pemuas nafsu, yang satunya engga niatnya cuma ketemu bisa sama aku, yang kenal satu minggu itu. Itu aku di Ponorogo bukan di Malang” (2.2.32)

Informan kedua mengaku bahwa selama melakukan hubungan seksual, informan kedua tidak menggunakan kondom. Ketika peneliti tanya apakah

informan kedua mengetahui dampak yang telah informan kedua lakukan, jawaban informan kedua, mengetahui dampaknya hanya saja informan kedua tidak mengetahui bahwa akan semudah itu terinfeksi HIV

“Udah tau, cuma kaya sebatas ini... gk tau aja kalau misalkan semudah itu gitu loh, jadi cuman kaya oh kaya nya penyakit kaya gini (HIV) itu susah nularnya jadi dikirain tuh yang bener-bener bisa membuat luka atau gimana, atau yang bener-bener parah gitu loh. Mikirku gitu awalnya.” (2.2.18)

Hal yang sama, dirasakan oleh informan ketiga. Informan ketiga mengaku bahwa aplikasi kencan online sangat berpengaruh terhadap perilaku seksual tanpa komitmen hubungan sebelumnya. Informan ketiga mengakui bahwa informan ketiga pertamakali melakukan hubungan seksual beresiko ketika informan ketiga menduduki bangku SMA. Ketika itu informan Ketiga bertemu dengan seseorang yang informan tiga kenal dari aplikasi kencan online. Ketika peneliti bertanya kapan pertamakali informan ketiga melakukan perilaku seksual beresiko, jawaban informan ketiga sebagai berikut:

“SMA kalau gk salah, kelas 1 atau kelas 2. Lupa. Ketika itu tahun 2002 an udah mulai ada internet udah ada mIRC, sejenis aplikasi chatting gitu, yang ada di internet. Kebetulan di mIRC itu kaya ada group-group gitu. Ada group gay, gitu-gitu sih. Dulu zaman itu belum ada grindr belum ada walla dll.” 3.2.18)

Informan ketiga mengaku bahwa sering melakukan perilaku beresiko pada tahun 2010, dan mulai melakukan perilaku seksual tanpa menggunakan alat kontrasepsi. Hal ini dilatar belakangi oleh budaya yang ada di Bali. Pada tahun 2008/2009, informan ketiga pernah tinggal di Bali selama 2 tahun. Selama tinggal di Bali informan ketiga sering melakukan perilaku seksual tanpa alat kontrasepsi. Hal ini didukung oleh akses yang mudah untuk bertemu dengan pasangan seksual informan ketiga. Akses tersebut informan dapat dari

aplikai kencan online dan juga tempat tongkrongan yang ada di Bali.

“Jadi setelah di Bali itu sudah berbeda kebiasaan kan. Di Bali aku ketemu, ngewe, ketemu ngewe. Mulai 2008/2009 itu mulai ada aplikasi Menjem, menjem itu aplikasi yang ada di internet di PC. Masih sering-sering ketemu di situ. Terus di tempat-tempat nongkrong juga” (3.2.46)

Proses dari berkenalan sampai dengan melakukan perilaku seksual beresiko, dimulai dari kenalan satu sama lain. Ketika keduanya cocok maka keduanya akan bertemu dan melakukan perilaku seksual tanpa adanya komitmen hubungan sebelumnya. Keduanya memiliki kebutuhan yang sama sehingga tidak perlu adanya komitmen terlebih dahulu.

“Banyak lewat aplikasi banyak yang juga tempat nongkrong, kenal terus. Misalkan aku kenal sama sampean, terus sampean kenalin ke temen, terus mabok terus HS.” (3.2.48)

“Responnya karena sama-sama udah pengen dan sama-sama sepakat. Karena emang tujuan dari aplikasinya itu buat ketemu dan melakukan HS” (3.2.50)

Selama tinggal di Bali, informan ketiga tidak menggunakan kondom selama melakukan perilaku seksual dengan pasangan seks yang informan kenal dari aplikasi kencan daring.

“2008/2009 kalau gk salah, dua tahun hidup di Bali. Mulai liar, kaya free sex dll gitu. Mulai gk pake kondom dll.” (3.2.40)

C. Pembahasan

1. Pandangan Informan Terhadap Komitmen

Komitmen dalam kamus Bahasa Inggris (Echols dan Shadily, 1992) diartikan sebagai janji, tanggungjawab. Senada dengan penelitian tersebut, Cooper dan Makin (dalam Nutjahjanti & Khasanah N (2006) menyatakan bahwa komitmen merupakan keadaan batin untuk tetap mempertahankan hubungan yang meliputi ketergantungan dan rasa percaya bahwa individu tidak akan meninggalkan hubungan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang telah dilakukan kepada ketiga informan, informan satu, dua, dan tiga, memiliki pandangan yang berbeda terkait dengan bagaimana informan memandang suatu hubungan pacaran/komitmen hubungan. Informan pertama memandang bahwa komitmen dalam suatu hubungan itu tidaklah penting ketika ketika kita ingin melakukan hubungan seksual dengan seseorang. Menurut informan 1 komitmen dalam dunia homoseksual tidaklah mungkin untuk dilakukan. Sementara itu informan 2 dan 3 sepakat bahwa komitmen hubungan itu penting. Informan 2 mengatakan bahwa penting juga melakukan komitmen hubungan sebelum melakukan hubungan seksual, karena akan berdampak pada kesehatan. Sementara itu informan 3 mengatakan tidak adanya hambatan ketika akan melakukan hubungan seksual tanpakomitmen sebelumnya walaupun dia sudah memiliki pasangan.

Informan pertama memandang bahwa komitmen hubungan di dunia homoseksual itu tidaklah penting. Hal ini dilatarbelakangi oleh pengalaman informan yang selalu bertemu dengan orang yang memiliki kecenderungan untuk berselingkuh, sehingga informan pertama memandang bahwa komitmen hubungandalam dunia homoseksual itu tidak mungkin bisa terjadi. Selain itu informan pertama memandang bahwa melakukan hubungan seksual tanpa komitmen sebelumnya tidaklah penting untuk dilakukan, hal ini karena

informan menganggaphubungan seksual itu hanya mencari kepuasan dan juga ingin mencari sesuatu yang lebih lagi, dalam hal ini fisik, harta dan kedudukan.

Informan kedua memandang bahwa komitmen dalam suatu hubungan itu penting dilakukan informan dua memandang bahwa komitmen dalam suatu hubungan itu penting untuk dilakukan hal ini karena komitmen dapat menjaga hati, menjaga perasaan agar tetap setia, berdampak baik kepada kesehatan, mendapat rasa aman, dan nyaman. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikeluarkan oleh Ratna (dalam Santrock 2007), pacaran seperti yang kita kenal sekarang ini terbentuk dari keinginan seseorang untuk mendapatkan seorang pasangan. Selain itu, adanya keinginan untuk merasakan cinta, kasih sayang, penerimaan dari pasangan, serta adanya rasa aman. Pacaran juga dapat memberikan kesempatan bagi individu untuk belajar mengenai keterbukaan, umpan balik, dan kemampuan untuk menyelesaikan konflik. Proses membuka diri secara timbal balik, dalam hubungan pacaran juga membuat individu semakin memahami diri sendiri serta belajar memahami orang lain.

Informan ketiga juga memandang bahwa komitmen hubungan itu penting dilakukan, informan ketiga berpandangan bahwa ketika informan 3 berkomitmen dia merasa bahwa perilaku seksualnya bisa terkontrol dibandingkan dengan ketika dia tidak melakukan komitmen hubungan. Sebelum informan berkomitmen dalam suatu hubungan perilaku seksual yang dilakukan informan 3 tidak bisa terkontrol, dalam artian informan 3 melakukan dengan siapa saja tanpa ada batasan. Sementara itu ketika dia melakukan hubungan komitmen perilaku seksualnya bisa terkontrol.

Perbedaan persepsi antara informan 1, 2, dan 3, sangat dipengaruhi oleh masa lalu yang mereka alami, yang akan membentuk persepsi informan terhadap suatu komitmen dalam hubungan. Gibson dalam Fitri dan Nanda (2018), yang menyatakan bahwa persepsi adalah penerimaan arti terhadap lingkungan oleh seorang individu. Gibson juga menjelaskan bahwa persepsi

meliputi aspek kognisi. Jadi mencakup juga penafsiran obyek, tanda dan orang dari sudut pengalaman yang bersangkutan. Dengan kata lain, persepsi menyangkut pula penerimaan stimulus yang lebih diorganisir dengan cara yang dapat mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap.

Proses terjadinya persepsi menurut Miftah Toha (2008: 145) dalam Fitri dan Nanda (2018) didasarkan pada beberapa tahapan. Pertama stimulus atau rangsangan, kedua registrasi, ketiga interpretasi. Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus/rangsangan yang hadir dari lingkungannya. Selanjutnya stimulus akan di-registrasi, dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut. Lalu akan diinterpretasi yang merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi dan kepribadian seseorang.

Informan satu memiliki pandangan yang tidak baik terhadap komitmen hubungan karena dia mendapatkan stimulus yang negatif yang berkaitan dengan komitmen terhadap hubungan.

"Ya itu kalau di dunia kaya gini, kalau mau berkomitmen itu rasane yaaaaa. Selama aku tahu sih ya, kalau aku ketemu sama orang, kita niatnya mau berkomitmen ya. Ternyata diaanya gak mau berkomitmen. Mungkin kalau kita samapasangan cewe, mungkin kita yang gak berkomitmen, ceweknya yang berkomitmen"(1.57). Dalam kasus informan satu, stimulus yang diterima adalah ketidak inginan seseorang untuk melanjutkan berkomitmen dengan informan satu, yang terjadi secara berulang. Hal ini menyebabkan informan satu, menginterpretasikan bahwa di dunia homoseksual itu komitmen hubungan

tidaklah penting.

Sementara itu informan 2 dan 3 menganggap bahwa komitmen dalam hubungan itu penting karena adanya stimulus yang berbeda dari informan satu, dan menginterpretasikan stimulus tersebut dengan cara yang berbeda.

“Menurut aku yang sekarang ya, penting sih, apalagi setelah aku melewati masa-masa yang kaya begitu. Mungkin penting dan apa semua orang harus kaya, Kenal sih, sekecil apapun harus kenal orang itu. Jadi gk Cuma perspektifnya, ohhh orang ini cakep, orang ini tinggi, orang ini gampang marah. Gk Cuma kaya begitu tapi harus tahu dia kaya bagaimana tiap harinya. Kaya begitu-begitu sih menurut aku. Soalnya itu dampaknya juga kalau mau hubungan ya kediri sendiri sih” (2.39). Stimulus yang diterima oleh informan kedua adalah terdiagnosisnya HIV positif informan kedua. Stimulus tersebut lalu mendaftarkan informasi tersebut dan menginterpretasikannya. Hasil dari interpretasi informan kedua ini adalah bahwa komitmen dengan seseorang akan berdampak baik terhadap diri sendiri.

Sementara itu informan ketiga memandang bahwa komitmen dalam suatu hubungan itu baik. *“Kalau pandanganku sih baik ya, maksudnya untuk kaya mengontrol eeee maksudnya agar tidak berbuat gonta-ganti pasangan juga, kaya begitu-begitu sih”* (3.72).

“Uncontrollable jadi kaya itu tadi gak ada yang kontrol, maksudnya ngontrol bukan yang kaya nyetir atau gimana, ngontrol disini ya ngontrol terhadap hubungan seks dan lain-lain kaya gitu. Kalo kita gak gampang komitmen kan bisalangsung sana sini ya, itu tadi kalau BF-an kan ada yang ngontrol” (3.137). Stimulus yang diterima oleh informan tiga, adalah perilaku kontrolling dari pasangan informan tiga, sehingga berdampak pada berkurangnya intensitas perilaku seksual dari informan tiga. Informan tiga menginterpretasikan hal tersebut dengan sesuatu yang bersifat baik, karena informan tiga menyadari bahwa perilaku seksual yang tidak terkontrol itu bukan sesuatu yang baik untuk

dilakukan.

2. Faktor Internal Pendorong Keputusan Melakukan Hubungan Seksual Tanpa Komitmen

Berdasarkan hasil wawancara dan pemaparan hasil diatas diketahui faktor internal yang mendorong informan untuk melakukan hubungan seksual tanpa melakukan komitmen sebelumnya terdapat beberapa faktor yaitu persepsi terhadap komitmen, ketidakpuasan hubungan, sakit hati, sulit mempercayai seseorang, dorongan nafsu dan ingin mencari variasi seks yang berbeda.

Hampir semua informan mengatakan bahwa mereka ketagihan ketika melakukan perilaku seksual dengan orang yang berbeda tanpa adanya komitmen. Hal ini disebabkan karena rasa yang timbul ketika melakukan perilaku seksual dengan orang yang berbeda memiliki rasa yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Hal tersebut mendorong informan untuk terus melakukan perilaku seksual tanpa komitmen sebelumnya. Tidak melakukan komitmen dengan seseorang lebih mudah dilakukan informan ketika informan ingin melakukan hubungan seksual dengan orang lain, sehingga tidak adanya suatu ikatan yang bisa mencegah informan untuk berganti-ganti pasangan seksualnya.

Hal tersebut bisa dijelaskan menggunakan teori yang di kemukakan oleh B.F. Skinner yang ber-aliran Behavioristik. B.F. Skinner meyakini bahwa kebanyakan perilaku yang dilakukan oleh manusia dipelajari melalui pengkondisian operan, artinya perilaku dapat terbentuk dari adanya penguatan dari lingkungan sekitar orang tersebut terhadap suatu respons. Penguatan tersebut akan meningkatkan kemungkinan bahwa perilaku yang diberikan penguatan akan terulang kembali. Semakin kuat penguatan yang diberilakan terhadap respon dari suatu stimulus maka semakin kuat juga perilaku tersebut terulang dikemudian hari. Penguatan tidak menyebabkan suatu perilaku itu muncul tiba-tiba, tetapi akan meningkatkan kemungkinan perilaku tersebut

akan terulang kembali (Feist, J., & Feist, G. J. (2010)). Ketika informan melakukan perilaku seksual untuk pertamakalinya informan mengaku bahwa mereka mendapatkan kepuasan seksual yang tidak pernah mereka rasakan sebelumnya, selain itu ketika mereka melakukan perilaku seksual dengan orang yang berbeda mereka mengakui bahwa mereka mendapatkan kepuasan seksual yang tidak pernah mereka rasakan sebelumnya, artinya melakukan perilaku seksual dengan orang yang berbeda memberikan sensasi yang berbeda terhadap diri informan. Perilaku seksual yang dilakukan oleh informan menghasilkan suatu respons yaitu kenikmatan dan kepuasan seksual. Ketika melakukan hubungan seksual dengan orang yang berbeda informan mendapatkan sensasi yang berbeda sehingga hal tersebut menjadi penguat positif yang menyebabkan informan mengulangi perilaku tersebut (bergonta-ganti pasangan seksual).

Informan pertama terdorong karena terbentuknya suatu persepsi bahwa di dunia homoseksual tidak mungkin seseorang melakukan komitmen hubungan di dunia homoseksual. Persepsi tersebut terbentuk dari pengalaman informan pertama yang memiliki pasangan yang selingkuh dan selalu bertemu dengan orang-orang yang tidak mau berkomitmen dengan informan pertama. Menurut teori Piaget anak-anak yang memiliki usia lebih dari 12 tahun akan memasuki tahap perkembangan intelektual operasional formal. Pada periode ini seseorang sudah dapat menggunakan operasi-operasi konkritnya untuk membentuk operasi yang lebih kompleks (Matt Jarvis, 2011 dalam Fatimah Ilda, 2015) artinya kondisi dimana seseorang sudah dapat memfungsikan akalannya untuk berfikir logis terhadap sesuatu yang bersifat nyata. Dalam kasus informan pertama, informan pertama mencoba berfikir logis dari kenyataan yang dihadapi oleh informan pertama. Selain itu informan pertama telah melakukan transmisi sosial, dimana informan pertama mendapat pengetahuan dari interaksinya dengan orang lain. Transmisi sosial adalah suatu tingkat perkembangan intelektual, dimana pengetahuan datang dari hasil interaksi

seseorang dengan orang lain seperti pengaruh bahasa, intruksi forman dan membaca, dan interaksi dengan teman-teman/orang-orang dewasa (Matt Jarvis, 2011 dalam Fatimah Ibda, 2015).

Selain adanya suatu persepsi bahwa didunia homoseksual tidak mungkin seseorang melakukan hubungan komitmen dengan seseorang, terdapat dorongan internal lainnya yang menyebabkan informan pertama melakukan perilaku seksual tanpa komitmen sebelumnya, yaitu karena adanya ketidak puasan hubungan yang informan pertama jalani dengan seseorang. Sehingga informann pertama mencari seseorang yang lebih dan lebih, hal ini menjadikan informan pertama melakukan perilaku seks tanpa komitmen sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan M.Arif dan Putu (2020) yang meneliti tingkat kepuasan hubungan dan perilaku seksual pada kelompok konvensional yaitu kelompok orang yang melakukan suatu komitmen hubungan seperti pernikahan dan berpacaran dengan kelompok orang yang melakukan hubungan seks kasuan atau *Friend With Benefit (FWB)*. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa tingkat kepuasan hubungan kelompok konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok FWB. Sedangkan tingkat kepuasan seksual kelompok FWB lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok konvensional. Menurut M.Arif dan Putu (2020), hingga saat ini belum ditemukannya referensi teoretis ataupun bukti ilmiah yang dapat menjelaskan mengapa tingkat kepuasan hubungan lebih tinggi pada kelompok konvensional dan tingkat kepuasan seksual lebih tinggi pada kelompok FWB. M.Arif dan Putu (2020), menyatakan bahwa hal ini bisa dianalisis melalui jenis ikatan yang ada dalam hubungan tersebut.

FWB memiliki aturan yaitu kerahasiaan hubungan dan tidak adanya komitmen untuk menjadi pasangan resmi. Selain itu FWB lebih mengedepankan persahabatan dan keintiman fisik (seks). Motivasi individu

untuk melakukan FWB pun adalah untuk menyalurkan hasrat seksual (Weiten, Dunn, dan Hammer, 2012; dalam M.Arif dan Putu, 2020). Jika melihat dari sudut pandang tersebut maka FWB logis bila lebih cenderung mengedepankan kepuasan seksual ketimbang kepuasan hubungan.

Jenis ikatan konvensional (komitmen dan pernikahan) memiliki ikatan resmi sehingga individu memiliki hak untuk melarang ataupun menampilkan ekspresi ketika perasaan cemburu muncul saat pasangan berinteraksi dengan orang lain. Berpacaran yang dilakukan oleh perempuan dan laki-laki terdapat proses untuk saling menjajaki, menyelidiki, serta mengukur komitmen untuk bisa melanjutkan hubungan kepada tahap yang selanjutnya yaitu pernikahan (Miller dan Clark, 2010; dalam M.Arif dan Putu, 2020).

Sebagaimana diuraikan di atas bahwa informan kedua yang tidak memiliki kepuasan dalam hubungan dimungkinkan karena hubungan yang dibangun informan pertama adalah hubungan FWB. Selain itu, tidak adanya kepuasan yang ditandai dengan pencarian seseorang yang lebih dan lebih, dimungkinkan karena tidak adanya perencanaan untuk melakukan pernikahan karena homoseksual di Indonesia dilarang menikah oleh hukum, adat, dan budaya.

Informan kedua belum pernah melakukan komitmen hubungan dengan seseorang di dunia homoseksual. Ketika melakukan perilaku seksual dengan seseorang, informan kedua mengaku bahwa dasar dia melakukan perilaku tersebut karena penasaran. Setelah melakukan perilaku seksual yang pertama, informan kedua merasa bahwa kepuasan seksualnya terpenuhi. Informan kedua melakukan perilaku seksual (anal sex) dengan 5 orang yang berbeda, dan melakukannya sebanyak 6 kali. Dari 5 orang yang pernah melakukan perilaku seksual dengan informan kedua, informan kedua mengaku bahwa tidak menyimpan perasaan terhadap pasangan seksualnya, hanya sebatas kesenangan satu malam saja.

Alasan informan kedua melakukan perilaku seksual tanpa komitmen sebelumnya adalah Informan kedua merasa kesulitan untuk membangun kepercayaan dengan seseorang, hal ini karena informan kedua pernah *dighosting* oleh seseorang, hal ini yang menyebabkan informan kedua melakukan hubungan seksual tanpa komitmen hubungan.

Menurut teori Erikson, masa bayi ditandai oleh gaya psikososial *sensori-oral*, krisis psikososial rasa percaya dasar versus rasa tidak percaya dasar, dan kekuatan dasar adalah harapan. Rasa percaya dasar dan rasa tidak percaya dasar dibentuk pada masa *sensori-oral*. Jika ibu memberikan makan secara teratur dan bayi secara konsisten mendengar suara ibu yang ramah maka bayi akan mempelajari rasa percaya dasar. Dan sebaliknya jika ibu tidak memberikan makanan secara teratur maka bayi akan mempelajari rasa tidak percaya dasar. Rasa percaya dasar akan didapat jika pola menerima segala sesuatu cocok dengan cara budayanya menerima segala sesuatu. Sebaliknya rasa tidak percaya dasar bila tidak menemukan ketidakcocokan antara kebutuhan *sensori-oral* mereka dengan lingkungan mereka. Memiliki kepercayaan yang sedikit akan mengakibatkan frustrasi, amarah, sifat pemusuhan, sikap sinis, atau depresi.

Kesulitan mempercayai orang lain yang dirasakan oleh informan kedua mungkin disebabkan oleh tidak ditemukannya kecocokan antara kebutuhan *sensori-oral* dengan lingkungan. Informan kedua pernah mengatakan bahwa selama masa kecilnya kebutuhan emosional informan kedua tidak terpenuhi, informan kedua selalu mengalah dari adeknya.

Ketidakpercayaan yang dirasakan oleh informan kedua sangat berkaitan dengan *attachment style*. Menurut Ainsworth (dalam Tahta Pratama P.S. 2019), pada dasarnya terdapat 2 jenis *attachment*, yaitu *secure attachment* dan *insecure attachment*. *Insecure attachment* dibagi kembali menjadi 2 yaitu *anxiety* dan *avoidant*. Jenis *attachment* pada informan kedua adalah *avoidant*

attachment dengan ciri-ciri; memiliki mental diri sebagai orang yang skeptis, curiga dan memandang orang lain sebagai orang yang tidak memiliki pendirian; memiliki mental sosial sebagai orang yang tidak percaya pada kesediaan orang lain, tidak nyaman pada keintiman, dan ada rasa takut untuk ditinggal; selain itu hubungan romanti selalu diwarnai dengan rasa kurang percaya.

Hal ini sesuai dengan karakteristik informan kedua yang memiliki kekhawatiran dan ketidakpercayaan untuk membangun suatu keintiman. Berdasarkan hasil wawancara dimana informan kedua menyatakan bahwa tidak pernah berpacaran yang memberikan arti bahwa ketidakpercayaan yang dia rasakan bukan berasal dari trauma akan cinta yang didasarkan pada komitmen (pacaran).

Sulit mempercayai orang lain dalam membangun komitmen hubungan romantisme, bukanlah satu-satunya alasan informan kedua melakukan perilaku seksual tanpa komitmen hubungan sebelumnya, pelampiasan terhadap rasa sakit hati yang dirasakan oleh informan kedua juga merupakan salah satu alasan informan kedua melakukan perilaku seksual tanpa komitmen hubungan sebelumnya. Informan kedua mengatakan bahwa informan kedua tidak ingin merasakan sakit hati lagi dan ingin merasakan kesenangan. Dengan melakukan perilaku seksual (*anal sex*) informan kedua merasakan kesenangan yang membuatnya merasa ketagihan akan sensasi tersebut. Hal yang dilakukan oleh informan kedua termasuk kedalam mekanisme pertahanan diri yang diperkenalkan oleh Freud. Freud mengatakan bahwa terdapat 8 mekanisme pertahanan diri yaitu represi, pembentukan relasi, pengalihan, fiksasi, regresi, proyeksi, introyeksi, dan sublimasi. Mekanisme pertahanan diri yang dilakukan oleh informan kedua adalah pembentukan reaksi dan proyeksi. Pembentukan reaksi adalah suatu mekanisme dimana perasaan rasa sakit yang ditekan kedalam alam bawah sadar muncul kedalam bentuk yang bisa disadari dengan merubah bentuknya kepada bentuk yang sama sekali bertentangan dengan

bentuk semulanya. Perilaku reaktif ini biasanya bersifat berlebih-lebihan dan bentuk yang obsesif juga kompulsif. Rasa sakit yang dirasakan oleh informan kedua karena dighosting tersebut, menyakitkan bagi informan kedua dan jika dibiarkan lama, maka informan kedua akan merasa tidak nyaman dan membutnya depresi. Untuk menghindari rasa sakit hati tersebut informan kedua konsentrasi kepada dorongan-dorongan yang sebaliknya yaitu nafsu seksual. Akan tetapi nafsu seksual yang disalurkan informan kedua tidaklah tulus dilakukan atas dasar cinta yang biasanya dilakukan oleh orang pada umumnya. Nafsu seksual tersebut terlalu ditonjolkan, dibuat-buat, dan dibesar-besarkan.

Informan ketiga memiliki pandangan yang berbeda, dorongan internal informan ketiga adalah karena adanya kebosanan dalam diri informan ketiga kebosanan tersebut membut informan ketiga tidak merasa puas hanya dengan satu orang dan ingin mencari orang lain dengan variasi yang berbeda.

Dorongan seksual yang tinggi menjadikan informan ketiga melakukan hubungan seksual tanpa berkomitmen sebelumnya. Tanpa berkomitmen dengan seseorang, informan tiga bisa mendapatkan kepuasan seksual dengan cepat karena tidak harus melalui proses komitmen yang panjang. Hal ini didukung dengan keinginan informan tiga mencari sensasi seksual yang lainnya. Menurut informan tiga, sensasi berhubungan seksual antara satu orang dengan orang lain itu berbeda, sehingga mendorong informan tiga untuk mencari sensasi-sensasi yang baru, yang belum pernah informan tiga rasakan sebelumnya.

Menurut teori segitiga cinta dari Sternberg (1986), terdapat delapan jenis cinta. Delapan jenis cinta ini dibagi berdasarkan komposisi komponen dalam suatu hubungan. Dimana menurut teori ini cinta memiliki 3 komponen utama; *intimacy*, *passion*, dan *commitment*. Kedelapan jenis cinta ini adalah *Liking*, *Infatuated Love*, *Empty Love*, *Romantic Love*, *Companionate Love*, *Fatuous Love*, *Consummate Love*, dan *Non Love*. Berdasarkan keterangan dari informan, dapat disimpulkan bahwa informan dalam melakukan hubungan

seksual hanya memiliki satu komponen yaitu gairah, tanpa adanya komitmen dan keintiman. Komponen gairah adalah dorongan yang mengarahkan pada suatu emosi yang kuat dalam hubungan cinta tersebut. Dalam hubungan cinta romantis, ketertarikan fisik dan seksual adalah hal yang utama. *Infatuated Love*, adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan jenis cinta yang dirasakan oleh informan, *Infatuated Love* adalah cinta yang tergila-gila, dimana cinta ini dihasilkan dari pengalaman yang menggairahkan tanpa ada komitmen dan keintiman. Gairah yang dirasakan bisa muncul secara instan dan menghilang dalam keadaan yang tepat. Ciri utamanya adalah adanya peningkatan gairah psikofisiologis, yang dimanifestasikan ke dalam gejala somatis seperti peningkatan detak jantung, peningkatan sekresi hormon, ereksi kelamin, dan lain-lain.

Selain itu ada istilah lain yang menggambarkan kondisi informan yang disebut Promiscuity. Michael C. Guadland (1985), mengatakan bahwa "Promiscuity" adalah istilah yang paling umum digunakan untuk menggambarkan seks kompulsif, telah didefinisikan secara moral dalam hal jumlah pasangan seksual yang berbeda yang dimiliki seseorang, atau untuk menggambarkan seks yang terjadi antara orang-orang yang tidak terikat secara emosional atau hukum terhadap satu sama lain. Pada beberapa kasus promiscuity memiliki karakteristik yang kompleks yang berkaitan dengan gangguan lain seperti antar individu dan keluarganya khususnya dengan ayah.

Menurut Michael (dalam Carnes dan Quadland) perilaku seksual kompulsif telah didefinisikan sebagai kurangnya kontrol atas perilaku seksual seseorang. Peneliti umumnya setuju bahwa seks kompulsif, tidak seperti perilaku lainnya. Perbedaannya adalah perilaku seks kompulsif tidak didasari atas kecemasan seperti perilaku kompulsif lainnya, tetapi lebih kepada berfungsi mengurangi kecemasan yang berkaitan dengan masalah kesepian, harga diri rendah, hubungan interpersonal yang buruk, dan ketakutan akan keintiman.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eli Coleman (1991) "Seks, seperti "perbaikan" cepat, bisa menjadi mekanisme mengatasi rasa sakit. Ini dapat berfungsi sebagai "anestesi", menutupi perasaan tidak mampu, harga diri rendah, fobia sosial dan interpersonal, isolasi dan kesepian. Dengan menutupi perasaan ini, seseorang dapat menciptakan rasa aman, kesejahteraan, dan keintimanyang palsu. Singkatnya, seks dapat mengalihkan perhatian seseorang dari kenyataan hidup yang menyakitkan.

Dapat disimpulkan berdasarkan teori diatas, informan mungkin mengalami kesepian, harga diri yang rendah, hubungan yang buruk dengan orang lain, serta ketakutan akan hubungan yang intim.

3. Faktor Eksternal Pendorong Keputusan Melakukan Hubungan Seksual Tanpa Komitmen

Faktor eksternal yang mendorong informan melakukan perilaku seksual tanpa komitmen sebelumnya adalah adanya akses yang mudah yang mempertemukan informan dengan pasangan seksualnya. Akses ini berupa aplikasi kencang online yang digunakan oleh informan. Informan mengaku bahwa tidak sulit untuk menemukan seseorang yang bisa diajak melakukan hubungan seksual tanpa komitmen di aplikasi kencan online tersebut. Informan juga menambahkan bahwa rata-rata orang yang ada di aplikasi tersebut mencari penyalur nafsu yang sama seperti nforman, sehingga terjadinya hubungan seksual tanpa komitmen sebelumnya. Aplikasi kencan online yang dimaksud adalah Grindr, Walla, Bumble, mIRC, menjem, dan tinder.

Pola hubungan antara pengguna aplikasi kencan tidak jauh berbeda dengan kencan tradisional yang dipraktikkan sebelum banyaknya pengguna aplikasi kencan. Dalam kencan tradisional, individu dapat saling mengetahui satu sama lain dengan banyak cara, seperti informasi dari kenalan, kencan tatap muka, teman, tetangga, keluarga, dll. Aplikasi kencan mempermudah proses untuk menemukan pasangan seksual yang diinginkan. Dimana kita dapat

memilih ingin berkenalan dengan siapa dengan lebih mudah. Berkencan melalui aplikasi kencan dapat mempermudah kita untuk mencari seseorang yang memiliki orientasi seksual yang sama dengan kita.

Pencarian pasangan seksual di Indonesia awalnya dianggap sangat tabu, pergeseran norma yang terjadi belakangan serta maraknya *digital dating* kemudian diasumsikan mempermudah penyebaran budaya seks kasual lewat *mobile dating apps* (Kasim dan Rozi, 2019) dan cenderung menjamur karena jumlah ‘penikmat’nya yang tidak sedikit dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dimana informan mengakui bahwa banyaknya pengguna tersebut yang dapat dilihat jaraknya.

Lewis et al., (2012) mendefinisikan seks kasual sebagai keadaan atau intimasi fisik dengan dengan seseorang yang bukan pasangan romantisnya, diikuti salah satu perilaku berciuman, bersentuhan, *oral sex*, *vaginal sex*, *petting*, dan *anal sex*. Mereka yang bisanya melakukan perilaku seks kasual, tidak menginginkan hubungan yang jauh setelahnya (Garcia et al., 2012) hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dimana hampir semua informan melakukan seks kasual dengan pasangan seksualnya yang dikenal lewat *digital dating apps*, setelah melakukan perilaku seksual berupa *anal sex*, informan tidak memiliki niatan untuk menjalin hubungan yang lebih jauh dengan pasangan seksualnya, hubungan mereka hanya sebatas untuk pemuas nafsu satu sama lain saja. Stinson (2010) menyatakan bahwa individu yang melakukan seks kasual masa hubungannya akan berakhir jika satu orang pergi, sudah merasa puas, meninggal, dan atau pertemuan diantaranya telah terputus.

Peneliti pada penelitian ini menemukan bahwa informan cenderung melakukan hubungan seks tanpa menggunakan kondom dengan pasangan seks kasualnya yang informan kenal melalui aplikasi kencan khusus homoseksual (gay). Penelitian tentang keterkaitan aplikasi kencan di smartphone pada

perilaku seksual tidak aman, pernah dilakukan di luar negeri pada tahun 2016. Didapat hasil bahwa pengguna aplikasi kencan lebih cenderung melakukan hubungan seks tanpa menggunakan kondom dengan pasangan seks kasual mereka yang diperoleh melalui aplikasi kencan ketika terakhir kali mereka melakukan hubungan seksual (Choi, Wong, Lo, Wong, Chio, Fong, 2016). Pada penelitian lanjutan yang dilakukan kepada mahasiswa di Hongkong, ditemukan bahwa para pengguna aplikasi kencan dan peminum minuman keras lebih kecil kemungkinannya menggunakan kondom secara konsisten selama melakukan hubungan seks, dengan partisipan homoseksual/biseksual dan perempuan lebih mungkin untuk tidak telah menggunakan kondom terakhir kali mereka melakukan hubungan seks (Choi, et. Al., 2016).

Sementara itu di Indonesia penelitian serupa pernah dilakukan oleh Cintia Berliana (2020) dimana ditemukan bahwa pengguna aplikasi kencan cenderung melakukan perilaku seksual berisiko dengan pasangan dari aplikasi kencan. Selain itu mayoritas pengguna aplikasi kencan pernah melakukan hubungan seksual dengan pasangan yang dikenalnya melalui aplikasi kencan. Ketika berinteraksi, bertemu dan cocok dengan calon pasangan, mayoritas partisipan akan menjadikan pasangan tersebut sebagai *Friends With Benefits* atau *One Night Stand*. Rata-rata partisipan tidak menginginkan melibatkan perasaan emosional dengan pasangannya tersebut. Biasanya partisipan tetap memakai aplikasi kencan karena dapat memenuhi hasrat atau gairah seksual.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pandangan Informan terhadap Komitmen

Informan pertama menganggap bahwa komitmen hubungan itu tidaklah penting didunia homoseksual, hal ini dilatarbelakangi oleh pengalaman informan permtama yang selalu bertemu dengan orang yang tidak mau berkomitmen. Sementara itu informan kedua dan ketiga menganggap bahwa komitmen itu penting. Informan kedua berpandangan bahwa komitmen akan berdampak kepada Kesehatan. Sementara informan ketiga menganggap bahwa komitmen bisa mengontrol perilaku seksual informan ketiga.

Padandangan informan terhadap komitmen dalam suatu hubungan tidak mempengaruhi bagaimana informan berperilaku seksual tanpa melakukan komitmen hubungan seksual sebelumnya. Informan yang menganggap komitmen hubungan itu penting dengan informan yang menganggap komitmen hubungan itu tidak penting, memiliki alasan yang kurang lebih sama mengapa informan melakukan hubungan seksual tanpa komitmen sebelumnya.

2. Faktor Internal yang Mendorong Keputusan Informan untuk Melakukan Hubungan Seksual tanpa Komitmen

Faktor internal pendorong informan melakukan hubungan seksual tanpa adanya komitmen hubungan sebelumnya dibagi menjadi beberapa factor; persepsi terhadap komitmen, ketidakpuasan hubungan, sakit hati, sulit mempercayai seseorang, dorongan nafsu dan ingin mencari variasi seks yang berbeda.

3. Faktor Eksternal yang Mendorong Keputusan Informan untuk Melakukan Hubungan Seksual tanpa Komitmen

Faktor Eksternal pendorong informan melakukan hubungan seksual tanpa komitmen hubungan adalah menggunakan aplikasi kencan daring atau *digital dating apps*. Aplikasi kencan mempermudah akses informan untuk

bertemu dengan seseorang yang memiliki kebutuhan yang sama dengan informan, sehingga proses untuk melakukan hubungan seksual tanpa adanya komitmen hubungan bisa berjalan tanpa membutuhkan waktu yang lama. Selain itu terdapat kecenderungan informan tidak menggunakan kondom ketika melakukan hubungan seksual dengan pasangan seksualnya yang dikenal melalui aplikasi kencan online.

B. Saran

1. Bagi Informan

Relasi seksual yang dilakukan dengan beberapa orang tanpa adanya ikatan komitmen dalam hubungan akan memiliki resiko yang besar bagi kesehatan. Relasi seksual hanya dilakukan dengan satu orang dalam jangka waktu yang panjang bahkan seumur hidup akan memiliki resiko yang lebih kecil terhadap kesehatan. Resiko tersebut berkaitan dengan infeksi menular seksual (IMS). Informan harus lebih bertanggungjawab terhadap tubuh yang diberikan oleh sang pencipta dengan tidak merusak bagian apapun dari tubuhnya, terlepas dari permasalahan yang sedang dia hadapi.

Informan pertama disarankan untuk lebih bijak dalam menghadapi rasa bosan dalam hubungan. Rasa bosan dalam suatu hubungan yang sedang dijalani merupakan hal yang biasa terjadi. Meninggalkan pasangan dengan alasan kebosanan bukanlah sesuatu yang bijak untuk dilakukan. Menjalin hubungan dengan nuansa yang baru bisa dilakukan oleh informan pertama agar tidak melakukan perilaku seksual kompulsif dengan orang lain tanpa komitmen hubungan.

Informan kedua disarankan untuk lebih memahami diri sendiri terutama yang berkaitan dengan *insecure attachment*, dengan memahami kondisi yang terjadi kita akan menemukan langkah yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dibandingkan dengan melakukan perilaku seksual.

Informan Ketiga disarankan untuk lebih adaptif dengan norma yang

berlaku di Indonesia, walaupun di Indonesia pernikahan sejenis dilarang oleh negara melakukan hubungan seksual tanpa komitmen dengan orang yang berbeda bukanlah suatu solusi atas permasalahan yang terjadi.

Penggunaan aplikasi kencan online sebaiknya tidak dilakukan jika hal tersebut dapat mendorong informan melakukan hubungan seksual tanpa komitmen hubungan. Dorongan seksual yang dirasakan oleh informan bisa dialihkan kepada kegiatan lain seperti menjalani hobi, bersosialisasi dengan orang lain, dan mendekati diri kepada Sang Pencipta.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Karakteristik informan pada penelitian ini terbatas hanya pada homoseksual gay yang menyukai sesama lelaki. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti faktor internal dan eksternal pada homoseksual lesbi yang menyukai sesama perempuan untuk dilihat perbandingannya apakah memiliki hasil yang sama atau tidak dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Berliana, Cintia. (2020). Pengguna aplikasi kencan dan perilaku seksual berisiko pada dewasa muda di kota besar di Indonesia: sebuah penelitian dengan Mixed-Methods. Skripsi: Universitas Indonesia.
- Choi EP-H, Wong JY-H, Lo HH-M, Wong W, Chio JH-M, Fong DY-T. (2016). The impacts of using samrtphone dating applications on sexual risk behaviours in collage students in Hongkong. PloS ONE, 11(11).
- Coleman, Eli. (2008). Compulsive Sexual Behavior: New Concepts and Treatments. Journal of Psychology & Human Sexuality, vol 4 (2).
- Collins, L. R. (2011). *College Female Decision to Stay or Leave an Abusive Relationship : A Test of Investment Model*. (Thesis). Faculty of the Graduate School University of North Carolina.
- Delmonico DL, Griffin EJ. (2011). Cybersex addiction and compulsivity. Internet Addiction: A Handbook and Guide to Evaluation and Treatment. New Jersey: John Wiley and Sons, Inc.
- Dharmawijati, R.D. (2015). Komitmen dalam Pacaran Jarak Jauh Pada Wanita Dewasa Awal. Samarinda: Psikoborneo, vol. 3.
- Dharmawijati, R.D. (2015). Komitmen dalam Pacaran Jarak Jauh Pada Wanita Dewasa Awal. Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi. Vol. 3(3).
- Dong K.R. & Imai C.M. (2017). Medical Nutrition Therapy for HIV and AIDS. Dalam: Kathleen M.L. & Janice R. Krause's Food & The Nutrition Care Process, 14th Edition. Canada: Elsevier Inc.
- Echols, J.M & Shandily, H. (1992). Kamus Inggris-Indonesia, Jakarta : Gramedia.
- Dzakia, N. H., (2020). Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah Remaja Pria di Indonesia (Analisis SDKI 2017). Muhammadiyah Public Healt Journal: Vol. 1 (1).
- Efrati Y, Mikulincer M. (2018). Individual-based Compulsive Sexual Behavior

scale: its development and importance in examining compulsive sexual behavior. *J Sex Marit Ther.*

Feist, J., & Feist, Gregory J. (2010). *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.

Garcia, J. R., Reiber, C., Massey, S. G., & Marriwether, A. M. (2012). Sexual hookup culture: A review. *Review of General Psychology*, 16(2).

Gola M, Potenza MN. (2018). The proof of the pudding is in the tasting: data are needed to test models and hypotheses related to compulsive sexual behaviors. *Arch Sex Behavior*.

Hurlock, E. B. (2004). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Fifth ed). Alih bahasa oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.

Ibda, Fatimah. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Piaget. *Jurnal Intelektualita*, vol.3(1)

Infodatin Situs Umum HIV/AIDS dan Tes HIV. (2019). Pusdatin. Kementerian Kesehatan RI.

Irawati dan Prihyugiaro, I. (2005). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Terhadap Perilaku Seksual Pra Nikah Pada Remaja Di Indonesia : BKKBN*

Jayanti, Fitri. Dan Arista, N.T. (2018). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura. *Kompetensi*, Vol. 12, (2).

Kasim, A.P. dan Rozi, F. (2019). Pengaruh Loneliness terhadap seksual sensation seeking pada dewasa awal pelaku hook up di mobile dating apps. *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris dan Kajian Non-Empiris*, Vol. 5(2).

Kemenkes RI. (2022). *Laporan Situs Perkembangan HIV per Provinsi s.d Juni 2022*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.

Kurdek, L. A. (2007). Avoidance motivation and relationship commitment in heterosexual, gay male, and lesbian partners. *Personal Relationships*,

14.

- Kurdek, L. A. (2008). A general model of relationship commitment: Evidence from same-sex partners. *Personal Relationships*, 15.
- Kurniasari, F.N., 2019. “Asuhan Gizi Penyakit AIDS” dalam Supriasa, I.D.N dan Handayani, D. (Editor). *Asuhan Gizi Klinik*. Jakarta: EGC
- Laporan Situs Perkembangan HIV AIDS dan PIMS di Indonesia Triwulan IV Tahun 2020. (2020). Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Laporan Situs Perkembangan HIV AIDS dan PIMS di Indonesia Triwulan IV Tahun 2021. (2021). Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Lewis, M. A., Granato, H., Blayney, J. A., Lostutter, T. W., & Kilmer, J. R. (2012). Predictors of hooking up sexual behaviors and emotional reactions among US college students. *Archives of sexual behavior*, 41(5).
- Lia, Dwi Retno April. (2017). *Perilaku Seksual pada Remaja Perempuan dengan Down Syndrome*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Millon, J. & Lerner, M. J. (2000). *Handbook of Psychology : Personality and Social Psychology*. Volume 5. New Jersey : John Wiley & Sons, Inc.
- Murtono D, Riyanto P, Shaluhiah Z. (2018). Influential Host Factors to the Incidence of HIV/AIDS in Key Populations in Pati District. *Kesmas J Kesehat Masy Nas (National Public Heal Journal)*. 13(1)
- Musyarofah S, Hadisaputro S, Laksono B, Sofro MAU, Saraswati LD. (2017). Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian HIV/AIDS pada Wanita (Studi Kasus di Kabupaten Kendal). *J Epidemiol Kesehat Komunitas*. 2(1)
- Neng Hannah. (2017). *Seksualitas dalam Alquran, Hadis dan Fikih: Mengimbangi Wacana Patriarki*. Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya, Vol 2(1).

- Nurtjahjanti, H & Khasanah, N., (2006). Hubungan antara Manajemen diri dengan Komitmen Kerja pada Distributor Multi Level Marketing Hight Descart di PT. Harmoni Dinamik Semarang. Prosiding Seminar Nasional: Isu-isu Kontemporer dalam Psikologi. Yogyakarta: UAD.
- Owen, J., Rhoades, G. K., Stanley, S. M., & Markman, H. J. (2011). The Revised Commitment Inventory : Psychometrics and Use with Unmarried Couple. *J Fam Issues*.
- Pattman R, Snow M, Handy P, Sankar KN, Elawad B, eds. (2005) *OxfordHandbook of Genitourinary Medicine, HIV and AIDS*. Oxford: Oxford University Press.
- Pope, A. L. (2013). Intimate relationship commitment: An integrated conceptual model. *Journal of Couple & Relationship Therapy*, 12(3), 270–289.
- Quadland, Michael C. (1985). Compulsive Sexual Behavior: Definition of a Problem and an Approach to Treatment. *Journal of Sex & Marital Therapy*, 11(2).
- Quadland, Michael C. (1985). Compulsive Sexual Behavior: Definition of a Problem and an Approach to Treatment. *Journal of Sex & Marital Therapy*, 11 (2).
- Rohmatullailah, D., & Fikriyah, D. (2021). Faktor Risiko Kejadian HIV Pada Kelompok Usia Produktif di Indonesia. *Bikfokes*, Vol.2, No.1, 2021.
- Rusmiati, D., Hastono, S. P. (2015). Sikap Remaja terhadap Keperawanan dan Perilaku Seksual dalam Berpacaran. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, Vol. 10 (1).
- Sarwono, Sarlito W. (2007). *Psikologi Remaja*. Depok. PT. Rajagrafindo Persada.
- Sarwono, W,S. (2011). *Psikologi Remaja*. Edisi Revisi Cetakan 14. Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada.

- Sarwono.2005. Teori Teori Psikologi Sosial. Jakarta: PT.Radja Grafindo Perkasa.
- Setyo, Tahta Pratama Putri. (2019). Forgiveness Ditinjau dari Gaya Kelekatan Dewasa (Adult Attachment) pada Pasangan Suami-Istri. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Shihab, M. Quraish. (2002). Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al- Qur'an. Jakarta: Lentera Hati. Vol.2
- Sternberg R.J. (1986). A Triangular Theory of Love. Psychological Review. Vol. 93(2)
- Stinson, R. D. (2010). Hooking up in young adulthood: A review of factors influencing the sexual behavior of college students. Journal of college student Psychotherapy, Vol. 24 (2).
- Sugiyono, (2010). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung:Alfabeta.
- Sumantri, M.Arif & Dewi, Putu Y.T. (2020). Komparasi Antara Tingkat Kepuasan Seksual dan Kepuasan Hubungan (Hubungan *Friends With Benefit* vs. Hubungan Konvensional). Gadjah Mada Journal of Psychology, vol. 6(1).
- Sumini S, Hadisaputro S, Anies A, Laksono B, Sofro MA. (2017). Faktor Risiko yang Berpengaruh terhadap Kejadian HIV/AIDS pada Pengguna Napza Suntik (Studi Epidemiologi Di Kota Pontianak). J Epidemiol Kesehat Komunitas. 2(1).
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., Sears, D. O. (2009). Social Psychology 12th ed. New York : Pearson Education – Prentice Hall.
- UNAIDS. (2019). HIV and AIDS in Asia & Pacific Regional Overview.
- WHO. (2022). Consolidated guidelines on HIV, viral hepatitis and STI prevention, diagnosis, treatment and care for key populations. Geneva.
- WHO. HIV/AIDS [internet]. WHO. [cited 2022 sep 10]. Available from:

<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hiv-aids>

World Health Organization (WHO). (2004). Scaling up antiretroviral therapy in resource-limited settings: Treatment guidelines for a public health approach, 2003 Revision, Appendix D: WHO staging system for HIV infection and disease in adults and adolescents, p. 42

LAMPIRAN

Lampiran 1. Penejelasan Sebelum Penelitian

PENJELEASAN SEBELUM PENELITIAN

1. Saya Lutfi Nugraha mahasiswa Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan ini meminta sdr/i untuk berpartisipasi dengan sukarela dalam penelitian yang berjudul “Kajian Kualitatif: Komitmen Hubungan dan Perilaku Seksual pada Orang dengan HIV (ODHIV) di Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang” sebagai informan.
2. Tujuan penelitian ini adalah menggali secara mendalam tentang faktor internal dan eksternal yang menyebabkan ODHIV melakukan hubungan seksual tanpa komitmen dalam suatu hubungan.
3. Penelitian ini akan berlangsung selama 3 bulan pada bulan Oktober – Desember 2022, namun untuk pengambilan data wawancara akan dilakukan selama kurang lebih 1-2 jam dengan bertatap muka secara langsung.
4. Sesi wawancara mungkin akan menimbulkan ketidaknyamanan selama proses berlangsung, informan dapat mengungkapkan ketidaknyamannya, untuk kemudian dicari solusi yang terbaik atau dilakukannya pemberhentian penelitian.
5. Pada penelitian ini, prosedur pemilihan informan diambil dari studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan dengan pertimbangan seseorang tersebut memiliki kriteria spesifik yang perlu mendapat perhatian. Dengan kriteria;
 - a. Merupakan pasien HIV/AIDS yang berobat di Puskesmas Dinoyo
 - b. Bersedia melakukan wawancara
 - c. Dapat berkomunikasi dengan baik
 - d. Memiliki waktu yang cukup selama proses wawancara
 - e. Asing dengan peneliti; informan bukan merupakan temandekat, atau kerabat dengan peneliti, sehingga data yang didapatkan sesuai dengan

kondisi yang sebenarnya.

- f. Tidak menginginkan keterikatan dalam suatu hubungan.
6. Prosedur pengambilan informan adalah informan yang bersedia mengikuti penelitian, dapat mengisi *informed consent*. Informan yang mengikuti penelitian harus masuk dalam kriteria yang telah di sebutkan pada poin 6.
7. Setelah sdr/i menyatakan kesediaan berpartisipasi dalam penelitian ini, maka peneliti memastikan sdr/i dalam keadaan sehat.
8. Sebelum melakukan wawancara, peneliti akan memberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, dan rangkaian prosedur penelitian yang akan dilalui Sdr/i.
9. Selama melakukan wawancara, diperkenankan bagi sdr/i untuk menanyakan apabila ada yang belum dipahami dari rangkaian wawancara yang akan dilakukan.
10. Setelah melakukan wawancara, sdr/i dapat melakukan tanya jawab dengan peneliti seputar topik penelitian, yaitu “Kajian Kualitatif: Komitmen Hubungan dan Perilaku Seksual pada Orang dengan HIV (ODHIV) di Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang”
11. Sdr/i dapat memberikan umpan balik dan saran pada peneliti setelah proses wawancara secara langsung pada peneliti.
12. Peneliti akan memberikan waktu satu hari pada sdr/i untuk menyatakan dapat berpartisipasi/ tidak dalam penelitian ini secara sukarela, sehari sebelum pelaksanaan wawancara.
13. Jika sdr/i menyatakan bersedia menjadi informan namun disaat penelitian berlangsung sdr/i ingin berhenti, maka sdr/i dapat menyatakan mengundurkan diri atau tidak melanjutkan ikut dalam penelitian ini. Tidak akan ada sanksi yang diberikan kepada sdr/i terkait hal ini.
14. Nama dan jati diri sdr/i akan tetap dirahasiakan, sehingga diharapkan sdr/i tidak merasa khawatir dan dapat menjawab pertanyaan sesuai kenyataan dan pengalaman sdr/i yang sebenarnya.
15. Jika sdr/i merasakan ketidaknyamanan atau dampak karena mengikuti

penelitian ini, maka sdr/i dapat menghubungi peneliti (Lutfi Nugraha) di nomor 081214732136.

16. Perlu sdr/i ketahui bahwa penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Dosen Pembimbing 1 dan Dosen Pembimbing 2, Fakultas Psikologi UIN Malang, sehingga sdr/i tidak perlu khawatir karena penelitian ini akan dijalankan dengan menerapkan prinsip etik penelitian yang berlaku.
17. Hasil penelitian ini kelak akan dipublikasikan namun tidak terdapat identitas sdr/i dalam publikasi tersebut sesuai dengan prinsip etik yang diterapkan.
18. Peneliti akan bertanggung jawab secara penuh terhadap kerahasiaan data yang sdr/i berikan dengan menyimpan data hasil penelitian yang hanya dapat diakses oleh peneliti dan pihak yang berkepentingan (Dosen).
19. Peneliti akan memberi tanda terima kasih berupa barang dan uang tunai, dengan total hadiah Rp 150.000

Peneliti Utama

(Lutfi Nugraha)

Lampiran 2. Lembar persetujuan informan pertama

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN
(INFORMED CONSENT)**

Judul : "Kajian Kualitatif: Komitmen Hubungan dan Perilaku Seksual pada Orang dengan HIV (ODHIV) di Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang"

Penelitian : LUTFI NUGRAHA
NIM : 19410156
Prodi : S1 Psikologi
Fakultas : Psikologi

Pembimbing : Dr. Yulia Sholichatun, M.Si.
Ernita Zakiyah, M.Th.I.

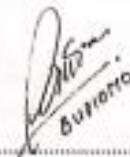
Alamat : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Jl. Gajayana No.50, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur,
65144

Setelah dijelaskan maksud penelitian, saya bersedia untuk menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara LUTFI NUGRAHA mahasiswa Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul penelitian "Kajian Kualitatif: Komitmen Hubungan dan Perilaku Seksual pada Orang dengan HIV (ODHIV) di Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang".

Demikian persetujuan ini saya tanda tangani dengan sukarela tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, November 2022

Informan


(.....)

Scanned with CamScanner

Lampiran 3. Lembar persetujuan informan kedua

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN
(INFORMED CONSENT)**

Judul : "Kajian Kualitatif: Komitmen Hubungan dan Perilaku Seksual pada Orang dengan HIV (ODHIV) di Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang"
Penelitian : LUTFI NUGRAHA
NIM : 19410156
Prodi : S1 Psikologi
Fakultas : Psikologi
Pembimbing : Dr. Yulia Sholichatun, M.Si.
Ermita Zakiyah, M.Th.I.
Alamat : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Jl. Gajayana No.50, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur,
65144

Setelah dijelaskan maksud penelitian, saya bersedia untuk menjadi Informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara **LUTFI NUGRAHA** mahasiswa Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul penelitian "**Kajian Kualitatif: Komitmen Hubungan dan Perilaku Seksual pada Orang dengan HIV (ODHIV) di Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang**".

Demikian persetujuan ini saya tanda tangani dengan sukarela tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, November 2022

Informan



(.....Kaamil Najlat Muna.....)

Lampiran 4. Lembar persetujuan informan ketiga

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN
(INFORMED CONSENT)**

Judul : "Kajian Kualitatif: Komitmen Hubungan dan Perilaku Seksual pada Orang dengan HIV (ODHIV) di Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang"

Penelitian : LUTFI NUGRAHA
 NIM : 19410156
 Prodi : S1 Psikologi
 Fakultas : Psikologi
 Pembimbing : Dr. Yulia Sholichatun, M.Si.
 Ermita Zakiyah, M.Th.I.

Alamat : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 Jl. Gajayana No.50, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur,
 65144

Setelah dijelaskan maksud penelitian, saya bersedia untuk menjadi Informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara **LUTFI NUGRAHA** mahasiswa Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul penelitian "**Kajian Kualitatif: Komitmen Hubungan dan Perilaku Seksual pada Orang dengan HIV (ODHIV) di Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang**".

Demikian persetujuan ini saya tanda tangani dengan sukarela tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, November 2022

Informan



(.....
 Argo :

Lampiran 5. Surat Izin Dinas Kesehatan

**PEMERINTAH KOTA MALANG**
DINAS KESEHATAN
Jl. Simpan L.A. Sucipto No. 45 ☎ (0341) 406878 Fax. (0341) 406879
www.dinkes.malangkota.go.id e-mail : dinkes@malangkota.go.id
MALANG Kode Pos : 65124

Malang, 11 Agustus 2022

Nomor : 072/ 294 /35.73.402/2022
Sifat : Biasa
Lampiran : *
Perihal : Ijin Observasi dan Wawancara

Kepada
Yth. Kepala Puskesmas Dinoyo
di
M A L A N G

Dengan ini diberitahukan bahwa Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tersebut di bawah ini :

Nama : LUTFI NUGRAHA
NIM : 19410156

Akan melaksanakan Observasi dan Wawancara mulai Bulan Agustus-Desember 2022, dengan judul : Faktor Pengaruh Seorang Melakukan Hubungan Sex Dengan Lebih Dari Satu Orang Pada ODHA Di Puskesmas Dinoyo Kota Malang.

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Saudara untuk membantu memberikan data atau informasi yang diperlukan. Mahasiswa yang telah selesai melaksanakan Observasi dan Wawancara wajib melaporkan hasilnya kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Malang.

Demikian untuk mendapatkan perhatian.


Pembina
NIP. 19691111 199903 1 007

Lampiran 6. Surat Izin Puskesmas Dinoyo



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS DINOYO
Jalan MT. Haryono IX/13, Telp. (0341) – 572640
e-mail : upt.pkm.dinoyo@gmail.com
MALANG Kode Pos 65144

SURAT KETERANGAN
No : 800 /826/ 35.73.402.013 / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : dr. IDA MEGAWATI
NIP : 19700412 199803 2 008
Pangkat/ gol : Pembina Tk. I/IVb
Jabatan : Kepala Puskesmas Dinoyo

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Psikologi, yang bernama :

Nama : Lutfi Nugraha
NIM : 19410156

Telah mendapatkan ijin melakukan observasi dan wawancara di Puskesmas Dinoyo Kota Malang.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dipergunakan sebagai persyaratan mengajukan izin ke Dinas Kesehatan.

Ditetapkan di : Malang
Tanggal : 19 Agustus 2022

KEPALA PUSKESMAS DINOYO
KOTA MALANG,


dr. IDA MEGAWATI
Pembina Tk. I/IVb
NIP. 19700412 199803 2 008

Lampiran 7. Panduan Wawancara Pertama

Tujuan Penelitian: Menggali secara mendalam Faktor internal dan eksternal yang menyebabkan ODHIV melakukan hubungan seksual tanpa komitmen dalam suatu hubungan.

Panduan Wawancara

1. Apa Pendapat bapak/ibu terkait komitmen dalam suatu hubungan?
2. Apakah ada keinginan bapak/ibu untuk berkomitmen dalam suatu hubungan?
3. Apakah bapak/ibu pernah menjalani komitmen dalam suatu hubungan?
 - a. Kapan Hubungan tersebut dijalani?
 - b. Bisa dijelaskan bagaimana hubungan bapak/ibu selama menjalan hubungan?
4. Menurut bapak ibu apakah komitmen dalam suatu hubungan itu penting?
5. Menurut bapak/ibu apa saja yang memperkuat/mendukung seseorang untuk berkomitmen?
 - a. Apakah selama bapak/ibu berhubungan bapak/ibu merasa disayangi oleh pasangan bapak/ibu?
 - b. Apakah bapak/ibu bahagia dan nyaman dengan pasangan Bapak/Ibu,
 - c. Apakah bapak/ibu menganggap pasangan Bapak/Ibu selain sebagai pasangan tetapi juga sebagai sahabat bapak/ibu?
 - d. Apakah Bapak/Ibu merasa puas ketika melakukan hubungan seksual dengan pasangan Bapak/Ibu secara berkelanjutan?
 - e. Ketika bapak/ibu berhubungan dengan seseorang, sejauh mana bapak/ibu bisa memprioritaskan hubungan bapak/ibu dibandingkan dengan hubungan lainnya (Pertemanan, sahabat, dan hubungan lainnya)?
 - f. Apakah bapak/ibu berbicara dengan penuh kasih atau antusias ketika berbicara dengan pasangan bapak/ibu dan sebaliknya?
 - g. Apakah bapak/ibu merasa bahwa bapak/ibu selalu mendapat dukungan dari pasangan bapak/ibu dan sebaliknya?
6. Apakah ada kendala yang bapak/ibu rasakan dalam menjalani hubungan
 - a. Apakah Bapak/ibu merasa memiliki kewajiban tertentu yang harus Bapak/ibu lakukan terhadap pasangan bapak/ibu dan sebaliknya?

- b. Apakah bapak/ibu merasa memiliki tanggungjawab untuk mempertahankan hubungan yang bapak/ibu jalani?
- c. Apakah terdapat perubahan perasaan, pemikiran (tentang hubungan) dan perilaku bapak/ibu selama menjalani hubungan dengan seseorang?
- d. Sejauh mana tujuan bapak/ibu melakukan komitmen dengan pasangan bapak/ibu?
- e. Apakah bapak/ibu merasa mendapatkan sesuatu yang mana hal itu tidak didapatkan ditempat lain?
- f. Ketika beehubungan apakah bapak ibu merasa bahwa bapak/ibu sudah berkorban apapun (harta, waktu, dan tenaga) dalam hubunganbapak/ibu?
- g. Apakah bapak/ibu merasa mendapat tekanan dari sosial bahwa bapak/ibu harus memiliki pasangan?
- h. Ketika sudah merasa tidak cocok, apakah bapak/ibu merasa sulit untuk berbisah?

Lampiran 8. Panduan Wawancara Kedua

Tujuan Penelitian: Menggali secara mendalam Faktor internal dan eksternal yang menyebabkan ODHIV melakukan hubungan seksual tanpa komitmen dalam suatu hubungan.

1. Apa alasan kamu melakukan HS tanpa komitmen?
2. Ketika melakukan HS pertamakali tanpa komitmen apa yang dipikirkan dan dirasakan?
3. Ketika pertamakali melakukan HS apakah mas melakukan kondom?
 - a. Apakah mas tau dampak yang ditimbulkan jika tidak menggunakan kondom?
4. Bagaimana cara mas bisa bertemu lalu berhubungan seksual tanpa berpacaran terlebih dahulu?
 - a. Ketika ingin melakukan HS biasanya apa yang mas lakukan
5. Apakah ada transaksi uang?
6. Apakah mas melakukan HS dengan orang yang mas kenal, atau dengan orang yang mas tidak kenal?
 - a. Bagaimana respon pasangan seksual mas?
7. Ketika pertamakali melakukan HS apakah ada sesuatu yang mas tiru sehingga mas mau melakukan HS?
8. Kondisi seperti apa membuat mas ingin melakukan HS?
9. Ketika Kesepian biasanya apa yang mas lakukan?

Lampiran 9 Transkrip Wawancara Pertama Informan Pertama

TRANSKRIP

01_DN_Kamis_1 Desember 2022_55.13 Menit

KET	TRANSKRIP	KODE
LN	Kita Mulai ya mas, Bagaimana pendapat mas terkait dengan suatu komitmen dalam suatu hubungan (Pacaran)?	
DN	Komitmen dalam suatu hubungan menurutku sih rasanya gk mungkin lah orang itu (Homoseksual) berkomitmen setia seumur hidup, di dunia kaya gini ya (dunia homoseksual), mungkin orang normalpun masih bisa nyerong (selingkung) gitu apalagi dunia kaya gini	1.5. Tidak mungkin homoseksual itu berkomitmen.
LN	Bisa dijelaskan mas ketidakmungkinan itu bagaimana?	
DN	Kalau di dunia gini (dunia homoseksual), misalkan ada yang lebih pasangan yang sekarang pasti akan mencari yang lebih lagi, cari yang lebih lagi, cari yang lebih lagi. Baik finansialnya, baik fisiknya atau apa pasti mencari sesuatu yang lebih lagi.	1.7. Homoseksual akan mencari sesuatu yang lebih dari pasangannya yang sekarang.
LN	Jadi mencari sesuatu yang lebih ya mas?	
DN	Iya.	
LN	Jadi untuk menetap disuatu hubungan itu kita gk punya alasan untuk menetap di satu orang ya mas?	
DN	Iya, pasti ada salah satu yang menyerong (selingkuh) apalagi di dunia kaya gini.	1.11 pasti ada salah satu orang yang berselingkuh
LN	Kalau boleh tau apa alasan mas melakukan HS (Hubungan Seksual) tanpa berkomitmen (Pacaran) sebelumnya?	
DN	Selama aku menjalani hubungan dengan seseorang aku udah niat berkomitmen, tiba-tiba pasanganku belok (selingkuh). Yang aku itu. Banyak orang yang berkomitmen itu banyak yang gk berkomitmen gitu, ya mungkin dipikiranku kaya gitu.	1.13. Niat berkomitmen, tetapi pasangannya berselingkuh
LN	Apakah bisa jadi mas, orang gk mau berkomitmen itu karena trauma?	
DN	Kayanya engga sih, sepertinya karena ingin mencari yang lebih dari pasangannya (alasan dia melakukan HS tanpa komitmen).	1.15. Ingin mencari yang lebih dari pasangannya
LN	Mencari pasangan atau memenuhi nafsu kali ya?	
DN	Iya.	1.17. Mencari kepuasan seksual yang lebih
LN	Selain itu apakah ada alasan lain yang menyebabkan mas melakukan hubungan seksual tanpa berkomitmen sebelumnya?	
DN	Kayanya gk ada, soalnya orang yang pernah saya temuin itu mereka gk berkomitmen. Rasanya di dunia kaya gini rasanya gk mungkin orang itu berkomitmen	
LN	Gk mungkin berkomitmen sama satu orang ya?	

		1.21. Yang dicari itu yang lebih. Sehingga tidak mau berkomitmen (tidak merasa puas)vvvvvvvvvvvv
DN	Yang di cari itu yang lebih, lebih, lebih.	
LN	jadi intinya yang menghambat seseorang untuk berkomitmen dengan orang lain itu ingin mencari yang lebih lebih lebih ya mas? Berarti itu juga yang menjadi alasan mas melakukan hubungan seksual tanpa berkomitmen?	
DN	Iya	
LN	Kalau boleh tau nih mas, itu kan tadi mencari sesuatu yang lebih ya. Pasti mas punya sosok ideal dalam diri mas. Nah menurut mas nih seseorang itu bisa membangkitkan gairah seksual itu yang seperti apa sih?	
DN	Kalau aku dari fisik, pokoknya baik lah ya. Terus abis itu, fisiknya oke lah. Enak dilihat. Terus dari finansialnya juga lumayan lah, jadi gk bergantung sama diri ku, jadi kita sama-sama saling mengimbangi lah. Udah gitu aja kayanya.	1.25. Baik, Fisik enak dilihat, finansial mapan (tipe ideal),
LN	Terus fisik itu tadi yang dimaksud itu enak dilihat, terus gk gemuk ya tadi. Berarti sebelumnya mas itu pernah berkomitmen ya dengan seseorang?	
DN	Pernah sih, aku niat kan berkomitmen ya, tiba-tiba ya kaya gitu loh. Jadi aku pikir, semuanya di dunia kaya gini nih gk ada yang bisa berkomitmen gitu, pasti ada yang salah satu ada yang nyerong (selingkuh). Kita udah niat berkomitmen tiba-tiba pasangan kita nyerong.	1.27. Berfikir bahwa gk mungkin ada homoseksual yang berkomitmen
LN	Nyerong itu selingkuh sama yang lain ya?	
DN	Iya sama yang lain. Yowes tak pikir gk bisa di dunia gini orang berkomitmen.	
LN	Tapi mas sebelumnya pernah melakukan komitmen dengan seseorang?	
DN	Ya aku pernah sih, pernah yang hampir 5 tahun itu, pokoknya paling lama yang pernah berkomitemen itu 5 tahun.	
LN	5 tahun sama yang?	
DN	Sama yang pertama, abis itu aku sendiri bosan rasanya udah beda, baru mencari sensasi yang lebih.	1.33. Merasa bosan dan mencari sensasi baru
LN	Bosen itu tadi bisa dijelaskan ulang mas, bosen itu seperti apa?	
DN	Bosen itu rasane wes gk enak.	
LN	Rasa dalam hal apa?	
DN	Rasa dalam berhubungan seks, gairah-gairahnya itu kaya rasanya kurang nyaman lah. Rasanya udah wes gk enak (melakukan seks) pengen cari yang lebih sempit atau apa haha.	1.37. Bosan dalam berhubungan sex, gairah hilang, dan ingin mencari sensasi baru.
LN	Oh iya paham terus-terus?	
DN	yowes itu, kayanya dia udah kurang perhatian, kayanya udah beda.	
LN	Oh berarti ada perubahan perilaku ya mas?	

		1.41. Ada perubahan perilaku yang menyebabkan kebosanan juga.
DN	Iya ada perubahan perilaku	
LN	Jadi membuat mas bosan! Berarti intinya kenapa bisa bosan karena dua hal tadi. Karena ada perubahan perilaku berupa tingkah, sikap, perhatian. Dan juga masalah seksual. Berarti hubungan nya itu 2014 ya sampai 2019 dilanjut lagi berarti...	
DN	Dilanjut lagi 2019 sampai sekarang. Itu sama beda orang yah.	
LN	Bisa dijelaskan kembali mas, gimana menjalani hubungan itu tuh.	
DN	Maksudnya?	
LN	Bisa jelaskan bagaimana hubungan mas sama yang pertama dulu deh.	
DN	Kalau untuk sekarang mungkin karena aku memilih orang lain ya, mungkin dia jadi sakit hati atau apa, jadi ibaratnya kita udah lost contact gitu, jadi udah gk tau kabar nya gimana	
LN	Jadi udah lost contact ya mas, terus sama yang sekarang bagaimana mas?	
DN	Kalau yang sekarang wes masih sih, baik-baik aja.	
LN	Pernah ada konflik mas?	
DN	Yowes namanya juga hubungan kaya gini, ya pasti ada lah. Pernah itu dia itu pake aplikasi kencan gitu kan, abis itu yowes tak diemin, aku tak cari lagi gitu, dia tau kalau aku balas dendam kan. Yowes abis itu orang yang sama aku, disamperin sama dia diancem-ancem. Yowes akhirnya kita balikan lagi.	1.51. Ada konflik dalam suatu hubungan
LN	Kalau menurut mas, komitmen dalam suatu hubungan itu penting gak sih?	
DN	Kalau menurutku komitmen dalam suatu hubungan kalau didunia kaya gini itu gk penting sih.	1.53. Komitmen dalam suatu hubungan itu tidak penting
LN	Misalnya nih saya itu mau melakukan hubungan seksual. Apakah komitmen sebelum melakukan hubungan seksual itu penting atau engga?	
DN	Engga	1.55. Tidak penting melakukan komitmen hubungan sebelum melakukan hubungan seksual
LN	Mungkin bisa dijelaskan mas	
DN	Ya itu kalau di dunia kaya gini, kalau mau berkomitmen itu rasane yaaaaa. Selama aku tau sih ya, kalau aku ketemu sama orang, kita niatnya mau berkomitmen ya. Ternyata dianya gk mau berkomitmen. Itupun gk cuma sekali, tapi beberapa kali aku coba, berarti semuanya di dunia kaya gini gk bisa berkomitmen. Mungkin kalau kita sama pasangan cewe, mungkin kita yang gk berkomitmen, ceweknya yang berkomitmen.	1.57. Melakukan komitmen hubungan di dunia homoseksual itu sulit.

LN	Oh mungkin karena cewenya punya alasan mengapa dia harus berkomitmen gitu ya?	
DN	Iya.	
LN	Berarti kalau kita mau melakukan hubungan seksual, komitmen dalam suatu hubungan itu gk penting berarti ya? Alasannya itu karena gk mau terikat ya? mas deh kenapa mau berkomitmen yang waktu 2004 2014 gitu?	
DN	Iya gk mau terikat, walaupun terikat ya, kita terikat pasti diawal-awal to. Habis itu buyar wes, haha	1.61. Komitmen sebelum melakukan hubungan seksual tidak penting karena tidak mau terikat
LN	Alasannya itu kaya yang tadi udah disebutin? Ingin mencari yang lebih ya?	
DN	Iya mencari yang lebih.	
LN	Kalau boleh tau, apa sih yang mendorong seseorang itu mau berkomitmen gitu? Kenapa mas mau berkomitmen dengan seseorang?	
DN	klo aku mau berkomitmen, itu ta liat orangnya dulu	
LN	alasanya kenapa? kenapa mas mau berkomitmen?	
DN	orang itu baik atau apa maksudnya dari rejeki finansialnya bagus atau apa itu mungkin itu baru mau berkomitmen habis itu gak tahu tahu keduanya	1.67. Alasan saya mau berkomitmen karena orang itu baik dan secara finansial bagus
LN	jadi bisa dikatakan alasannya karena sesuatu yang mas bisa dapatkan dari diri sendiri mencari oranglain maka nya kita berkomitmen?apakah apa namanya jalan satu" nya itu berkomitmen apa nggk? ?untuk misalkan dapat perhatian dari orang yang lebih atau mendapat finansial lebih atau mendapat fisik yang lebih apakah jalan satu" nya melalui komitmen	
DN	kaya nya itu sih yah	
LN	bisa dijelaskan mas sikap pasangan mas itu gimana ?	
DN	klo sekarang sih dia itu baik sih da perhatiannya dia itu kadang" ada sih kaya yang saya gak suka tapi itu masih saya bisa hendel maaf atau apa marah" gak jelas	1.71. Sikap pasangan yang sekarang itu baik dan perhatian
LN	oh berarti yah selain itu ada lagi sikap dia yang mas gak suka gitu sering orang marah gitu?	
DN	sikap peh paling yah klo hubungan sex itu ada feel-nya yang gak mau takut agak takut gitu	
LN	oh kurang suka yah	
DN	iyah klo kita sama" mau yang bergairah pastikan enak yah ,klo dia kadang apa yah bukan karena mungkin bosan atau apa jadi feelnya kurang hehe	1.75. Tidak menyukai pasangan yang tidak bergairah.
LN	terus selama ini perasaan mas gimana apakah berubah" atau sama" aja dari awal sampai akhir?	

DN	perasaan aku sih berubah" kadang kepingin ganti lagi tapi orangnya kaya gitu?	1.77. Perasaan selama melakukan komitmen berubah-ubah, ingin mengganti pasangan
LN	gimana?	
DN	kaya ancem" atau apa klo aku sama yang lain pasti ada" aja ancaman nya tuh klo dunia kaya gini awalan nya tuh lebih sih nekat dari pada misalkan kamu udah gak sama aku yah pasti ada ancaman nya tuh atau dia mau bunuh diri atau kita yang diancem pasti ada soalnya aku kaya gitu gak punya hubungan sama satu atau dua orang saya pernah itu pokonya yang ancem" itu banyak sih yang mulai dari di surabaya itu ada aktivitas kita udah apa yah ntah itu dia bunuh diri atau apa yah minum obat atau apa aduh ganggu pikiran kita gak karu"an gengs aku langsung hilang lostkontak tapi klo kita masih ada udah tahu rumah atau ko ku ancamannya pasti ada klo kita ilang lostkontak baru	1.79. Homoseksual lebih nekad melakukan suatu ancaman ketika keinginannya tidak terpenuhi
LN	Berarti bisa dikatakan selama menjalin hubungan pola pikir mas gitu yah awal pacaran sampai sekarang tuh pasti berubah" cuma ada sesuatu yang menguatkan kaya ancaman gitu yah?selain itu ada dari dalam diri mas gitu deh yang bisa menguatkan mas untuk teerus menjalani hubungan ini?	
DN	klo aku sih keluarga yah soalnya aku dah dekat sama keluarga sih?keluarga sih? jadi klo putus tuh pasti menimbulkan tanda tanya?dari keluarganya?iyah kenapa gak pernah kesini jadi aku wes salah satu nya kuat kaya gitu sih? keluarga sih yang memperkuat hubungan	1.81. Keluarga pasangan yang membuat hubungan ini bertahan
LN	terus klo dari mas misalkan ada ketakutan gak kaya misalkan oh mau misah nih sama dia muncul ketakutan gak kaya takut merasa gak diperhatikan lagi takut?	
DN	ndak sih gak takut paling itu mah	
LN	dari dulu sampai sekarang kaya gitu	
DN	soalnya aku kadang klo marah" sama dia masih bukannya aku sok kegantengan atau apa sih soalnya banyak gitu yah suka sama dia orang" tapi yang gak mau gitu	
LN	oh jadi menurut pribadi gak jadi masalah yah?	
DN	cuma aku yah gak enak keluarga nya tiba" langsung ngilang atau apa tuh gak enak klo udah dekat	
LN	berarti selain anggap dia pasangan mas anggap dia sebagai apalagi?sodara yah kita bahas masalah perilaku seksual lagi euh selama menjalani hubungan 2019 kita fokus ke 2019 aja yah berarti? perjalanan apa yah yaah?	
DN	perjalanan nya sih ada susah ada seneng nama nya juga sebuah hubungan yah masa hubungan sama yah gak mungkin sih yowes ada seneng ada susah	1.89. Selama menjalin hubungan pasti ada susah ada senengnya.
LN	klo masalah seksualnya	
DN	Masalah seksualnya dari awal sampai akhir ada susah ada seneng nya sih	
LN	seneng nya gimana	

DN	soalnya sukanya kaya preman-preman gitu. gak yang terlalu gimana" gitu, aku senengnya dia kaya gitu	1.93. Menyukai sesuatu yang seperti preman
LN	yah terus gak seneng nya kaya gimana?	
DN	mungkin kadang feel nya gak dapet gak pas moment	1.95. Tidak menyukai berhubungan seksual ketika feelnya tidak dapat
LN	terus euh udah lama kan dari 2019 sampai sekarang 2022 intensitas penemuan seksualnya bagaimana seminggu berapa kali atau se ini nya aja?	
DN	gak mesti sih kadang satu hari dua kali pokonya aku dia kan beda kota kan sama aku dia kan kota anu jadi klo aku kesana paling nginep dua hari atau tiga hari seminggu itu	1.97. Melakukan hubungan seksual dengan pasangan yang sekarang dengan intensitas 2-3 kali dalam seminggu
LN	oohh berarti intensitasnya bisa dikatakan seminggu sekali sampai dua kali yah mas ,satu sampai dua kali itu dalam sehari atau beda hari?dalam sehari itu dua kali melakukan kaya coli gitu?terus gimana apakah mas nya merasa puas gimana sama dia?	
DN	Ya itu kadang puas kadang engga. puasnya itu kita sama" feel nya dapet baru aku puas klo aku aja kaya agresif dia cuma diem perasaannya dah males	1.99. Merasa terpuaskan jika keduanya bergairah
LN	feelnya dah hilang gitu yah,klo misalkan euh apa dalam satu waktu gitu yah keluarga temen,sama pasangan mas itu butuh bantuan yang mau ditolong duluan siapa?	
DN	keluarga dulu baru kedua dia baru temen	
LN	terus sejauh mana mas prioritaskan pasangan mas dibandingkan oranglain?	
DN	gakterlalu memprioritaskan pasangan ku sih	1.103. Tidak memprioritaskan pasangan
LN	oh yah terus	
DN	apa keluarga dulu wes poko e apa yah gak selalu dia terus	
LN	klo boleh tau knp tuh	
DN	yah apa yah nanti orangan pada curiga apa" kemana" di kemana" sama dia lama" kan orang" tanda tanya kan	
LN	oohh	
DN	klo hubungan itu kaya temen dekat gak terlalu mencolok klo kah mungkin hubungan itu mencolok waktu kita berdua dalam kamar atau ruangan wes satu rumah itu kita berdua hubungan itu kaya gini kaya biasa kaya temen	1.109. Memperlakukan pasangan seperti teman untuk menghindari kecurigaan
LN	Berarti nih, misalkan. Kalau engga ada orang yang bertanya-tanya, terus budaya kita membolehkan hubungan sesama jenis, terus apakah mas akan tetap seperti ini atau berbeda?	
DN	kaya nya lebih enak kaya gini sih	

LN	oh tetep kaya gini terus yah,jadi lingkungan tuh gak terlalu berpengaruh sih	
DN	Lingkungan tuh gk terlalu berpengaruh sih yang penting kita berdua lah yang merasakan wes yah kita tuh menjaga sikap dimana kita bertempat gitu	
LN	pastikan kalo ketemu ada sesuatu obrolan gitu yah biasanya yang diobrolin apa?	
DN	klo untuk obrolan tuh sih jarang tuh dia tuh sering nya maen game klo untuk obrolan seringnya nya sama keluarga klo pun dia ngobrol sama aku paling masalah kerjaan atau apalah atau masalah pribadi atau masalah pribadi"	1.115 jarang mengobrol satu sama lain
LN	jadi gak semua hal maslah pribadi dibicarakan klo ketemu,misalkan mas nih punya masalah nih yang berat dilingkungan kerja di ceritakan gak pas ketemu atau jarang?	
DN	klo aku punya masalah aku ceritakan ke dia dia juga kasih saran dan dia gini' pasti bantu dan sebaliknya	
LN	tapi ada pembicaraan yang mas gak sama dia dibicarakan	
DN	Gk ada sih semua terbuka	
LN	udah terbuka berarti satu sama lain sudah saling tahu yah, klo mas punya cita" satu tujuan terus respon dia bakal kaya gimana?	
DN	klo aku punya tujuan selama iini baik dia pasti dia mendukung klo itu kebaikan ku sih dia klo dia jelek yah gapapa	1.121. Saling mendukung keputusan masing-masing.
LN	klo pun misalkan tujuan itu baik memisahkan pun misalkan dalam cukup waktu yang lama gituapakah tetap didukung mas?	
DN	didukung pasti nya didukung dia kan gak mesti menghampiri gak terus-terusan ketemu atau bareng atau gimana ntah itu seminggu sekali atau dua minngu sekali pasti tetep. justru itu hubungan yang sering ketemu cepet bosen	
LN	mau minum dulu mas ,kira" apa sih kendala mas yang mas rasakan ketika mau berhubungan sama seseorang mau yah tapi belum mau berhubungan kira" mas punya kendala gak mau berhubungan sama seseorang	
DN	kendalanya sama seseorang tuh mau gak berkomitmen gitu	
LN	misalkan mas suka sama seseorang punya kendala gak untuk melanjutkan kejenjang komitmen itu	
DN	klo aku selama aku itu, kan gk mungkin ya mau berkomitmen. Kalau berhubungan (sex) selama suka sama suka ya berlanjut.	
LN	berhubungan?	
DN	Maksudnya kamu suka saya, saya suka kamu, maksudnya berlanjut gitu, kalau kendala sih karena aku punya pasangan itu aja sih	
LN	klo misalkan mas gk punya pasangan apakah ada kendala?	

		1.131. Tidak ada kendala ketika akan melanjutkan untuk berkomitmen dengan seseorang selama suka sama suka
DN	kosong nih yah gak ada pasangannya itu klo aku sih gak ada kendalanya sih kalo suka sama suka yowes lanjut	
LN	suka sama suka berarti lanjut ke komitmen itu	
		1.133. Selama kebutuhan sex terpenuhi kemungkinan bisa lanjut ke komitmen dan merasa nyaman.
DN	nggak lah lanjut misalkan orang kaya gini yang dibutuhkan cuma kaya gitu sih ya.	
LN	Sex? terus	
DN	orang nge nyaman kita lanjut tapi klo untuk berkomitmen awal" mungkin gak tahu kedepannya itu komitmen mungkin diawal" toh	
LN	klo boleh tau nih mas kan bilang berkomitmen itu diawal" setelah itu gak tau apakah tetap berkomitmen, mungkin mas punya sesuatu pengalaman yang bisa diceritakan kenapa mas bisa mengatakan seperti itu?	
DN	saya selama ini menjalani hubungan udah niat untuk berkomitmen tiba" dalam waktu berapa bulan atau berapa tahun saya nyerong gitu yah	1.137. Selama berkomitmen dengan seseorang pasti ada yang selingkuh
LN	nyerong itu selingkuh gak sih	
DN	iya bisa selingkuh abis itu udahlah klo kaya gitu saya buat kaya gini coba lagi berkomitmen ama orang lagi niat ku dari awal masuk ke dunia kaya gini berkomitmen terus abis itu kaya gitu jadi selama ini yang dibutuhkan cuma sex hanya fisik orang yang lebih", iya jadi gitu jadi berkomitmen ini tidak ada yang berkomitmen klo orang yang di dunia kaya gini	
LN	hmm mas kan pacaran dari 2019 mas ngerasa kan punya kewajiban" tertentu gak sih yang mas lakukan gitu kaya mas ngerasa punya kewajiban yang sebelum nya pas gak berkomitmen gitu sama seseorang itu kewajiban itu gak ada gitu pernah ngerasa gitu gak?	
DN	kamu, hubungan yang gak di sahkan oleh kaya suami istri gitu kan gak ada hubungan yang cuma hubungan itu yah cuma sex pastikan klo kebutuhan" sih gak terlalu sih selama ini sama" mengerti lah misalkan aku butuh dia ada dia butuh aku ada tak ku kasih gak tergantung maksud ne setiap bulan berapa maksudnya gak ada	
LN	berarti mas ngerasa gak punya kewajiban sesuatu yang mas lakukan gak yah	

		1.143. Merasa tidak ada kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan
DN	iya nggk	
LN	apakah mas punya kewajiban itu kan secara finansial kan maksudnya gak punya kewajiban mas nafkahi dia atau pun sebaliknya klo misalkan secara emosional nya gitu apakah punya kewajiban untuk terus menjaga perasaan dia atau kaya gimana?	
DN	klo jaga perasaan sih iya sih yah	
LN	kenapa?	
DN	soalnya kita dia kan kaya sodara gitu gak kebayang maksudnya bukan pacaran klo aku ngejalani hubungan tapi wes kita ngejagain perasaan dia gitu dia kasih enak nya sendiri apa mesti gitu	
LN	klo boleh tahu,mas maaf yah mas ngerasa punya kewajiban kaya hasrat nafsu dia gak?	
DN	klo aku sh itu gak wajib selama dia mau aku mau yah yowes	
LN	oh jadi gak punya kewajiban	
DN	pasti kita tiap ketemu pasti ngelakukan hubungan itu setiap ketemu ngelakuin gitu klo kaya gitu aku lama" gak enak kan jadi setiap ketemu klo kita kepingin kita pas on yowes	
LN	yaudah selama dua" nya mau	
DN	iya klo selama kita memahami masa aku gak bilang klo aku yah on dia nggk yah rasa ne gak enak kan	
LN	berarti harus sama" mau yah	
DN	iya itu klo aku sendiri klo aku on dia gak mau yah klo dipaksa kan kesan nya itu kaya feeln nya gak dapet sih	
LN	terus misalkan pasangan mas mau tapi mas nya gak mau gitu euh respon mas gimana?	
DN	aku respon ne yowes tak mau" in aku kan pasti selalu apa yah aku kan orang nya gitu hiper	1.157. Aku hyper sex
LN	apa hiper, terus	
DN	klo dia mau pasti aku nya siap	
LN	ooh oke	
DN	coba klo dia aku nya mau dia nya agak mau yowes aku bisa nahan tapi tak tahan dulu	
LN	klo misalkan ini kan udah 2019 udah 2020 gitu yah eh 2022 mas ngerasa punya kewajiban gak sih atau ngerasa punya alasan sih knp hubungan ini harus dipertahankan gitu	
DN	yah itu orang tua sih	
LN	berarti alasannya orangtua yah	
DN	mungkin udah dekat gitu kaya udah akrab gitu udah dianggap anaknya gitu klo kita tiba" menghilang atau apa gitu pasti orang tanda tanya kan keluarga dia pasti kemana anak ini biasa nya kesini terus gak ngasih kabarkan	

LN	slah satu nya kewajiban untuk terus melanjutkan jadi karena keluarga	
DN	iya keluarga klo pun gak kerja yah keluarga bisa mencari yang lain	
LN	selama 2019 sampai sekarang pikran mas perasaan dari penampilan mas ada sesuatu yang berubah gak atau sama: aja gitu	
DN	biasa aja sih klo yang nilai kan orang sih aku sendiri yah gak tau menurut ku sih biasa aja	
LN	gak ada perubahan yah	
DN	gak ada perubahan sih	
LN	klo menurut sebelumnya komitmen sama sesudah berkomitmen perubahan itu pikiran tentang dunia atau apapun	
DN	klo sebelum menikah komitmen mungkin ada ijin nya dunia kan gak mungkin apa diem sma satu orang lama" pasti klo habis waktu kosong itu aku mungkin menjelajah kemana-mana	
LN	eksplor gitu	
DN	yah kemana" wes sampe aku nemu temuin yang bentr" cocok	
LN	baru melakukan itu	
DN	yah	
LN	tadi saya udah tanya belum yah tujuan mas itu mau komitmen itu dianggap pacaran euh pacaran sama seseorang tadi udah dijelasin belum terkait tujuan mas itu mungkin bisa dijelaskan gitu tujuannya apa gitu knp mas mau pacaran?	
DN	klo aku pacaran karena kan ada pasangan itu enak gitu disaat kita butuh ada yang bantu yah gak sendiri jalan sendiri dimana" klo jalan sendiri gitu malah masih mencari-cari	1.179. Pacaran itu enak, disaat butuh ada yang bantu
LN	maksudnya?	
DN	yah wes ada pasangan kan enak ada yang ngajak ngobrol atau apa yang perlu diceritakan atau perlu diceritakan itu	1.181. Ada pasangan enak bisa diajak ngobrol
LN	oh berarti tujuannya kebutuhan gitu,klo boleh tahu sebelumnya apa sih yang mas butuhin di hidup ini	
DN	kebutuhan	
LN	apa yang mas butuhin yang mas gak bisa dipenuhingitu sendiri	
DN	apa yah paling selama ini yah alhamdulillah masih terpenuhi kadang yah finansial aja	1.185. Memiliki kebutuhan finansial sehingga mendorong untuk berpacaran dengan harapan finansial terpenuhi
LN	finansial yah yang mas gak bisa terpenuhi yah	

		1.187. Memiliki kebutuhan seksual sehingga jika memiliki pasangan akan lebih gampang menyalurkannya
DN	iya terus sama temen hhm tidur hhe	
LN	temen tidur yah berarti itu beda yah mas rasanya	
DN	iya beda klo ada pasangan kan yah klo mau tiduran ada yang apaan gitu	
LN	paham" secara emosional mas apakah mas ngerasa butuh seseorang gitu kaya misalkan butuh diperhatikan lebih butuh bisa dijelaskan lebih lanjut knp hal itu terjadi?	
DN	yah aku orang ne gak bisa jalan sendiri gitu	
LN	jalan itu	
DN	maksudnya jalani hidup ini sendirian terus ada istilah nya pasangan kaya kita punya keluh kesah yang kita ceritakan misalkan kita kesusahan finansial ada yang bantu jadi kita hidup sendirian yah kaya dihutan kok	
LN	ehehe oke jadi selama mas menjalani pacaran gitu yah apa sih yang mas dapatkan dan yang nggk mas dapatkan sebelumnya istilah nya lajang yah apa sih yang mas dapatkan ini	
DN	aku sih yang didapatkan klo hubungan sex nya sih dapat kepuasan sih	1.195. Mendapatkan kepuasan seksual ketika menjalani pacaran
LN	selain alasannya sex terus	
DN	ada yah cuma sendiri yah sex terus sama habis itu finansial mungkin yah kadang dia wes ngerti lah sama" terus habis itu kaya kasih sayang orangtua jadi selama ini kan orangtua ku udah gak ada terus habis itu ada orangtua nya dia kan perhatian orangtuanya dia	
LN	terus	
DN	habis itu yah gak kuat	
LN	selain itu ada lagi gak mas yang bisa diceritakan terkait yang mas dapat kan ketika mas melakukan hubungan atau pacaran yah dengan seseorang gitu yah	
DN	apa yah wes paling yah itu sih	
LN	hhmm agak menyinggung keluarga gapapa yah kan hubungan mas ama ibu sama bapak bagaimana	
DN	oleh sendiri apa	
LN	yah orangtua sendiri	
DN	yah biasa sih baik" aja karena aku gak terlalu apa yah soalnya bapak udah nikah lagi kan yah ibu udah meninggal kan bapak udah nikah lagi tinggal saya wes kaya kurang perhatian lagi anak" nya kan wes biasa aja sih	

LN	jadi mas ngerasa euh kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang gitu yah dari kedua orangtua yah euh klo boleh tau nih mas pas mas masa kecil nih yah hubungan mas sama mereka gimana itu kan diceritakan?	
DN	klo masa kecil gimana yah klo selama ada ibu sih saya dapat perhatian dari ibu sih, sekarang kan ibu udah meninggal	1.207. Semasa kecil lebih mendapat perhatian dari ibu dibanding ayah.
LN	oh mohon maaf yah klo saya menyinggung itu	
DN	sekarang bilangkan knp udah nikah lagi kan yang dulu kan udah gak ada gitu loh jadi yang sekarang yowes terserah lah mungkin udah tua yah mungkin aku dapet perhatian dari salah satu yah itu dia dia itu kaya nganggep aku tuh gak spesial gitu kaya wes gak nganggep ku anak baik wes kaya gitu lah jadi klo aku pasti diperhatiin kaya dimasakin atau apa jadi selama dirumah aku sendiri ngobrol sama keluarga dia curhat" tentang apa pasti samain	
LN	maaf yah mas klo boleh tahu ibu itu meninggalnya kapan	
DN	Sebelum aku ngejalani hubungan sama dia sih kaya 2017 sih yah	
LN	klo 2017 mas umur berapa	
DN	aku umur 20an keatas lah	
LN	berarti selama mas masa kecil ibu masih ada yah	
DN	iyah	
LN	boleh diceritakan mas hubungan massama ibu gimana	
DN	klo hubungan sama ibu aku sih baik yah sama orangtua sih klo sama bapak selama dia sama ibu saya hubungan baik" aja sih gak ada yang kaya gimana" sih	
LN	klo sama bapak bisa dikatakan kurang dekat yah	
DN	yah kurang dekat yah nama nya orangtua wes kita sebagai anak wes menghormati menjunjung orangtua utama kan orangtua selama saya disini saya harus membahagiakan orangtua gitu	1.219. Hubungan dengan baik kurang baik
LN	misalkan kita berandai-andai nih bapak apa orangtua ayah berarti ayah mas itu bukan orangtua mas gitu nah bisa dijelaskna gak sikap dia itu kaya gimana sama mas itu	
DN	yah klo sekarang yah klo udah mungkin cuek yah cuek nya yah terserah yang aku lakukan yah gak ikut soalnya sekarang udah temen idup baru gitu ada istri nya klo dulu dia masih ada ibu dia kita dekat pas ibu gak ada dia nikah lagi kita agak jauh" poko nya sama anak" sma kaka" ku aku aja yang dah jauh gak kaya dulu lagi	
LN	klo boleh tau dekat yang dimaksud itu bukan jarak kan maksudnya lebih ke emosional gitu yah maksudnya	
DN	maksudnya ne ketika kita cerita atau apa misalkan kita kemana bareng" gitu yah sekarang kan klo lebaran tuh kita sendiri" lebaran kita kan sama keluarga kan ama orangtua dulu abis itu saya kerumah ibu yang satu nya disana gitu	

LN	klo boleh tau nih mas selama pacaran nya itu sama yang 2019 berarti apa sih yang mas korban kan apa tenaga pikiran finansial	
DN	finansial klo finansial kita sama" sih waktu klo aku lengah baru kesana sih klo korban gak ada yang dikorban kan sih cuma jarak jarak nya kan yah jauh gak jauh" banget sih paling setengah jam sih nyampe sih yah	
LN	klo itu dimana	
DN	mojokerto	
LN	oh terus	
DN	klo jarak sih klo aku dikasih waktu klo aku gak ada kerjaan pingin kesana yah kesana klo dirumah rasanya udah aman toh pailing klo aku kerumah sekedar kerja soalnya kerjaan ku dirumah sih gak kerja abis kerja atau selesai klo maksud ne malem" aku mesti pulang kesana klo malem"	
LN	berarti bentuk salah satu pengorbanan mas ngerasa hubungan itu terlalu banyak pengorbankan sesuatu yah maaf yah baik pikiran waktu tenaga emosional dan sebagainya dua terakhir mas oke mau nanya nih terkait tekanan sosial nih tekanan sosial itu seperti diskriminasi atau kaya mas ngerti lah yah tekanan sosial itu seperti apa gitu mas selama ini yang mas rasa kan terkait tekanan sosial itu gimana atau tuntutan" kaya gimana tetangga harus nuntut ini	
DN	oh itu gak ada sih klo dipikir sih kadang aku nih pingin kaya orang" lain gitu tapi rasa ku kaya nya gak dah soalnya udah terlalu panjang sma yang itu iyah sama pasangan sekarang udah gak enak sama laki" tetangga kadang kapan nih atau mau dijodokan gitu banyak sih anaknya suruh kawin cepet pasti ada sih kadang pingin ada sesuatu pingin kaya orang" lewat sama anaknya lewat gitu pingin kaya gitu tapi rasa ne yah opo bingung sih rasa nya yah pingin kemauan tuh ada tapi rasa ne atau pun ada yang dinikah nanti kita ketauan kaya gitu kita siap nih pernah waktu yang kaya dulu tuh aku nikah tuh trus abis itu kita ketauan gara" hp nya dia hp ku tuh tak kasih ke dia hp ku tak kasih istri ku nah istri nya tuh baca chatnya tuh gak dihapus istri nya dia tau yowes yah maksud nya yah pasrahlah ternyata istri nya tuh benar" jadi kita jalani bertiga aku devi dan istrinya dia sedangkan istri ku dia belum tau soalnya dia istri ku soalnya polos kaya orang desa gitu loh dia gak terlalu gak ngejawab gitu dia tau kita ngejalani wes yah biasa sampe aku punya anak aku pisah sama istri aku sama istri ku masih berhubungan sama dia jadi hubungan nya wes kaya sodara gitu pasti kan tau klo aku dia sampai itu aku sama yang ini dia tuh kata dia sih kadang di guna" gitu	
LN	oh diguna" maksudnya yang sekarang gitu yah terus?	
DN	yah aku sih sampe sekarang yang lama tuh kita buang wes sabar gitu rasa ne perasaan opo yah wes yah itu di ganti yah lama tuh sampe nangis" gitu ke kerjaan aku sampe harus balik gitu aku mau nanggung rasa ne yah udah hilang gitu	
LN	udah hilang gitu	

DN	iyah wes sama" yah kasian sih sama yang dulu terus habis itu dia sampe minum obat juga	
LN	oh obat apa	
DN	obat yah yang mau bunuh diri gitu yah aku sama dia tuh aku sampe sakit aku ntah ngerasa kasian wes yah selamat sih yah mungkin yang sekarang ini orang nya pinter bukan nya apa sih dia tuh suka nya sama barang" gitu	
LN	oh oke yang sekarang nih	
DN	dia tuh suka nya yang kaya dirumah itu rupa dirumah nya wes pingsan gitu yah apa yah wes tak ikutin wes yah	
LN	terus tadi kan rasa nya beda kan yah mas antara waktu laki" sama perempuan gitu yah mungkin bisa jelaskan perasaan nya beda nya tuh seperti apa	
DN	klo sama dia tuh cewek kaya nya lega gitu klo sama cowok tuh kaya ada semacam rasa ne kaya hasrat nya tuh juga lebih klo sama cewek dah biasa aku cuma kan waktu memenuhi kebutuhan dia kita ne harus kewajibannya dia tuh wes bisa gak bisa harus melakukan kaya gitu wes tak kaya gitu paling yah cuma satu minggu tuh dua kali ntah satu kali pokonya harus ada temen	
LN	bisa dikata kan kurang nikmati gitu klo dari perasaan deh seksual perasaannya gimana	
DN	perasaan nya sih lebih suka yang sekarang sih cewek tuh apa yah hanya nyocok	
LN	nyocok tuh apa	
DN	nyocok tuh bicara klo cewek tapi kadang" kan aku ngerasa kaya gini	
LN	gimana	
DN	kpan aku bisa kaya orng" normal gitu agak bingung sering gitu pingin ngelakukan nikah kaya hidup normal gitu tapi rasa ne yah gak bisa wesyah takdir nya segini yah yaudah	
LN	klo misalkan yah mas sekarang nih cocok sama pasangan mas yang sekrang yang mas akan lakukan apa	
DN	jalan satu" nya yah ngilang	
LN	oh gitu pasti diteror gitu	
DN	dia kan udah tau rumah ku yah poko nya keluar dari rumah nomer harus diilangin	
LN	oh	
DN	itu pun dia masih bisa nyari	
LN	cara nya?	
DN	yah gak tau kaya punya ilmu gaib" gitu suka nya barang" gaib" gitu dia tuh tau	
LN	oh agak gimana yah oke ada closing statment gitu dari mas nya terkait apapun itu ada yang mau disampaikan apapun itu	
DN	orang kaya gini tuh rasa nya mau berkomitmen tuh gak mungkin klo dunia kaya gini orang" mau berkomitmen hanya seribu satu yah mungkin klo dah tua yah komitmen dah tua pasti mungkin bisa jadi justru orangtua tuh lebih aku sih gitu	

	orang kaya gini jauh menurut ku rasa nya yah gak mungkin untuk berkomitmen gak mungkin	
LN	dengan alasan	
DN	yah alasan mencari yang lebih lebih lebih gitu terus klo udah kaya gini masih kurang ini klo udah terpenuhi kurang nya yah mesti udah gitu aja	
LN	kita tutup dulu yah rekamannya	

Lampiran 10 Transkrip Wawancara Pertama Informan Kedua

TRANSKRIP

02_MK_JUMAT_2 DESEMBER 2022_42.14 MENIT

KET	TRANSKRIP	KODE
LN	Sebelum kita mulai saya mau konfirmasi beberapa hal. Bagaimana kabarnya?	
MK	Alhamdulillah sehat	
LN	Apakah 1 sampai 2 jam kedepan mas ada kegiatan?	
MK	Mungkin gk ada sih, tapi nanti jam 4 ada kelas.	
LN	Baik kita mulai ya, perkenalkan nama saya Lutfi Nugraha mahasiswa psikologi semester 7 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Mungkin bisa perkenalan terlebih dahulu	
MK	Baik, perkenalkan nama saya Malik, dari... dengan umur 20 tahun seorang mahasiswa, yang kuliah di malang.	
LN	Mungkin bisa diawali dengan bagaimana cerita asmaranya?	

Mungkin dibilang asmara engga ya, soalnya hubungan aku main (HS) sama orang-orang itu, intinya buat pemuas nafsu aja gk ada hubungan asmara sama sekali. Mungkin awalnya aku instal aplikasi ya (aplikasi dating apps khusus homoseksual), mungkin orang-orang udah tau ya aplikasinya apa, ada dua aplikasi lah ya yang aku instal. Mungkin aku ketemu sama orang nah aku tuh gk langsung komunikasi gitu cuman aku kan awalnya iseng doang (buka aplikasi), belum pernah nyobain sama sekali main having fun (HS), itu belum pernah nyobain tapi gara-gara ada orang yang nawarin, "kamu mau gk main sama ini?", jadi aku ketemu sama orang tapi dikenalin gitu. Terus abis itu kan bimbang ya ada dua orang yang ngajakin aku having fun (HS), yang satunya itu dia udah kerja yang satunya itu yang itu yang dikenalin itu. Jadi pas bulan Mei atau April, lupa. Jadi pas Mei itu aku malam ketemu sama orang itu di kos. Kebetulan rumahnya itu gk jauh dari kosan ku, jadi cuma setengah kiloan kalau gk salah. Dia tinggal naik motor udah nyampe ke kosan ku. Awal mula kita cuma ketemu biasa kan, gk pengen ngapa-ngapain cuma ngobrol gitu tapi lama kelamaan ya in-depth lah, orang kalau ketemu kaya gitu. Terus yaudah, kan awalnya ketemu diluar ya. Terus abis itu gara-gara banyak yang keluar masuk kos ku, aku kan gk enak ya bawa orang gitu. Yaudah aku suruh masuk aja (kedalam kamar kos). Pas masuk yaudah ngobrol biasa. Awalnya sih gk ada niatan (buat HS), tapi lama kelamaan dia ngedeketik aku, kaya biasa gitu. Ngedeketik fisik gitu ada kontak fisik dan secara gk langsung yaudah kepancing kan. Terus dia bilang mau nyobain ini gk (HS) kaya gitu. Terus aku kan kaya pengen juga, kaya penasaran ya terus yaudah aku sama dia main (HS). Tapi itu pertamakali main dan eeeee... gk pake pengaman sih. Soalnya itu kaya gk ada prepare bange. Yaudah abis itu kita ngobrol-ngobrol. "Kamu dari mana?, gini, gini, gini (basa basi)". Tapi sebelumnya aku kaya gk ada kepikiran akan kena kaya gini (HIV +) aku cuma mikirin ... Eeeuuuuuu... Kepo doang. Ternyata gini, ternyata gini. Terus abis itu aku jadi kaya ketagihan gitu loh main (HS). Jadi seminggu setelahnya, kan jadi aku main lagi, abis sama yang pertama itu. Nah yang kedua itu, dia aktivis juga. Aktivis dalam bidang kesehatan kalau gk salah. Dia juga anak psikologi kalau gk salah. Aku main sama dia kan ke kosanya dia, tapi, pake pengaman. Mungkin aku gk tau ya kalau yang lain, tapi aku juga ngelakuin oral (sex) juga sama dia. Tapi oralnya itu gk pake pengaman sih, mungkin itu juga bisa jadi sebabnya (terdiagnosis

MK

2.11.1 Pemuas nafsu gk ada hubungan asmara sama sekali.

HIV+). Terus gk lama kemudian, aku kan pulang ke Madiun. Terus abis itu aku disana juga (Madiun), main, tapi mainnya itu sama orang yang sama gitu gk ganti-ganti lagi, yaudah sama satu orang. Ada satu orang yang ngajakin aku. Nah yaudah kita main kaya biasa, tapi mainnya gk pake pengaman dan itu dalam jangka waktu semingguan. Misal kita main seminggu berikutnya kita main lagi. Nah pas habis itu kan lebaran. Jadi pas lebaran itu, aku mulai sakit gitu loh. Jadi kaya badanku udah gk enak jadi pas lebaran itu aku udah mulai demam. Dan demamnya itu ada ruam ditanganku. Jadi kaya flue ditambah ruam gitu loh. Jadi kaya ada tanda-tanda orang yang positif (HIV) kaya gitu. Terus aku kan masih mikir normal ya, gk mau mikir aneh-aneh. Yaudah diperiksain ke dokter, aku juga ngalamin ini sih di bagian bawah aku, ngalamin lebam kaya gitu-gitu. Ya mungkin udah biasa kali ya soalnya abis dipake, tapi pas diperiksain yaudah dikasih paracetamol dan sebagainya, obat demam gitu. Nah selang lama, sakitnya itu bertahan awet sih. Dalam arti awetnya itu semingguan. Dan itu lebaran gitu loh, jadi semingguan itu aku sakit abis itu aku balik Malang kan, balik Malang itu keadaan sembuh, cuma ditanganku ruamnya itu masih ada, jadi ruamnya itu sekitar dua mingguan sih merah. Terus abis itu aku balik Malang, aku kaya ngerasa masih sehat-sehat gitu loh, belum ada tanda-tanda sakit lagi, terus abis itu aku ngerasa.... aku kan sebelumnya pernah punya hubungan kan tapi kaya ngerasa di ghoshting gitu loh. Jadi aku males punya hubungan lagi, abis itu aku ngelampiasinnya ke hal-hal kaya gitu (HS). Awalnya itu aku udah uninstal semua aplikasi karena udah aga takut kan, soalnya aku sakit juga. Habis itu aku kaya mau main lagi, instal lagi lah aku. Pas dalam jangka waktu sebulan dari yang terakhir itu, aku main lagi. Nah aku kan mainnya dua kali, sama orang yang beda tapi pake pengaman (kondom) semua. Nah yang terakhir selang waktu kurang lebih dua mingguan, itu aku juga main lagi sih, tapi main laginya sama orang, dan dijangka waktu aku ke Malang main yang ketiga itu di Malang, itu aku udah kaya, badan ku tiap sore udah demam gitu. Jadi demamnya itu demam yang kaya apa ya, demam pilek dan demam pilek tapi gk terlalu panas, gk terlalu berat, tapi cuman demam gitu aja, dan tiap hari, tiap sore. Sampe tiga mingguan apa 2 minggu, yaudah aku nganggepnya cuma demam biasa gitu, soalnya saat itu banyak yang sakit juga teman-teman ku, jadi aku nganggepnya kaya yaudah, kayanya normal deh gara-gara iklim kaya gitu. Terus yang terakhir itu

aku main sama orang kan, nah itu tuh awalnya kita janjian pake pengaman, tapi ternyata dia gk pake. Dan aku mainnya dikosan dia kan, yaudah kita main biasa gk pake pengaman. Dan abis itu badanku gk enak kan yaudah tetap gk enak dari awal. Yaudah aku kaya takut gitu, apa aku ini ya (HIV +), aku kaya overthingking gitu. Akhirnya kau kan nyari-nyari, ada teman ku, teman jauh sih kaya temen online gitu, dia juga ODHIV juga dia apa namanya.... Nyaranin lah, aku tanya-tanya "mas aku gini gini ya, badan ku sakit, aku abis gini-gini" akhirnya dia nyaranin aku buat nyari pendamping, pendamping organisasi gitu loh yaudah aku disaranin, aku hubungin tuh. Aku disuruh tes VCT dan kan misalkan hari ini kan aku main, besoknya itu aku langsung tes ke Puskesmas. Pokoknya aku gk mau ini berlanjut terus, yaudah aku cepet tanggung aja, gk tau akibatnya. Toh ini juga udah selesai ujian-ujianku ya, tinggal liburan doang. Yaudah aku tes kan dan ternyata aku dinyatakan positif. Cuma ya kaya gitulah rasanya kaya campur aduk, aku belum bisa nangis sih masih bengong gitu, diawal-awal kaya bingung, kaya ko kenapa. Terus kan aku nanya-nanya dokternya, "dok, kalau gini, gini, gini bisa gk yah", overthingking lah ya. Abis itu sampe kos yaudah ternyata aku nangisnya itu di kos gitu, nangis terus sampe besoknya itu. Aku kan gk tahan kan, jadi sorenya pulang dari puskesmas itu aku langsung telfon orang tua sih, " bu gini, aku tadi abis tes (VCT), dan sama dokter dinyatain positif gini-gini". Aku udah bilang semuanya ke ibu bapakku. Respon mereka pertama nangislah ya, tapi abis itu mereka tetep nerima aku gitu walaupun, apapun keadaanku. Katanya nanti dicari tahu jalan keluarnya. Terus akhirnya aku sore itu sekaligus langsung pesan tiket untuk pulang. Aku pulang semingguan kaya dirumah terus, itu udah libur sih jadi gk ada matkul, jadi bisa buat pemulihan diri gitu. Yaudah aku libur dirumah gk keluar sama sekali cuman kaya bingung, nangis, kaya gitu-gitu. Dan jujur orang tua ku juga kaya bingung juga pas semingguan, terus soalnya aku nangis terus. Jadi kaya apa ya, tiap hari di rumah, kaya overthingking. Terus abis itu abis semingguan, aku kaya mulai enakan lah ya. Gk terlalu tertekan terus bisa di kontrol..... . Oh iya aku ke Malangnya balik itu gara-gara kos ku naik harganya. Dikasih tau kalau bayar kosannya itu bayar per semester sekali. Yaudah aku kan terpaksa harus pindah kos ya, yaudah aku ke Malang buat pindah kos, buat pindah ke kos ku yang baru. Mungkin itu sih rekam jejak dari 6 bulan yang lalu.

	Sampe sekarang ya dikasih obat, ya diminum aja. Aku belum pernah bolong (minum obat)	
LN	Berarti pertamakali berbuat HS itu pada bulan Mei 2022?	2.11.2. Ketagihan Hubungan Seksual setelah pertamakali mencoba
MK	Iya, pokoknya puasa menjelang lebaran	2.11.3. Melampiaskan sakit hati kepada hubungan seksual
LN	Masih inget gk berapa kali melakukan hubungan seksual?	2.11.4. Tidak memiliki pengetahuan akan dampak hubungan seksual tanpa pengaman.

MK	6 kalau gk salah,	2.15. 6 kali melakukan hubungan seksual
LN	6 kali ya?	2.11.5. Adanya sikap yang mendukung untuk melakukan hubungan seksual
MK	Iya!	
LN	6 kali itu dengan orang yang sama atau berbeda?	
MK	Ada yang sama ada yang beda. Jadi yang sama itu satu orang yang beda itu sisanya beda semua sih	2.19. Melakukan HS tidak dengan orang yang sama/berganti-ganti
LN	Berarti kurang lebih melakukan hubungan seksual dengan 5 orang yang berbeda?	
MK	Iya.	
LN	Dari 5 orang yang berbeda itu, pernah menaruh perasaan gk sama mereka?. Salah satunya atau semuanya?perasaan dalam artian pengen lebih dari hanya sekedar teman tidur (maksudnya pacar)?	
MK	Eeeeeee.... Mungkin gk ada ya, soalnya emang bener-bener. One night gitu. Kaya kesenangan cuma semalam doang. Gk ada yang menetap gitu, menurut aku gitu sih.	2.23. Hanya mencari kesenangan ketika melakukan hubungan seksual
LN	Berarti bisa dikatakan belum pernah melakukan komitmen hubungan atau pacaran gitu ya?	
MK	Belom	2.25. belum pernah melakukan komitmen dalam suatu hubungan
LN	Tadi kan masnya mengatakan pernah di ghoshting. Perasaan mas ketika itu bagaimana?	
MK	Ya sakitlah ya.. soalnya dia yang deketin aku duluan terus dia juga yang nge treat aku baik, terus tiba-tiba ngilang gitu. Kaya gitu sih.	
LN	Oh berarti, perasaan sakit dan kecewa itu muncul ya?	
MK	Iya bener!	
LN	Berarti ada suatu harapan mas pengen lebih dari itu?	
MK	Iya ada, tapi semenjak itu kan aku ngejauhin dia gara-gara sebel gitu, terus ternyata aku deket lagi gitu sama orang dan ternyata orang itu mantannya dia, jadi kaya aku ketemu sama mantannya dia dan ternyata, pas sebelum putus itu, dia deketnya sama aku. Nah aku cerita kan aku bocorin semuanya, ternyata ini ya... dia suka mainin kaya gini gini, dia katanya deket lagi sama cwo, gk tau selain kamu gitu. Jadi kaya yaudah.	2.31. sakit hati karena di ghosting dan kecewa

LN	Semenjak kejadian itu perasaan kamu terkait suatu komitmen hubungan atau pacaran itu bagaimana?	
MK	Sejak apa nih, sejak di ghosting?	
LN	Iya sejak dighosting	
MK	Ya kaya susah aja sih bangun kepercayaan sama orang terus juga, kalau aku apa ya, kaya males aja gitu effort sekarang. Yaaaa.... Sekali-kali tapi kalau misalkan disia-siakan kaya males gitu. Gitu aja sih.	2.35. sulit membangun kepercayaan setelah di ghosting
LN	Kalau boleh tau pendapat kamu terkait komitmen hubungan itu kaya gimana	
MK	Baik sih menurut aku, yang pertama bisa menjaga menjaga hati juga, bisa menjaga perasaan biar tetap setia. Abis itu, mungkin kalau nanti dampaknya ke kesehatan, mungkin bisa juga ya kalau misalkan saling percaya itu, bisa dapet, aaaaaa..... apa namanya, bisa dapet kepercayaan atau rasa aman rasa nyaman gitu lo menurut aku. Baik-baik aja sih, juga gk terlalu buruk. Cuma yang enggak nya itu yang tadi, yang aku ceritain tadi. Menurut aku gitu.	2.37. komitmen itu baik, menjaga hati, berdampak baik kepada kesehatan, mendapat rasa aman dan nyaman.
LN	Berarti kalau melakukan hubungan seksual, komitmen dalam hubungan itu penting gk?	
MK	Menurut aku yang sekarang ya, penting sih, apalagi setelah aku melewati masa-masa yang kaya gitu. Mungkin penting dan apa ya semua orang harus kaya,... kenal sih, sekecil apapun harus kenal orang itu. Jadi gk cuman perspektifnya, ohhh orang ini cakep, orang ini tinggi, orang ini gambang marah. Gk cuman kaya gitu tapi harus tau dia kaya gimana tiap harinya. Kaya gitu-gitu sih menurut aku. Soalnya itu dampaknya juga kalau mau hubungan ya kediri sendiri sih.	2.39. Komitmen sebelum berhubungan seks itu penting
LN	Jadi bisa dikatakan komitmen hubungan itu penting ya	
MK	Iya bener!	
LN	Kamu kan pernah ya melakukan hubungan seksual tanpa ada komitmen sebelumnya, nah itu alasannya kenapa?	
MK	Ya gara-gara itu, aku kaya tersakiti gitu loh kaya pengen ngelampiasin, semuanya kaya aku gk mau lagi kaya gini. Aku pengen seneng, aku gk mau tersakiti lagi gitu loh. Senengku itu malah kaya seneng yang nyoba-nyoba gitu. Jadinya malah ketagihan gitu. Jadi pengen ngilangin rasa sakit hati aja sih.	2.43. alasan melakukan HS tanpa komitmen adalah karena tidak ingin sakit hati, lebih menyenangkan, dan ketagihan.
LN	ketagihan disini bisa dikatakan selama melakukan hubungan seksual tanpa komitmen itu memiliki kepuasan tersendiri gitu ya?	

		2.45. melakukan hubungan seksual tanpa komitmen memiliki kepuasan tersendiri
MK	Iya benar ada/	
LN	Setiap orang kan pasti punya tipe ideal kan ya. Bisa diceritain tipe ideal masnya itu kaya gimana?	
MK	Apa ya... mungkin kaya ini sih, kaya yang pertama dia bisa ngertiin aku, terus dia kenal aku sih. Terus dia harus ngalah sama aku kaya aku harus menang terus. Terus apa yaaa... terutama harus effort juga sih, soalnya aku juga males effort kalau dia gk mulai duluan. Terus aku juga orangnya 70% romantisme, 30% nya humoris sih. Itu sih, terussss, apa ya.... Ya tipe-tipe ideal lah ya. Gk ini banget, gk terlalu berisi tapi ideal gitu, yaudah gitu.	2.47. tipe ideal adalah orang yang bisa memahami diriku. memiliki bentuk fisik yang ideal
LN	Jadi secara fisik itu yang penting ideal gk usah terlalu berotot.	
MK	Iya, maksudnya kaya... gk yang nakutin gitu loh. Kaya gitu	
LN	Dari segi finansial apakah ada tipe ideal mas?	
MK	<u>Aku gk pernah matokin sih finansial yang kaya gimana cuman kalau misalkan apa-apa mau dibayarin ya boleh kalau misalkan nanti gantian aku yang bayarin ya boleh juga. Aku gk terlalu matokin</u>	2.51. tidak ada masalah secara finansial jika ingin berkomitmen
LN	Oh berarti kriteria idelnya ada dua ya, secara perhatian kedua dari fisik	
MK	Iya, terutama ini sih cocok sama akunya juga, soalnya aku orangnya, apa ya... kaya gampang mood swing gitu loh, emosi nya gampang berubah gitu. Gatau kenapa, kaya semenjak itu kali ya, kaya gitu.	
LN	Tadikn dikatakan ya, melakukan hubungan seksual tanpa komitmen itu ingin menghindari rasa sakit hati ya. Terus apakah selain itu ada indikasi untuk mencari kepuasan atau sensasi baru?	
MK	Hmmmm... mungkin ada sih gara-gara pertamakali nyoba itu jadi kaya aku dapat kepuasan nafsu juga. Terus aku dapat kepuasan-kepuasan yang belum aku dapatkan juga. Ohhh kayanya enak nih, seneng juga. Itu sih dan aku belum mikir-mikir dampak yang sampe segitunya. Makannya belum terlalu paham juga masalah edukasi kesehatan.	2.55. melakukan HS Tanpa komitmen memberi kepuasan-kepuasan baru dan pemenuhan nafsu
LN	Tadi kan dikatakan, melakukannya itu kurang lebih lima orang. Nah dari kelima orang itu tuh sensasi yang mas rasakan itu sama atau berbeda-beda setiap orang?	
MK	Beda sih.	2.57. sensi seksual yang dirasakan tiap

		orang itu berbeda-beda
LN	Bisa diceritakan mas?	
MK	Ada yang Yang rasanya bergairah banget, wah hot banget gitu. Terus ada yang rasanya aku disiksa, itu juga ada. Terus ada yang rasanya enak banget tapi engga nyaman, nyaman lah. Ada yang nyaman tapi sakit. Ya kaya gitu lah	
LN	Berarti bisa dikatakan bergonta-ganti pasangan itu lebih kepada mencari sensasi baru gitu ya?	
MK	Iya, benar.	2.61. bergonta-ganti pasangan memberikan sensasi yang baru
LN	Ehhh pernah timbul keinginan untuk menjalin suatu komitmen gk sih?	
MK	Pernah sih, jujur juga eeeee.... Menurut aku pernah juga ada kaya gitu. Keinginana kaya gitu. Cuman aku lebih selectif aja sih sekarang. Walaupun aku event pernah deket sama orang tapi belum tentu aku bakalan terus-terusan gitu loh, kaya mertahanin dia gitu. Soalnya emosionalaku ini yang susah ditebak gitu.	2.63 ada keinginan untuk menjalin suatu komitmen.
LN	Tapi sebelumnya pernah ada suatu keinginan untuk melakukan pacaran ya?	
MK	Iya bener!	
LN	Klw boleh tau, apa sih yang mendorong mas itu mau gitu berkomitmen?	
MK	Apa yaa... kaya udah capek kali ya, kaya capek udah gk mau dipermainkan lagi aja. Kaya butuh afeksi aja sih. Terus kesepian juga kaya mau diperhatiin. Mau dikasih hiburan, mau dikasih apa ya... intinya kurang perhatian aja sih. Gitu.	2.67. ingin berkomitmen karena ingin diperhatikan, butuh afeksi dan kesepian
LN	Oh berarti lebih pengen mencari perhatian dari orang lain kan?	
MK	Iya	
LN	Apakah ada orang yang menurut mas itu mampu gitu untuk memenuhi rasa perhatian itu selain pacar?	
MK	Euuhhh belum ada sih yang sesuai ekspektasi, semenjak itu ya belum ada. Apa ya kadang tuh, sama-sama gk mau ngalah. Kadang sama-sama kurang perhatian. Gk peka kadang, padahal pas eeehh aku mintanya gini, dia malah gitu. Gitu sih kadang. Tapi ya, namanya usaha orang kan beda-beda ya. Mungkin euhhh. Orang juga belum kenal aku juga. Belum kenal secara dalam, belum mendetail gitu loh.	
LN	Kalau boleh tau perhatian keluarga bagaimana?	

MK	Jujurly semenjak aku dinyatakan positif, ya lebih banyak dikasih perhatian sih sama ibu, sama bapak ku. Kaya di chattin, "kamu lagi dimana?", "udah makan apa belum?" Kaya gitu-gitu. Sebelumnya tuh kaya gk pernah gitu ditanyain kaya gitu. Jarang.	
LN	Boleh nanya masalah pribadi dengan keluarga?	
MK	Iya boleh, apa?	
LN	Waktu masa kecil apakah secara emosional perasaan mas terpenuhi atau tidak?	
MK	Engga sih, soalnya aku dari kecil tuh kaya ngalah terus dari adek ku. Ya apa ya, kaya semuanya itu... aku kan punya mas ya, masnya itu aku sama dia itu jaraknya 10 tahun, sedangkan aku sam adek ku itu jaraknya 5 tahun, jadi kalau misalkan dihitung ya. Mas ku itu kaya udah sibuk kuliah, dia udah sibuk kuliah udah sibuk semuanya. Terus aku masih kaya kecil masih SD masih TK kan, terus aku kan punya adek, nah pas kecil itu aku gk pernah apa ya... ini sih kaya ngalah terus ke adek ku. Apa-apa tuh semuanya dikasih ke adekku, dan akutuh pasti dikasih sisanya atau gimana gitu. Gitu sih, sampe apa ya... sampe aku SMP kalau gk salah. Aku di SMP tuh udah di Asrama.	2.77. Kebutuhan emosional sewaktu kecil tidak terpenuhi
LN	Oh berari emosional sewaktu kecil dan remaja itu kurang?	
MK	Iya kurang	
LN	Mungkin ini pertanyaannya diulang kembali, menurut mas itu, apa sih yang mendorong seseorang itu mau berkomitmen?	
MK	Mungkin rasa ini yaa, rasa Penasaran juga kalau misalkan kita pertamakali lihat orang gitu, ko menarik banget ini orang, kaya kepo gitu. Mungkin, kaya orang itu ngasih perhatian ke kita atau gimana, atau seseorang itu ngasih sesuatu yang belum pernah dirasain. Terus kaya apa ya, mungkin pas kita lagi butuh-butuhnya sesuatu dia ada, kaya gitu sih menurut aku.	
LN	Kalau boleh tau, ini kan lima orang yang pernah melakukan hubungan seksual dengan mas, mungkin dari 5 ini ada seseorang yang spesial?	
MK	Engga spesial sih, cuma deket aja. Ada yang pas aku pulang kampung itu, dia kan ngajak aku pacaran. Tapi aku gk bisa, aku gk kuat LDR gitu kan. Soalnya kan Malang sama daerah asalku itu jauh (Madiun), jadi awalnya itu aku apa ya, dia ngasih tau ke aku, kamu jangan main aneh-aneh loh sama orang-orang disana. Malang itu, gitu gitu gitu... terus aku bilang iya kan, nah padahal aku udah sakit sebelum dia ngomong gitu. Yaudah itu aja sih.	

LN	Kalau boleh tau, kenapa masnya gk kuat berhubungan jarak jauh?	
MK	Karena, love language ku tuh beda gitu, aku tuh type yang Quality time sama acts of service. Jadi aku tuh gampang ngerasa kesepian gitu.	2.85. gk bisa LDR karena gampang kesepian
LN	Terus kalau masalah seks bagaimana?	
MK	Jujur sih gk pernah memprioritaskan masalah seks	
LN	Terus pas kamu melakukan HS bergonta-ganti itu, perasaan kamu gimana?	
MK	Perasaannya ya nafsunya kaya terpuaskan gitu, Ya seneng aja sih, kaya ya nikmat itu apalagi lah ya, terus apa ya, ya itu aja sih, ya sakit juga. Mungkin itu aja sih kaya ee.... Sebagian dari nafsuku udah terpenuhi,	2.89. ketika melakukan hubungan seksual dengan orang yang berbeda itu kepuasan seksualnya terpenuhi
LN	Jadi melakukan HS secara berulang itu lebih kepada nafsu gitu ya?	
MK	Iya benar	
LN	Ketika melakukan HS dengan 5 orang itu rata-rata memuaskanlah ya, ada yang tidak memuaskan gk?	
MK	Ada. Ada yang justru malah terpaksa gitu sih malah aku kaya udah pengen ko kesannya malah kasar dan terpaksa itu ada.	
LN	Berapa orang?	
MK	Cuman satu sih.	
LN	Berarti sisanya engga jadi masalah ya?	
MK	Engga, aman-aman aja.	
LN	Aman-aman aja dan merasa terpuaskan?	
MK	Iya	
LN	Andai nih mas itu punya pacar, sejauh mana sih itu bisa memprioritaskan dia?	
MK	Apa ya, aku bingung jujur, mungkin eeee.... Apa ya aku nganggep pacar sama temen-temen ku itu kaya sama sih prioritasnya. Soalnya kan aku butuh mereka semua. Orang tua ku apalagi, jadi aku gk bisa memprioritaskan mereka satu-satu kaya dinomorin gitu. Kadang aku butuh temenku juga, butuh pacar ya harus ada buat aku. Apalagi orang tua aku, udah sih.	2.101. tidak ada prioritas pasangan.
LN	Kalau ketemu gitu pernah ngobrol gk sih atau cuma hubungan intim aja?	
MK	Semuanya pernah ngobrol.	
LN	Biasanya yang diobrolin itu apa?	
MK	Kaya "Kamu kuliah dimana", disini, "disinituh yang dipelajari apa aja?" Lebih ke kehidupan pribadi sih,	2.105. jika bertemu ngobrol basik aja

	lebih ke kehidupan personal tapi gk terlalu privasi gitu, yang besik doang.	
LN	Oh berarti lebih membahas ke sesuatu yang besik?	
MK	Iya.	
LN	Ini kan kamu belum pernah berkomitmen ya, apakah lebih karena tidak mau atau bagaimana?	
MK	Itu kaya gk mau aja berkomitmen kaya masih mau eksplor gitu	2.109. tidak mau berkomitmen karena ingin eksplor
LN	Terus selain itu kendala yang mas hadapi kenapa gk mau berkomitmen itu apa ya?	
MK	Sekarang apa dulu?	
LN	Dulu.	
MK	Kaya gk mau lagi sih tersakiti aku kaya pengen seneng-senang aja, terus kaya biar bisa maen sana-sini gitu. Ya kaya pengen seneng-senang aja sih, kaya gk ada kenadala sih menurut ku dulu, kecuali kena kaya gini. Itu aja sih	2.113. kendala saat mau berkomitmen adalah rasa sakit hati, dan ingin bersenang-senang
LN	Kalau sekarang bagaimana?	
MK	Tadi pertanyaannya apa?	
LN	Yang kendala kenapa gk mau berkomitmen?	
MK	Lebih ke belum siap aja sih, gk semua orang juga kan bisa nerima aku kan. Susah mencari orang yang cocok. Walaupun... aku kan orangnya kaya ngomong teru, terus kaya apa namanya kalau misalkan ketemu orang diem, aku ajakin ngobrol, tapi kalau misalkan kaya gitu terus aku gk bisa. Intinya aku bisa jadi domnan kalau ada yang mulau duluan gitu.	2.117. belum siap berkomitmen secara emosional dan ragu orang bisa menerima kondisinya
LN	Tadi kan lebih gk siap ya, itu lebih gk siap secara emosional atau ke apa?	
MK	Iya sih, lebih ke emosional aja sih.	
LN	Kalau kita mau berkomitmen gitu, apakah mas merasa memiliki kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan gk sih?	
MK	Menurut aku, ada sih. Kaya ngabarin, kaya gitu-gitu sih. Ngabarin terus kaya nanya kabarnya, keadaanya. Mungkin gk setiap detik setiap jam. Tapi setidaknya sehari itu ada kabarlal gitu. Kaya lebih ke komunikasi sih menurut aku.	2.121. kewajiban saat berkomitmen adalah dikomunikasi yang baik
LN	Selain itu apakah ada lagi?	
MK	Mungkin dari segi kepekaan dan afeksi ya, kalau aku butuh sesuatu mungkin kamu harusnya ngasih ini, ngasih ini kaya gitu-gitu sih.	2.123. kewajiban lain adalah afeksi dan kepekaan
LN	Kalau masalah finansial, apakah ada suatu kewajiban?	
MK	Engga ada sih.	
LN	Karena dulu itu kan belum pernah pacaran kan?	

MK	Eh udah deng, kaya LDR gitu makannya.	
LN	Oh LDR.	
MK	Iya LDR jauh banget dan belum pernah ketemu.	
LN	Oh berarti pacaran lewat hp aja gitu?	
MK	Iya gitu.	
LN	Ngerasa punya tanggung jawab harus berpacaran gk sih?	
MK	Kalau dulu sih, pas aku awal-awal masuk dunia kaya gini tuh, kaya harus ada hubungan sih. Tapi lama kelamaan kaya disakiti. Yaudah kaya males gitu bangun hubungan.	2.133. setelah merasakan sakit hati enggan untuk berkomitmen
LN	Oh berarti gk ada keharusan bahwa kamu harus berpacaran gitu ya	
MK	Engga ada!	2.135. tidak ada keharusan untuk berkomitmen dengan seseorang
LN	Nah itukan kemarin melakukan hubungan, hubungan seks yah. Nah itu perasaan pikiran ataupun perilaku mas kaya gimana?	
MK	Perasaannya saya senang sih kaya nafsunya terpenuhi gitu terus pikiran saya ya kaya gabisa di deskripsikan sih cuma kaya mikirin nafsu aja pas ngelakuin itu jadi kaya gak mikirin takutnya atau gimana engga sih cuma lebih ke senang aja udah	2.137. ketika berhubungan seksual yang dipikirkan hanya nafsu dan merasakan kesenangan
LN	Lebih senang dan menikmati ya	
MK	Ya bener	
LN	Selama kemarin itu 5 orang yah 6 kali melakukan itu apasih yang mas dapatkan?	
MK	Cuma kesenangan aja sih kaya nafsunya puas terus pengalaman pengalaman apa ya bermain mungkin itu aja	2.141. ketika melakukan hubungan seksual mendapat kesenangan dan nafsu terpenuhi
LN	Apakah apa yang mas dapatkan dari 5 orang tersebut itu mas bisa dapatkan di orang lain apa engga?	
MK	Kayanya bisa deh soalnya kaya cuma kesenangan doang kaya gitu aja semua orang juga bisa kali ya, menurut aku gitu sih	
LN	Kemarinkan ini ya melakukan HS ya, ada pengorbanan tertentu ga?	
MK	Ada sih cuma aku naik motor ke tempat nya dia udah itu aja pengorbanannya	
LN	Pengorbanan emosional ga ada?	

MK	Ga ada	
LN	Cuma tekanan sosial ya	
MK	Ya	
LN	Apakah salah satu alasan mas ga mau berkomitmen atau belum siap dan itu apa karna tekanan sosial atau engga?	
MK	Umm kalau tekanan sosial engga sih soalnya aku lebih ke orang nya lebih ke independen gitu lho jarang kaya bodo amat ke orang lain gitu	2.151. tidak ada tekanan sosial yang dirasakan
LN	Jadi sosial ga terlalu mempengaruhi apa yang mas lakukan, mas pikirkan, mas rasakan itu ngga terlalu berpengaruh	
MK	Engga jujur engga. Jadi aku kaya ngelakuin semua itu sadar aja	
LN	Apa yang dimau itu yang dilakukan ga ada pertimbangan sosial?	
MK	Pertimbangan sosial tu kaya apa sih?	
LN	kaya Misalkan hubungan gini tuh di Indonesia lah ya kultur nya itu kaya menentang lah, nah itu ada pengaruhnya ga sih?	
MK	Engga, engga. Aku hidup kaya sesuai dengan arusku aja sih	
LN	Berarti ini sesuai dengan peraturan yang mas buat ya	
MK	Ya	
LN	Kalau misalkan mas itu ngerasa nih dekat kan sama seseorang terus ngerasa ga cocok tuh yang dilakuin apa?	
MK	Ya aku tetep ngerespon dia tapi ga seantusias itu kayanya	
LN	Seantusias dulu ya?	
MK	Engga, maksudnya kaya ya kaya gitu sih . Soalnya kalo ga cocok ya ngapain dilanjut gitu	2.163. jika sudah tidak cocok ngapain harus dilanjutkan
LN	Berarti salah satu alasan kenapa mas mau berganti-ganti lah ya dan tidak melakukan hubungan lebih serius kaya pacaran itu lebih alasannya karena yang pertama kepuasan, yang kedua kesenangan, yang ketiga menghindari rasa sakit	
MK	Ya, rasa sakit hati	
LN	Dari eksternal apakah ada pengaruh? tidak ada berarti ya	
MK	Dari eksternal mungkin ga ada ya. Ya lebih ke diri sendiri pengen nyobain gitu	2.167. Tidak ada pengaruh eksternal

Lampiran 11 Transkrip Wawancara Pertama Informan Ketiga

Transkrip

03_AG_Minggu_04 Desember 2023_56.26

KET	TRANSKRIP	KODE
LN	sebelumnya kita perkenalan dulu ya mas.	
AG	ia...	
LN	eee nama saya tu Lutfi Nugraha, mahasiswa psikologi semester 7 UIN Maulana Malik Ibrahim malang. sebelumnya mau konfirmasi dulu yang pertama mas dalam keadaan sehat kan?	
AG	eee ia saya dalam keadaan sehat.	
LN	terus eee satu atau dua jam lah, kurang lebih dua jam gitu ya mas, eee mas tidak ada kegiatan?	
AG	tidak ada, kosong.	
LN	kosong ya?	
AG	ia..	
LN	kalau gitu bisa kita mulai?	
AG	ia siap.	
LN	bisa diceritakan mas dari nama, asal?	
AG	ia, eee saya Argo, usia 30 sekian, eee kelahiran surabaya, tapi sekarang sudah ber KTP malang sih udah.	
LN	sejak kapan di malang mas?	
AG	gimana?	
LN	sejak kapan di malang?	
AG	sejak 2010,2011 lah	
LN	ohh berarti 2010 ituh di malang?	
AG	iya betul...	
LN	sampe sekarang ya?	
AG	ia sampe sekarang, dan sekarang juga sudah ber KTP malang sih.	
LN	ohh sudah ber KTP malang?	
AG	sudah pindah KTP	
LN	eee boleh tau kapan di diagnosa?	
AG	eee di diagnosa HIV?	
LN	ia..	
AG	di diagnosa HIV tahun 2016, di puskesmas perak timur sih awalnya.	3.28. Diagnosis tahun 2016
LN	ohh perak timur?	
AG	ia surabaya, terus tahun 2017 kalau gak salah itu pindah pengobatan ke puskesmas Dinoyo.	

LN	2017 di Dinoyo berarti ya?	
AG	ia...	
LN	terus bisa diceritakan mas kapan mas merasa tertarik kali ya, terhadap sesama jenis?	
AG	kalo tertarik sesama jenis sih mulai kecil ya mas, sudah mulai. kaya SD gitukan cuma masih belum tau kan. masih SD kan belum tau apa gitu, ko aku gk seperti anak-anak pada umumnya, pada cwo tertarik ke cwe. aku ko liat cwo malah kaya beda, kaya gitu-gitu sih.	3.34. tertarik sesama jenis ketika masih SD
LN	dari SD ya tadi?	
AG	ia pas SD.	
LN	pas SD itu apakah ada perilaku yang menunjukkan kalau mas itu seorang homoseksual?	
AG	gak ada sih biasa aja sih.	
LN	biasa aja ya?	
AG	heemm..	
LN	atau menimbulkan perilaku seperti ngechat atau mencari tau?	
AG	kan kalo SD masih belum ngerti ya, baru cari-cari taunya baru SMP kelas 3, atau SMA an. Apasih? kenapasih? ko kenapa kaya gitu-gitu sih, kalo masih SD awalnya ya masih belum tau. Masih biar mengalir aja kaya gitu.	
LN	tadi dari kelas 3 SMP itu udah mulai cari tau?	
AG	iya 3 SMP 1 SMA an itu.	
LN	eee ketika itu tuh pas 3 SMP itu pas 1 SMA itu apa yang mas lakukan?	
AG	eee kaya dulu kan masih belum semudah sekarang ya maksudnya belum ada kaya internet, ya ada sih cuman masih kaya warnet gitu. Dulu itu kan aku gede di surabaya ya aku dapet dari temen kaya tabloid dari punyanya gaya nusantara gitu, jadi ini "ohh ini kamu baca aja ini", jadi eee di baca-baca. Jadi eee kamu baca aja ini terus jadi Informasi-informasinya aku dapet di tabloidnya gaya nusantara itu kaya gitu.	
LN	terus ketika itu pertama kali contek sama seseorang itu kapan?	
AG	maksudnya contek dalam hal gimana ni?	
LN	ketemu gitu, ketemu sama orang itu kapan?	
AG	eee awal SMP juga sudah, maksudnya ketemu dalam hubungan seks atau sengaja untuk ketemu orang lain?	
LN	eee memulai dunia seperti ini.	

AG	eee itu tadi SD atau SMP kelas 1 lah, itu bukan sengaja untuk ketemu sih kebetulan eee apa kaya ada bpk kan kaya punya warung gitu dia kan punya kaya asisten rumah tangga tapi cowok eee jadi aku awal mulanya itu ya dari situ. Engga sih maksudnya dari sejak SD sudah ada ketertarikan cuman baru memulainya kaya berhubungan seks dll ya itu.	
LN	eee berarti SMP itu tuh mas pertama kali ketemu ya seperti itu?	
AG	bukan sengaja untuk ketemu emang setiap hari ketemu jadi yang kaya Bantu-bantu orang tuaku gitu loh , terus akhirnya pertama kali berbuat juga sama.	3.54. pertamakali berhubungan seksual ketika smp kelas 1
LN	pertama kali apa?	
AG	pertama kali hubungi seksnya juga sama itu.	
LN	pas SMP?	
AG	SMP kelas 1.	
LN	SMP kelas 1 pertama kali melakukan hubungan seksual?	
AG	iiia..	
LN	eee sebenarnya tuh kapan mas merasa apa ya eee melakukan komitmen dalam suatu hubungan?	
AG	awal-awal masih belum ada komitmen ya mas masih usia-usia segitu kalo mulai komitmen itu mulai awal-awal kuliah, bukan awal kuliah sih pertengahan kuliah kalo gak salah gitu. Kebetulan kan aku kuliah udah sama kerja dan jadi udah kebetulan udh kenal sama orang, pacar pertama ku itu 7th kalo gak salah memulai hubungan.	3.62. pertamakali berkomitmen dalam hubungan di pertengahan kuliah.
LN	sebelum dilanjut ini gpp?	
AG	gpp ini bestieku, kakak ku tersayang.	
LN	kita lanjut ya!	
AG	ia..	
LN	kalo boleh tau pertama kali hubungan secara romantis itu kapan? SMP eeeh kuliah berarti ya..	
AG	berhubungan, maksudnya BF an (pacaran) gitu ya, eee ia kuliah itu..	
LN	kalo boleh tau apasih pandangan mas terkait dengan suatu bentuk hubungan atau pacaran, pandangan secara umum juga gpp.	

AG	kalau untuk awalnya sih kaya biar mengalir aja eee kan kebetulan sebelum kuliah juga ada beberapa kali maksudnya ada beberapa cowok yang ngelamar maksudnya mau nembak jadi BF an (pacaran) cuman aku masih belum srek, kebetulan sama yang pas aku kuliah itu ko kebetulan cocok kaya gitu.	
LN	terus pandangan mas eee seperti apa ya terkait dengan komitmen itu gimana? apa baik? buruk? atau pesannya deh.	
AG	kalo pandanganku sih baikya, maksudnya untuk kaya mengontrol eee maksudnya agar tidak berbuat ganti" pasangan juga kaya gitu" sih.	3.72. komitmen itu sesuatu yang baik
LN	jadi kesan mas terkait suatu komitmen itu baik" aja ya?	
AG	ia...	
LN	tidak ada pandangan yang buruk?	
AG	heeeemm...	
LN	itukan jika tidak salah, ketika awal itu mas pernah mengatakan kalo mas itu pernah atau beberapa kali lah ya melakukan hubungan seks tanpa komitmen gitu ya?	
AG	ia..	
LN	kalo boleh tau itu alesannya kenapa ya?	
AG	eee gimana ya karena bosan, jadi kayak istilahnya kaya di dunia ini kan gak ada maksudnya heteroseksual kan kaya ada pernikahan yang pasti , kalo homoseksual kaya apalagi di Indonesia itu kan gak ada. kaya surat dll jadi untuk mencegah kebosanan kaya gitu.	3.80. melakukan hubungan seksual tanpa komitmen untuk mencegah kebosanan
LN	kalo boleh tau bosan yang dimaksud disini itu seperti apa?	
AG	jadi gini istilahnya eee kaya kalo sama yg terakhir ini ya, kan udah 5 tahun BF an (pacaran) sama yang terakhir ini. kami komitmen dari awal itu, emang kami Bfan tapi ketika ada salah satu yang cocok maksudnya dengan yang lain gitu oke aja kaya gitu" jadi ketika cocok ada yang lain agak vulgar gpp ya?	
LN	gak jadi masalah!	

AG	jadi ketika cocok maksudnya ketika aku cocok BF ku cocok ke orang yang ketiganya ini kami kadang kala bisa 3some, kalo misalkan hanya salah satu yang cocok misalkan aku aja yang cocok dianya engga ya aku sama itunya, tapi komitmen kita dari awal kita menjaga kejujuran jadi sebisa mungkin kita tetep ngomong ke pasangan jadi aku mau ketemu sama ini, aku mau ini, aku mau ini sama ini dia juga sama kaya gitu.	
LN	eee jadi bisa disimpulkan terkait bosan itu bosan dalam artian masalah seksual.	
AG	ia heeh heeh betul.	
LN	tidak ada masalah terkait dengan masalah hubungan pacaran itu tadi?	
AG	gak ada hubungannya tetep, jadi istilahnya kami berhubungan seksual hanya pake badan bukan pake hati, ke orang lain ya, kalo dengan BF ku ya masih pake hati sampe sekarang.	
LN	eee apakah bosan yang dimaksud itu mas mencari kepuasan yang beda dari mas yang sekarang atau bagaimana?	
AG	bukan kepuasan sih ya, kaya eee inovasi, eee sensasi baru. kaya tiap hari ajakan kalau makan pecel mungkin kadang pengen makan rawon. tapi untuk menghormati hubungan BF an itu tadi tetep menjaga komunikasi dengan kejujuran itu tadi kaya gitu.	3.90. bosan dalam artian mencari sensasi baru
LN	berarti bisa disimpulkan ya mas kalau misalkan alesan mas itu melakukan hubungan seksual tanpa komitmen itu karena bosan atau mencari sensasi yang baru kali ya..	
AG	iaa betul betul....	
LN	apa cuman itu atau ada hal lain, alesan lain?	
AG	kalau selama ini sih engga, jadi kaya mencari sensasi aja yang baru, biar hubungannya akan tetep terus kaya cuman inovasi dalam hubungan seks nya bisa berganti".	
LN	terkait tipe ideal apakah mas punya seseorang tipe ideal gitu? seseorang yang membuat hasrat mas itu menjadi naik?	
AG	eee ia ada tipe saya yang kaya chubby " kaya gitu sih.	3.96. tipe ideal dengan fisik chubby.
LN	eee lebih dari fisik atau dari emosi sensasional?	

AG	eee dalam berhubungan?	
AG	eee sensasi dalam berhubungan atau gimana?	
LN	eee ia jadi tipe ideal yang membuat mas merasa naik apa ya?	
AG	eee merasa sange?	
LN	eee ia.	
AG	eee ia yang itu tadi chubby yang lebih muda dari aku kaya gitu" mungkin, malah aku lebih ke yang chubby daripada yang masel, kaya lucu BF ku sekarang juga chubby sih..	
LN	dari fisik chubby? apakah ada dari faktor ekonomi, sosial ada gak?	
AG	eee gak ada sih..	3.105. faktor ekonomi bukan masalah dalam suatu hubungan
LN	jadi kaya misalkan, sorry ya maksudnya baik terlihat seperti orang punya atau gak itu gak berpengaruh ya?	
AG	gak berpengaruh, kan saya bukan itu bukan apa namanya? pekerja seks, jadi hubungannya buat cari seneng aja.	3.107. hanya mencari kesenangan seksual
LN	lebih ke fisik ya mas?	
AG	ia lebih ke fisik...	
LN	dari prilakunya apa ada pengaruh?	
AG	eee gak ada sih, kan aku cuma nyari hubungan seks nya yang lain aja kalo gitu gak nyari yang kaya BF an, BF ku tetep.	3.111. hanya mencari kesenangan aja jadi yang dilihat hanya bentuk fisik
LN	berarti sekarang kalo boleh tau BF an yang ke berapa ya?	
AG	ke 4 kalo gak salah ya..	
LN	ke 4 berarti yang satu yang pas kuliah?	
AG	ia yang pas kuliah itu 7 tahun, terus eee yang kedua itu ada paling 2 tahunan, terus yang ke 3, 5tahun terus yang ini 5thn lebih..	
LN	kalo boleh tau mas masih inget kapan"nya dari yang pertama sampe yang ini? kalo gak inget gpp...	
AG	eee gak inget hehe...	

LN	terus bagaimana apa ya hubungan mas sama yang sekarang baik" aja?	
AG	ia baik" aja sampe sekarang, sekarang jugakan masih jalan, masih eee karena yang aku bilang tadi, komitmen ku di awal ya kejujuran itu tadi mau kemana bilang, misalkan mau ketemu sama siapa bilang diapun juga kaya gitu sih.	
LN	bisa diceritakan ada sesuatu yang mas ingin ceritakan terkait dengan hubungan mas yang sekarang gitu?	
AG	eee ia tadi aku bilang jadi ketika awal kali berhubungan maksudnya ber BF an (pacaran) itu kami komitmen di awal eee jadi kami komitmennya open relationship jadi aku tidak akan membatasi dia untuk berhubungan dengan siapapun dan aku juga minta agar dia tidak membatasi aku berhubungan dengan siapapun, maksudnya berhubungan seksualnya aja ya tapi selama ini tetap menjaga komunikasi dan kejujuran kaya gitu.	3.121. melakukan komitmen hubungan open relationship
LN	tadikan hal yang paling mendukung atau hal yang paling mendorong kali ya melakukan hubungan seksual itu dua kan? ada karena bosan dan sensasi baru, nah kalo misalkan yang ngehambatnya ada gak? yang menghambat mas untuk melakukan hubungan seksual tanpa komitmen ada? apa sejauh ini fine" aja gitu? ada sesuatu yang menghambat mungkin..	
AG	kalo menghambat sih engga ada ya, tapi malah mungkin kaya BF an itu jugak ngontrol juga jadi ngontrol nya gini jadi ketika apa namanya, ketika aku suka sama orang, maksudnya suka itu mau ngewe sama orang lain gitu, aku kan pasti ngomong ke BF ku, kaya ini aku mau ketemu sama ini, ngontrolnya itu adalah dia juga bisa memberikan saran gitu kaya " ahh gak usah jangan sama itu, anak itu gini" ohhh yaudah. Begitupun dia juga gitu ketika dia mau ngewe sama yang lain tapi ketika orangnya yang kaya jahat atau gimana kaya yang memeras kan banyak juga kan kaya gitu, janganlah kaya gini" yasudah, jadi istilahnya tetep saling mengontrol sih..	3.123.tidak ada hambatan ketika melakukan hubungan seksual tanpa komitmen.
LN	berarti lebih ke mengontrol ya	
AG	heeeemmm kontriling..	3.125. terdapat kontrol dari pasangan ketika

LN	kalo dari faktor eksternal ada gak? contohnya tuntutan keluarga, faktor ekonomi kaya gitu"..	
AG	Eeeee gak ada sih..	3.127. tidak ada faktor eksternal yang mendorong informan untuk melakukan hs tanpa komitmen.
LN	Gak ada ya?	
AG	Iya gak ada..	
LN	berarti adanya faktor internal aja ya eksternalnya gak ada..	
AG	Ia gak ada, internal aja yg itu tadi ngasih saran sama cari sensai baru itu aja.	
LN	kalo boleh tau dalam suatu hubungan itu penting gak?	
AG	Penting, jadi kenapa tadi bilang jika komitmen di awal sebisa mungkin kita gak membohongi pasangan ya kan kal istilahnya sembunyi" kepada pasangan buat apa komitmen kaya gitu kan. Dan tadi juga apa ya gak setuju bagi temen" yang istilahnya homo seksual, mungkin itu pendapatku pribadi ya ketika eeee ketika dia menikah tetapi dia masih akan cari lagi cowok lagi kan istilahnya dia membohongi istrinya kan, kecuali ada kasus temanku juga ada yang menikah tapi istrinya tau kalo dia gay jadi dia ngomong ke istrinya kaya gitu, jadi istilahnya jangan sampe ada kebohongan dalam suatu hubungan.	
LN	jadi bisa dikatakan penting ya?	
AG	penting banget..	
LN	Kalo boleh tau nih dampak dari komitmen apa? ketika mas udah berkomitmen dampak yang mas rasakan itu apa?	
AG	uncontrollable jadi kaya itu tadi gak ada yang kontrol maksudnya ngontrol bukan yang nyetir atau gimana, ngontrol disini ya ngontrol terhadap hubungan seks dll kaya gitu. kalo kita gak gampang berkomitmen kan bisa langsung sana sini ya, itu tadi kalo BF an kan ada yg ngontrol..	3.137. komitmen dalam suatu hubungan akan berdampak pada kontroling intensitas perilaku seksual
LN	kalo boleh tau yang membuat sekarang mas berkomitmen ke pacar yg ke 4 itu 5thn setengah?	
AG	iya 5thn setengah.	

LN	terus yang pertama juga cukup lama 7thn itu apasih yang mendorong mas untuk terus ingin berkomitmen?	
AG	dari Akunya sendiri, maksudnya aku gak tahan untuk hidup sendiri kayanya...	3.141. tidak tahan untuk hidup sendirian
LN	gak tahan itu seperti apa mas? emang kalo mas hidup sendiri kya gimana?	
AG	Eeeee gini kaya aku dari dulu sih eeee maksudnya jadi suka BF an jadi kemana" ya gak harus berdua sih cuman ketika ada orang maksudnya ketika ada komitmen dengan seseorang juga kan eee apaya ada yang memperhatikan kaya gitu"	3.143. ingin diperhatikan
LN	berarti lebih ke kebutuhan emosional ya?	
AG	Ia perhatian DLL..	
LN	Eeee boleh tanya keluarga ya?	
AG	Eeee boleh..	
LN	kalo boleh tau hubungan mas pas sama ayah ya khususnya itu bagaimana?	
AG	baik sih..	
LN	dari kecil dulu deh..	
AG	jadi keluargaku cerai, bapak dan ibu cerai pas aku umur Eee SMA an kelas 3 gitu. tapi kan itu kadang kala ada yang menyalahkan atas perceraian orang tua terhadap mau ikut aku gak? jadi sebelum orang tuaku cerai juga eee aku sudah kaya gini, sudah merasakan homo seksual. Kalo hubunganku sama orang tua sampek sekarang walaupun mereka sudah cerai bapak sudah menikah lagi, ibu jugak sudah menikah lagi tapi meninggal. ya masih baik keduanya telpon, vidio call.	3.151. keluarga sudah bercerai
LN	apakah mas merasa di sayang sama kedua orang tua?	
AG	disayang	
LN	merasa di sayang ya?	
AG	ia..	
LN	kebutuhan emosional mas bagaimana?	
AG	baik..	3.157. merasa disayang dan kebutuhan emosional terpenuhi dalam keluarga
LN	apa masih diperhatikan?	
AG	Diperhatikan baik" saja..	

LN	Berarti gak ada suatu permasalahan?	
AG	Gak ada permasalahan dalam keluarga jadi baik" saja.	
LN	kalo boleh tau nih eeee sikap dari pasangan mas yang sekarang itu bagaimana?	
AG	sikapnya gimana? maksudnya gimana?	
LN	secara general aja gpp	
AG	Eeee dia lebih ke introvert, jadi dia lebih senang di rumah nonton anime kaya gitu sedangkan aku sendri kan lebih suka nongkrong. menyamakan komitmen sih dan saling menghormati. Misalnya aku mau nongkrong sama temen" ya boleh gak? tapi ttp ngomong ke dia, kalo misalkan dia ngomong aku boleh ikut gak? ya boleh aja, tadi juga aku mau keluar bilang, mau keluar ya ada acara mau nongkrong, ngopi saka temen" kamu mau ikut gak, engga dia bilang gitu. Jadi istilahnya kami berbeda dari introvert dan ekstrovert tapi kami saling menghormati.	3.165. Menghargai komitmen yang sedang dijalani saat ini
LN	apakah ehhe maaf dari BF 1 sampe 3 apakah itu memiliki sifat yang sama?	
AG	ehhe engga beda" kalo bf yang pertama dulu dia menikah dan punya anak mungkin kan beda org yang sudah menikah dan belum menikah kaya gitu.	3.167. Memiliki pasangan dengan sifat yang berbeda
LN	berarti sama yang introvert gak jadi suatu permasalahan?	
AG	Eeeee engga sih gimana caranya kita menghormati pasangan kan walaupun sama" introvert ataupun beda introvert sama ekstrovert gak menjadi masalah.	
LN	selama 5thn ini berarti ya perasaan mas pasangan mas gimana?	
AG	ya ttp masih terjaga masih ttp sayang masih saling mempertahankan kalo ada masalah curhatnya ke dia, dia kalo ada apa" juga curhat ke aku kaya gitu sih.	3.171. Pacaran selama 5 tahun tidak ada perasaan yang berubah
LN	pernah berfikir untuk meninggalkan?	
AG	Eeee engga sih, jadi kalo kita mencari kesempurnaan kan gak mungkin dapet jadi gimana caranya kita bisa menerima pasangan kita kaya gitu. makanya itu yang ngebuat aku bf an lama" dan walaupun hubungan dengan mantan" juga masih baik.	3.173. Tidak pernah ada keinginan untuk meninggalkan pasangannya.
LN	hubungan mas dengan mantan?	

AG	ia kan bagaimana kita menerima pasangan kita kalo cari yang kaya gini" gak bakal dapet.	
LN	maksudnya saling menerima kekurangan dari pasangan gitu?	
AG	ya saling ngerti aja jadi kaya mungkin awal" juga kaget ya maksudnya kan aku baru saka ini yang introvert itu jadi kaya dia itu lebih suka di rumah beda sama aku lebih suka di nongkrong lebih suka diluar, aku juga pernah suatu ketika dia awal" hubungan ya aku paksakan aku pengen nongkrong sama temen" dia aku ajak dia kaya tersiksa ohh kaya gini gitu baru ngobrol ia kalo aku keluar maksudnya ngobrol sama orang yg gak aku kenal aku kaya membutuhkan energi banget kaya gitu jadi kan dimana kita bisa menghormati pasangan kita ya. dari situ juga kan kita belajar ohh introvert tu kaya gini tentunya aku banyak belajar kaya gimana kaya gitu " aku kira juga awal" apasih kaya nongkrong aja, ternyata aku baca gak Sesimple itu.	3.177. Memiliki pasangan yang introvert dan bisa menerimanya
LN	energy nya berkali-kali lipa.	
AG	ia bener pernah juga ketika itu dia ikut kerja di puskesmas binoyo juga kan pernah waktu itu suatu ketika dia pulang sore hari tiba" kaya wajannya lelah kaya gitu terus aku tanyain kenapa? dia tadi seharian ketemu orang-orang baru kaya gitu terus masih keluar masih pasa aku kebetulan ada tamu dari jakarta, setelah dia kerja aku ajak ngopi jadi dia kaya mengeluarkan energy yang banyak banget .	
LN	kalo mas sejauh mana sih bisa memprioritaskan pasangan mas?	
AG	Eeeee prioritas utama sih tetep keluarga ya, ya gimana yang bisa duluan aja jadi tetep bisa menghormati pasangan	3.181. Prioritas utama keluarga, dan pasangan tetap dihormati
LN	kalo misalkan nih temen, pasangan, sama keluarga itu dalam satu waktu minta tolong kira" siapa yang akan mas tolong?	
AG	keluarga dulu, terus pacar baru temen..	
LN	kira" ni keluarga minta tolong apakah ada konsekuensi dari pasangan mas?	

AG	iya kan tetep komunikasi harus dijaga, misalnya keluargaku butuh aku kaya gini" aku kira pasti pacarku juga mau terima jadi komunikasi harus tetep dijaga ataupun temen bilang aku butuh gini" kan dengan saling ngobrol kita bisa tau mana yg harus di prioritaskan dulu kaya gitu. mungkin dia juga bisa ngasih masukan juga kan, untungnya dia dewasa orangnya walaupun usianya jauh di bawah ku	
LN	berapa usianya kalo boleh tau?	
AG	27!	
LN	ketika menjalin suatu hubungan itu, pastilah ya dalam menjalin suatu hubungan itu gak ada hubungan yang sempurna ya kan, kendala itu pasti ada, pernah?	
AG	Pernah sih awal" berhubungan, awal" berkomitmen masih ada rasa kaya cemburu kaya gitu kan tadi aku bilang kami open relationship misalkan dia mau ketemu sama orang atau aku mau ketemu sama orang kadang kala aku yang cemburu atau dia yang cemburu tapi tetep dikomunikasikan kaya gimana gitu jadi sebisa mungkin makannya sebelum ketemu kita obrolkan ini orangnya kaya gimana, pekerjaanku kan istilahnya ketemu banyak orang kan.	3.189. Pernah ada masalah ketika menjalin hubungan yang open, tetapi bisa dilewati dengan komunikasi
LN	itu awal" itu maksudnya jangka waktu berapa lama mas?	
AG	sampe 6bulanan kayaknya mas, masih harus saling menjajaki, masih harus saling mengerti, mengerti perasaannya dia, dia mengerti perasaanku kaya gitu".	3.191. 6 bulan pertama banyak permasalahan dalam hubungan ketika menjalin hubungan yang open.
LN	Berarti kurang lebih 6bulan ya mas ya?	
AG	iaa, walaupun sampe sekarang masih belajar sih kan gak ada orang yang sempurna walaupun sampe sekarang juga kadang masih suka selisih paham kaya gitu" kan biasa.	
LN	selain selisih paham, cemburu kira" kendala apalagi yang bisa mas ceritakan selama menjalin hubungan itu?	

AG	Eeeee apalagi ya, udah kayanya cuman itu aja kan semuanya bisa diatasi dengan komunikasi itu tadi jadi ini gimana solusinya, ini harus gimana? dia juga ketika ada apa yang membutuhkan solusi pasti dia juga cerita ke aku, mas aku gini" aku harus gimana? kaya gitu", komunikasi harus tetep dijaga.	3.195. Permasalahan bisa diatasi dengan komunikasi
LN	berarti mas itu kan tadi open relationship sama pasangan itu di komunikasinya di awal atau pas ditengah jalan?	
AG	awal" itu sudah ngomong sudah ngobrol tapi masih belum ngerti kalau ini open relationship kaya gitu baru kesininya ohhh ternyata kaya gini tu ada namanya open relationship kaya gini".	
LN	berarti kalo awal" pas udah pacaran?	
AG	heeeem, paling awal" ngobrolnya kaya gini eeee yaudah kita pacaran, hati aku buat kamu, hati kamu buat aku. Ketika aku mau sama orang, ketika kamu mau ketemu sama orang kita tidak saling membatasi kaya gitu. Cuma masalahnya ketika ditemui itu ada yang baper kaya gitu" banyakan nah itu ketika ada yang baper, awal" dia masih bingung masih gimana ini dianya suka sama aku, ya terus dibilangin bahwa kamu sudah punya aku walaupun aku juga kaya gitu ketika ada anak" yang baper sama aku ya aku bilang aku sudah punya BF kaya gitu kalau mau sekedar fun ayoo tapi kalo pake hati tapi aku gak bisa.	3.199. Berkomunikasi tentang keputusan menjalin hubungan open yang relationship ketika akan memutuskan untuk berkomitmen
LN	kalo boleh tau mas, apa namanya eeee kan mas tadi bilang orang sempurna itu gak ada tapikan pasti ada orang yang lebih dari pasangan mas?	
AG	Eeee banyak!	3.201. Banyak orang yang lebih dari pasangan yang sekarang
LN	banyak?	
AG	heeeem..	
LN	terus apakah mas tidak tergoda untuk berpindah hati?	

AG	Eeee kebetulan engga jadi istilahnya udah cocok, eee gimana ya jadi BF ku yang sekarang ini sudah mau menerima aku apa adanya ketika aku berusaha mencari yang lebih dari dia eee belum tentu juga orang yang aku berusaha raih itu belum tentu mau sama aku, belum tentu orang yang ingin aku raih itu eeee setiap orang kan beda" pasti ada kelebihan dan kekurangan bagaimana kita bisa menerima kekurangan itu sih sudah sangat sempurna buat aku.	3.205. Tidak ada keinginan untuk meninggalkan pasangan
LN	teruss ohhh intinya kalau kita ngasih sesuatu yang lebih pun orang itu juga akan memperlakukan kita lebih juga..	
AG	heeeh bener	
LN	selama pacaran itu menurut saya gak mudah ya maksudnya ada sesuatu kewajiban" yang harus kita lakukan gitu kan..	
AG	Eee hheehhm betul	
LN	bisa dijelaskan mas kewajibannya seperti apa?	
AG	Eeee kewajiban yang pasti itu komunikasinya jadi sebisa mungkin mau kemanapun, walaupun tapikan kami serumah jadi gak perlu yang harus pake WA atau apa atau ketika ada aku dari pulang kerja aku mau kesini tetap menjaga komunikasi kaya gitu sih, kewajibannya itu jadi eee jadi pasangan kita gak eee bertanya", sebelum dia tau dari seseorang mending lebih tau dari kita kaya gitu.	3.211. Kewajiban saat berhubungan adalah komunikasi yang baik.
LN	apakah ada kewajiban secara financial?	
AG	kalo kewajiban financial kebetulan kita punya rekening satu maksudnya yang rekening bersama untuk satu rekening bersama terus ada masing-masing rekening sendiri jadi yang rekening bersama itu yang kaya dibagi gitu.	3.213. Tidak ada masalah secara finansial.
LN	rekening bersama ya?	
AG	iya rekening bersama maksudnya bisa mencukupi kaya apa pengeluar kita yang sama" kaya uang kontrakan, uang WIFI, uang listrik dll, kaya uang makan sehari-hari gitu, kalo yang uang pribadi eee ya buat keluarga ya kan aku juga punya anak satu kan jadi buat kepentingan keluarga kaya gitu sih.	
LN	saya boleh menyimpulkan gak berarti misalkan masalah financial itu wajib diiii apa namanya di bicarakan kaya gitu?	

AG	iaa semuanya bukan cuma hanya financial aja.	
LN	semua itu harus dikomunikasikan?	
AG	harus dikunikasikan heemm..	
LN	financial, terus ada lagi kewajiban yang harus mas lakukan misalkan sorry dalam masalah seks?	
AG	iaa, seks juga harus dibicarakan jadi kaya dia pengennya kay gimana? dia eee itunya kaya gimana? kan setiap orang kan dalam perjalanan waktu kan pengen berbeda" ya kaya ini ko kayaknya asik ya kaya tiba" pengen ngewe di apa, di kolam renang bukan kolam renang sih kaya dikamar atau tiba" pengen ngewe di outdoor tapikan harus dibicarakan kaya gitu.	3.221. Semua permasalahan harus dikomunikasin termasuk dalam hal seksual.
LN	berarti untuk masalah itu juga mas merasa punya kewajiban untuk memuaskan berarti ya?	
AG	heehm ia, jadi sama" untuk saling memuaskan lah, jadi dia tau kepuasan ku kaya gimana, aku juga tau kepuasan dia gimana.	
LN	selama 5thn ini apakah ada sesuatu yang berubah mas, perasaan, pikiran, dan juga prilaku mas terhadap pasangan?	
AG	kalo berubah sih berubahnya yang lebih perhatian aja, maksudnya kalo awal" dulu kan masih penjajakan masih pertama, kalo sekarang sudah ngerti mana yang dia suka mana yang dia gak suka kaya gitu" sih.	3.225. Terjadi perubahan yang tidak berarti atau tidak menimbulkan masalah
LN	berarti perubahan itu gak terlalu berpengaruh lebih, jadi masih bisa diatasi.	
AG	heemm masih bisa di atasi dengan komunikasi.	
LN	terus sejauh mana sih mas mau berkomitmen dengan pasangan mas kaya apsih alasan eeee sorry ya maksudnya kalo orang cwek cowok kan masih punya pandangan yang jauh misalnya mau menikah, mau punya anak, mau sampai tua kalo mas itu kaya gimana?	
AG	kalo aku sama dia sih komitmen aku kaya gini kamu, eee kalau aku sudah memutuskan untu tidak menikah lagi kan eee cuman ke dianya kubilang ketika kan pasti dia juga punya keluarga yang akan menuntut dia untuk menikah dll suatu ketika kamu ingin nikah ya aku dengan berat hati aku akan lepaskan kaya gitu tapi kalo km cukan mau putus untuk berhubungan dengan yang lain aku gak ihklas aku bilang gitu.	3.229. Memiliki pandangan bahwa komitmen akan berakhir jika salah satu pasangan dituntut untuk menikah

LN	berarti sejauh ini pandangan untuk masa depan itu sebatas keluarga gak ada yang lain?	
AG	eee ia keluarga dan sosial ya kan istilahnya kaya aku sendiri kan udah memutuskan, kalo dia kan masih apa masih panjang kan, masih panjang jalannya masih mungkin ditengah" perjalanan kaya keluarganya ingin menuntut gimana" kaya gitu	
LN	sejauh ini mas merasa dituntut sosial gak harus ini, harus itu merasa ada tuntutan gak?	
AG	kalo aku sendiri sih udah berdamai ya dengan hal" seperti itu tuntutan dan hal lain kan aku sudah bilang ke keluarga akan fokus membesarkan anakku gitu ya, aku gak mau menikah lagi tapi namanya orang tua juga kan pingin kan anaknya untu menikah lagi gini" kamu kaya dicari"kan kaya gitu tapi ttp aku dengan pendirian ku, aku gak akan menikah lagi.	3.233. Tidak merasa ada tuntutan sosial yang dirasakan.
LN	berarti selama tuntutan orang tua sudah terpenuhi berarti mas ngerasa tugas mas sudah selesai?	
AG	yaaa kalo tugas seorang anak sih gak akan pernah selesai ya jadi sampe sekarang juga tetep aku masih menyisihkan buat keluarga buat ngirim ke bapak sih terutama, kalo ke ibu, ibu kan sudah bilang sama adek ku saka adek kandung di Jawa Barat dia bilang kamu gak usah gak usah kirim ke aku, tapi ya namanya anak mungkin ketika lebaran cuma kirim" gitu" doang tapi kalo bulanan eee tetep ngirim ke anak sama ke bapak, kebetulan kan anak ku ikut bapak kan jadi satu gitu.	
LN	Eeee misalnya tadikan maksudnya mas gak akan nikah lagi kan, eee gimana perasaan mas misalnya kan sekarang dia pacar mas.	
AG	jadi gini keluargaku kenal sama BF ku yang sekarang meskipun ibu, meskipun bapak tapi istilahnya aku gak kaya yang mengikrarkan sampe sekarang sih aku belum coming out ya ke kedua orang tuaku tapi aku gak menutup kemungkinan ibuku atau bapakku nanya kamu suka sama laki" nahh tapi kebetulan sampe sekarang mereka gak tanya itu jadi ya mereka gak tanya ya aku gak bilang. Tapi aku juga gak nutupi" juga.	3.237. Keluarga kenal dengan pasangan, tetapi belum coming out
LN	merasakan tertekan gak mas?	

		3.239. Tidak merasa tertekan oleh tuntutan sosial dan tuntutan pribadi dengan kata lain sudah berdamai dengan kondisi yang sekarang
AG	kalo tertekan sih engga kan tadi aku bilang sudah berdamai.	
LN	sudah berdamai ya masalah eksternal dari diri mas.	
AG	<p>heeeem jadi ketika mungkin dari orang tua sih gak masalah, mungkin dari bibi" dari paman" itu nanya eeee kamu eee umurmu segini, yaa kita jawab sebagai mana jawabannya aja. kalo aku sih biasanya jawabnya gini kalo ada paman" atau bibi katanya bilang temen katanya mba piro se mboh aku rabi, kamu mau ngasih sumbangan berapa sih kalao aku nikah kaya gitu hehehe ya ga gitu gini " yaudah kalo gak mau ngasih sumbangan yaudah diem aja kaya gitu" dan orang tuaku juga sudah mempertanyakan satu ataupun dua, bukan mempertanyakan ko gak nikah lagi? bukan gitu sih cuman kaya ginj contohnya kaya eee anaknya bapak itu, eeee anak bapak haji itu loh eee apa sekarang baru lukus kuliah gitu mau tak kenalin toh gitu sih kaya nyetil" tapi gak kaya yang kamuuuu eee engga kayanya orang tuaku juga sudah tau kayaknya sih.</p>	
LN	berdamai dengan sesuatu itu kan butuh proses panjang..	
AG	iaa hheehh	
LN	itu apakah ada pesan yang membuat mas berfikir eee apaya misalkan..	
AG	gimana?	
LN	Eeeee kalo sampai itu berdamai pasti kita di bentuk sana sini untuk sosial	
AG	<p>jadi gini aku sudah dalam tahapan mencari jadi kaya mulai SMA itu kaya mencari jati diri kan awal, kalo aku sih yang kaya aku berhubungan sama cwo juga eee maksudnya berhubungan sama waria sama cwek juga terus akhirnya kembali ke kenyamanan ternyata aku nyamannya sama sesama kaya gitu.</p>	3.247. Pencarian jati diri dimulai dari SMA dan sudah memutuskan untuk menjadi seorang homoseksual.

LN	selama proses pecaria diri apakah ada suatu apa ya masalah yang harus diselesaikan?	
AG	kedala kaya ada permasalahan banyak sih termasuk akhirnya kebobolan ini, jadi anak ini.	
LN	maksudnya?	
AG	maksudnya gini	
LN	ohhhhia paham	
AG	heeeh jadikan anakku itu MBI(married be insisted) hasil MBI (married be insisted), jadi dia lahir karena bukan eee gimana ya ngomongnya.	3.253. Memiliki anak sebelum menikah
LN	di luar nikah?	
AG	ia diluar nikah heeehh jadi dia aslinya pacar si sahabatku si cwe ini tapi sama sahabatku gak mau di apa"in, sama aku temen mabok kan. Aku sama sahabatku temen mabok tapi ya itu sama sahabatku pas dia pacaran gak mau di apa"in tapi pas sama aku mau sampe jadi anak ini.	
LN	ada pengalaman traumatis mas terkait..	
AG	pengalaman traumatis kalo yang sampe trauma banget itu engga maksudnya kaya biasa aja, mungkin kalo patah hati ada sih sama BF yang pertama jadi kan aku dengan pria beristri tadi aku ceritakan dengan pria beristri padahal apa namanya eeee istrinya udah kaya bukan kaya udah tau sih karena terlalu seringnya aku main kerumahnya jadi kalau aku main ke rumahnya sama istrinya malah aku disuruh apa suaminya malah disuruh nemenin aku bukan kalo tidur jadi dia tidur sama anaknya terus aku tidur sama suaminya dia tapi di kamar anaknya kaya gitu, tapi ketika itu maksudku baik" eeee di perkiraan baik" saja sampe 7thn akhir"nya juga diselingkuhin.	3.257. Memiliki pengalaman yang tidak menyenangkan ketika menjalin hubungan untuk pertamakalinya dengan seorang laki-laki.
LN	tapi kaya pengalaman sakit hati itu gak membuat mas trauma?	

AG	itu sakit hati banget itu jadi kaya kalo kita sudah memberikan semuanya, eee memberikan perasaan mungkin karena mungkin masih awal" juga ya masih kaya memberikan financial juga sebagian dari gajiku 60% masuk ke dia sudah banyak yang aku keluarka ternyata ujung-ujungnya tetep diselinkuhin jadi kaya yaahh ko jadi gini sih itu sempat setelah kejadian itu putus kaya apa ya kaya buat akutih kaya sudah gak percaya lagi sama komitmen kaya gitu lah percuma juga ini juga udah 7thn tapi kaya gini ujung-ujungnya tapi akhirnya bisa kembali qku seperti semula sih.	
LN	pola pikir apa mas yang membuat mas berfikir tadinya percuma yang tadinya udah 7thn diselinkuhin apa sih yang mas pikirkan sampe harus mengulang kembali untuk pacaran..	
AG	Eeeee aku mikirnya gini gak semua orang sama kan semua orang beda" ntah itu kelakuan ntah itu karakter entah itu jadi ya berdamai mungkin itu buat jadi pelajaran jadi yang aku setelahnya gak akan sebodoh itu kaya gitu" memberikan sebagian dari gaji dll , jadi sudah semakin belajar kesininya.	3.261. Berfikir tidak semua orang itu sama yang mendorong dia untuk melakukan hubungan yang baru
LN	berarti menjadikan pelajaran ya..	
AG	heehmm betul" dulu kan bucin itu kaya gimana sih semuanya dikasih ke dia, dia minta apa" beliini ini, yaudah gimana cari duit buat bisa ternyata ujung" nya tetep diselinkuhin.	
LN	tapi mas pernah berfikir gak sih salah satu alesan dia itu gak mau pisah sama mas itu gara" financial punya pirsat kaya gitu gak?	
AG	ya aku sempet sampe gimana ya malah anak istrinya yang suruh jemput aku di tempat kerja.	
LN	ohhh ya..	

AG	<p>ia jadi kaya cuman Akunya sudah gimana rasanya sudah sakit bahkan kadang kalo istrinya belanja bulanan gitu tetep aku anterin kadang kalo kurang duitnya kurang, kurang 100 kurang 200,300 mas aku kurang istrinya itu bukan dianya tetep aku kaya gitu" sih ya aku juga bayar kos" an nya dia sih jadikan dia dulu tinggalnya di sidoarjo tapi kerjanya di surabaya kan jauh ni jadi aku bayar kos" an nya yang dekat kerjanya kaya gitu" sih ya sebucin itu bayar kos" an nya tiap bulan nya kaya gitu tapi ya ujung-ujungnya buat masukin orang gimana gak kesel, gimana gak sakit hati kaya gitu itu juga kaya selama beberapa tahun itu kaya membuat aku istilahnya kaya jadi males gitu loh, males ke orang" eee kaya ngewe ke mana" kaya gak ada yang ngontrol gitu. Begitu anaknya udah suka sama aku, aku tinggal, kalo anaknya sudah bucin aku tinggal cuma akhirnya aku mikir apakah aku akan terus hidup seperti ini kaya gitu.</p>	
LN	apakah hal eee kaya pacar yang sekarang kan pake sistem lah ya..	
AG	hheehh	
LN	apakah itu menjadi alasannya itu karena salah satunya engga.	
AG	Eee gak tau itu bisa dijadikan alasan atau engga, maksudnya aku sudah gak sakit hati sih dengan yang pertama sudah berdamai tapi ya itu tadi untuk mencegah kebosanan hubungan ini tetep langgeng kaya gitu" sih.	
LN	berarti mas menyadari ya kalo misalkan firasat mas ke pasangan pertama itu selingkuh gak ya?	
AG	heeemm	
LN	itu karena bosan juga?	
AG	ntah karena bosan, ntah karena ingin financial yang lebih atau gimana kaya gitu sih, aku juga gak pernah tanya sih maksudnya karena aku sudah menutup kontrak dari yang pertama gimana gak sesakit itukan kita udh bucin banget tiba" di gituin pasti sakit hati dll, aku sudah menutup contact sudah menghapus nomor kaya gitu" .	
LN	kalo boleh tau tu selingkuhan itu hanya sebatas pas atau sebatas hubungan.	
AG	kurang tau aku.	

LN	kurang tau ya.	
AG	tapi aku jadi aku nunggu ya di depan kos"an yang aku bayarin dia lagi ngewe sama orang tapi pas sama BF ku yang pertama itu aku gak sama orang gitu loh aku sudah menjaga buat dia aja tapi ya balesannya malah seperti itu	
LN	kalo boleh tau sorry pas pasangan pertama itu secara financial gimana?	
AG	Eeee menengah kebawah	
LN	misalkan bisa bahas pengorbanan gak gitu, pengorbanan?	
AG	Eee gimana"?	
LN	Eeee selama berjalan suatu hubungan daru yang 1,2,3 sampe yang sekarang ya..	
AG	hheehh	
LN	pengorbanan apa sih yang paling apa ya yg paling mas korbakan gitu, waktu,tenaga, pikiran, emosional atau apapun..	
AG	Yaaa semuanya, semuanya ya waktu, ya tenaga, ya emosional. Menyisihkan financial juga gitu kan kalo hanya berhubungan gitu tapi financial gak menyisihkan juga kan sama aja gitu. Untungnya yang terakhir ini jadi kita bisa share sebagian dari gajiku, sebagian dari gaji dia di kumpulin di rekening bersama itu buat kehidupan kita sehari"	3.287. Pengorbanan yang pernah dilakukan adalah waktu, tenaga, dan emosional, dan finansial.
LN	Eee kalo yang kedua, yang pertama itukan alasan berpisahnya karena selingkuh ya mas ya?	
AG	Heeemm	
LN	Kalo yang kedua?	
AG	yang kedua sama yang ketiga itu udah gak sejalan aja gitu	
LN	jadi kalo misalkan hubungan gak cocok atau gak sejalan mending pisah?	
AG	iaa dua" nya yang gak sejalan tapi kalo ada salah satu masih ada yang berat masih ada yang gak itukan beda lagi.	
LN	ohhh berarti kalo dua" nya ngerasa gak cocok atau gak sejalan itu bisa dibicarakan seperti masalah perpisahan ya mas..	

AG	iiiaa	3.295. Perpisahan bisa dilakukan jika keduanya ingin berpisah
LN	kalo menurut mas mencapai suatu permasalahan itu apa ya?	
AG	ya itu tadi sudah gak sejalan misalkan eeee.. berasa hubungannya sudah toxic sudah kalo sama yang pertama kan ahh hubungan ini sudah gak bisa diteruskan, sudah sakit hati kaya gitu.	
LN	allhamdulillah beres juga	
AG	heheheh itu yang dibelakang sampean itu mantan pacarku yang nomor 3 heuheuheu tapi baik sekarang.	

Lampiran 12 Transkrip Wawancara Kedua Informan Kedua

KET	TRANSKRIP	KODE
LN	Dulu jika tidak salah, mas pernah mengatakan awal kenal orang itu melalui aplikasi Datting Apps, jika boleh tau itu kenal nya dari siapa ya mas?	
MK	Dulu tuh aku kan main Twitter gitu loh, dari mutual ku gitu sih , terus mereka tuh kaya nge ss aplikasinya. Terus aku tanya kan, itu aplikasi apa? Ternyata disebutin aplikasinya, Walla, Grinder, Tinder, sama bumble kalau gk salah.	2.2.2.
LN	Ketika pertamakali melakukan Hubungan Seksual tanpa komitmen, itu yang pertama kali dipikirkan dan dirasakan itu apa?	
MK	Ya kaya enak gitu sih, aga kecanduan tapi masih aga takutkan soalnya masih pertama gitu. Terus aku coba aplikasi itu ternyata banyak yang nge DM gtu, kaya gitu sih	
LN	Kenal pertama kali itu berarti lewat aplikasi ya?	
MK	Iya	
LN	Aplikasi yang digunakan dulu apa?	
MK	Walla sama grinder sih, yang lebih ke itunya.	
LN	Oh gitu, itu di aplikasi Walla emng orang-orang diaplikasi itu emng mencari sesama pemuas nafsu atau gimana?	
MK	Iya jadi di aplikasi itu kaya sama-sama mencari orang yang mau main sih menurut ku. Dan apa ya kaya tujuannya buat pemuas nafsu aja	2.2.10
LN	Oh berarti respon dari mereka juga sama?	
MK	Iya.	
LN	Ketika itu pertama kali jika tidak salah tidak menggunakan kondom ya?	
MK	Iya benar,	
LN	Yang dirasakan bagaimana?	

MK	Ya awal-awal kaya sakit aja sih. Tapi cuman kaya awal-awal doang. Tapi sebenarnya awal-awal tuh aku kaya ngerasa gk enak aja sih. Yang bener-bener enak itu tuh yang ke dua atau tiga dan seterusnya.	
LN	Ketika yang pertama kali itu kan tanpa alat kontrasepsi, ketika itu sudah tau dampak yang akan terjadi?	
MK	Udah tau, cuma kaya sebatas ini... gk tau aja kalau misalkan semudah itu gitu loh, jadi cuman kaya oh kaya nya penyakit kaya gini (HIV) itu susah nularnya jadi dikirain tuh yang bener-bener bisa membuat luka atau gimana, atau yang bener-bener parah gitu loh. Mikirku gitu awalnya.	2.2.18
LN	Terus proses ketemu sama orang yang pertama itu bagaimana?	
MK	Nah awalnya itu aku dikenalin deh kalau gk salah, jadi awalnya aku dikenalin pas buka aplikasi grindr. Terus aku dikenalin sama orang, terus dia chat aku, ini nih mending kamu kenalan sama orang ini, sama om ini. Gk tau namanya siapa lupa. Terus dikasih kan no wa nya. Terus aku chat. Akhirnya ketemu kan, nah awalnya tuh aku kira bakalan cuma sharing-sharing aja, soalnya beda 7 tahun usianya. Dan itu kan ketemu di kosku, terus aku kan masuk kamar, aku gk ada expect apa-apa. Yaudahlahya, paling juga cuma cuddle biasa gitu. Dan ternyata dia minta main(HS), yaudah aku juga pengen nyoba sekalian gitu. Terus yaudah gk ada persiapan juga sih. Gitu. Terus abis itu, dia kan deket ya rumahnya sama kos aku.	
LN	Jadi awal ketemu itu di aplikasi, dikenalin sama orang ini lalu ketemu gitu?	
MK	Iya	
LN	Berarti sebelum ketemu, dia ini juga udah mikir buat HS kali ya?	
MK	Kayanya iya sih, tapi akunya yang gk ada planning	

LN	Ketika itu tuh selama melakukan hubungan seksual itu, rata-rata tanpa komitmen semua ya, itu tuh ada transaksi uang gk?	
MK	Kalau diaku engga sih, soalnya aku cuma pemuas nafsu aja sih gk sampe kaya gitu (Jual diri).	
LN	Kalau gk salah dulu itu pernah mengatan kalau melakukan hubungan seksual itu dengan 5 orang, itu tuh 5 orang itu pas ketemu langsung melakukan HS atau kenal dulu lama baru kaya gitu?	
MK	Oh, ada kenal dulu semingguan gitu, yang lainnya itu pas ketemu langsung gitu.	2.2.28
LN	Berarti kenal di aplikasi ketemu langsung main gitu?	
MK	Iya.	
LN	Dan mereka tujuan sama gitu buat pemuas nafsu?	
MK	Ada yang ini, yang 4 orang itu buat pemuas nafsu, yang satunya engga niatnya cuma ketemu biasa sama aku, yang kenal satu minggu itu. Itu aku di ponorogo bukan di malang.	2.2.32
LN	Sebelum melakukan hubungan seksual itu apakah mas sudah terpapar pornografi?	
MK	Udah	
LN	Kalau boleh tau itu dari kapan?	
MK	Emmmmm. Aku lupa sih jujur, pas aku main twitter kayanya.	
LN	Ketika nonton video porno itu ada keinginan untuk melakukan hal yang sama gk? Kaya mikir gua pengen nyobain kaya gitu deh.	
MK	Ohhh, ada sih dulu, ada sih seingetku dulu.	
LN	Akhirnya kenal sama seseorang, dikenalin sama aplikasi, gitu?	
MK	Iya gitu.	
LN	Kondisi seperti apa sih yang membuat mas itu ngerasa pengen melakukan hubungan seksual?	

MK	Kalau kondisi lingkungan, lingkungan aku sehat-sehat aja sih. Dalam artian lingkungan aku tuh, lingkungan mahasiswa biasa. Gk yang terlalu brutal gitu. Aku tuh kaya yang nakal sendiri gitu loh. Nakal sendiri di twitter kaya main-main sendiri, nyoba-nyoba sendiri.	
LN	Kalau mas lagi kesepian biasanya yang mas lakuin apa?	
MK	Kesepian paling nyari temen, kalau gk nyari temen, paling asik sendiri kaya buat tiktok gitu	
LN	Biasanya kalau lagi kesepian itu buka aplikasi atau engga?	
MK	Iya kalau gabut sih. Tapi aku gk melulu nerima orang-orang yang minta HS. Aku kaya mempertimbangkan dulu. Aku sibuk apa engga kaya gitu gitu sih	
LN	Intensitas buka aplikasi dalam satu minggu atau dalam sehari biasanya dibuka berapa kali?	
MK	Kayanya tiap hari buka deh dulu. Tapi gk melulu aku iyain kalau ada ngajak HS. Kaya cma scroll-scroll balesin, udah aku tutup gitu.	
LN	Kalau kesepian gitu biasanya orang yang pertamakali dicari itu siapa?	
MK	Temen aku sih, bestie aku. Dulu kan bestie aku tuh deket sama kosan aku, jadi kalau kemana-mana bareng sama dia.	
LN	Kalau lagi pengen gitu biasanya itu intensitasnya berapa kali sih mas	
MK	Biasanya minggu ini pengen, minggu depan engga, minggu ini pengen minggu depannya engga, gitu. Dulu gitu. Dulu sampe ketemu 5 orang dan gonta-ganti. Sampe sekarang aku gk tau siapa yang nyebabin aku tertular itu siapa.	
LN	Tapi dari 5 orang itu, alasan mas bergonta ganti itu kenapa>	

MK	Soalnya, aku pernah nanya kan ke satu orang. "Mas kalau mau main (HS) chat aku lagi aja gitu" dengan harapan biar aku gk gonta ganti. Dan ternyata dia sendiri yang nge blok aku. Kaya gitu, jadi aku cari lawan main lagi. Jadi apa ya, gara-gara merekanya aja yang gk mau.	
LN	Jadi kalau pengen biasanya buka aplikasi gitu?	
MK	Iya bener	

Lampiran 13 Transkrip Wawancara Kedua Informan Ketiga

KET	TRANSKRIP	KODE
LN	Dulu itu jika tidak salah pernah mengatan bahwa melakukan HS itu ketika SMP kan? Dengan salah satu asisten rumah tangga ayah mas, itu boleh diceritakan mah bagaimana proses terjadinya HS dengan asisten dari ayah mas tersebut?	
AG	Jadi kan bapak ku tuh punya warung, jadi dia itu asisten warungnya. Nah kamarnya itu ada dilantai 2. Nah dulu itu pas aku SMP sering main-main ke kamarnya, disitukan ada TV kecil, ada VCD. Yaudah pas itu ada VCD bokep kalau gk salah, nah yasudah terjadilah gitu. Awal-awalnya tuh kaya dioral, yang ngajarin sih dianya. Kaya saling oral gitu, awalnya kan dia yang ajarin, lama-lama akunya merasa ko kaya enak akhirnya jadi keterusan.	
LN	Ketika itu apakah itu pertamakalainya terkontaminasi sama pornografi atau sebelumnya sudah tau?	
AG	sebelumnya sudah tau tapi gk sampe full, cuma sekilas. Main kerumah temen, kebetulan aku kan SMP-nya di Surabaya, untuk mendapatkan akses seperti itu tuh masih gampang. Dan aku pas SMP belum musim internet jga sih. Jadi masih melalui VCD, gitu-gitu aja sih. Cuma sekilas-kilas aja. Cuma yang pas sama asisten ayah ku itu yang nonton sampe full.	
LN	Berarti pertamakali melakukan HS itu diajarkan sama asisten ayah mas?	
AG	Iya betul.	
LN	Untuk intensitasnya itu terjadi berapa kali mas?	
AG	Sering kali, dulu itu dia kerjanya kan 3 tahun. Sampe dia berhentinya itu ketika dia nikah. Jadi dia berhenti dari kerjaan bapak aku terus dia nikah.	
LN	Ketika itu apakah sampai anal sex?	
AG	Enggak. Masih belum kayanya, cuma coli-colian, oral.	
LN	Ketika pertama kali mas melakukan oral sex itu, yang pertama kali mas pikirkan apa?	

AG	Awalnya sih masih aneh ya, ini bener apa engga. Tapi karena masa pubertas gitu ya jadi kaya malah, yang pertama kan dia yang ajarin. Nah yang kedua dan selanjutnya itu akunya yang kaya enak gitu, ko pengen lagi	
LN	Apa yang membuat mas merasa terdorong gitu?	
AG	Ya tadi, karena masa-masa pubertas. Umur-umur segitukan lagi tinggi-tingginya ya, awal-awal puber gitu.	
LN	Jadi ketika masa puber dan hasrat tinggi-tingginya mas menemukan akses untuk penyaluran akhirnya terjadi secara berulang gitu ya mas>	
AG	Iya bener.	
LN	Untuk pertamakali melakukan anal sex itu diumur berapa?	
AG	SMA kalau gk salah, kelas 1 atau kelas 2. Lupa. Ketika itu tahun 2002 an udah mulai ada internet udah ada mIRC, sejenis aplikasi chatting gitu, yang ada di internet. Kebetulan di mIRC itu kaya ada group-group gitu. Ada group gay, gitu-gitu sih. Dulu zaman itu belum ada grindr belum ada walla dll.	3.2.18
LN	Oh berarti kenal orang yang pertamakali melakukan anal sex itu kenal di mIRC gitu ya?	
AG	Iya betul.	
LN	Kalau boleh tau itu mas tau aplikasinya itu dari siapa?	
AG	Emmm dulu kan internet masih awal-awal booming kan, masih sering ke warnet gitu-gitu. Usia-usia segitu masih tertarik-tertariknya, masih cari-cari. Awalnya baru baru chat yang biasa aja, kan di mIRC itu ada room-room nya, nah awalnya chat-chat di room-room biasa. Tapi yang room yang khusus gay itu dari temen kalau gk salah.	
LN	Ketika itu temen mas gay juga?	
AG	Iya	
LN	Terus kenal dengan temen mas yang gay ini dari mana mas?	

AG	Kalau di Surabaya itu kaya ada yang namanya Pataya. Pernah denger gk? Jadi gang depannya delta, gayang yang panjang gitu. Jadi sering kesitu, setelah asisten ayahku nikah otomatis aku mencari-cari kan. Nah disitulah aku tau tempat itu. Dulu kan ada tabloid-tabloid gitu, namanya X-Hot, terus ada majalah gayanusantara.	
LN	Tau tabloid dan majalah itu tau dari mana>	
AG	Nyari sendiri.	
LN	Berarti setelah pengalaman itu tuh mas mengeksplor gitu ya?	
AG	Iya cari-cari, dimana sih aku bisa mendapatkan akses ke dunia homoseksual. Nah dari tabloid itu, ada kan tempat-tempat nongkrong yang biasanya dipakai buat kumpul homoseksual. Nah taulah pataya itu, disitu kenal-kenal orang. Tapi disitu juga aslinya banyak transaksi untuk mencari sex gitu, cuman aku masih belum berani aja, masih kenalan-kenalan biasa. Terus kenal sama temen sampe deket, terus dia ngasih tau aku tentang room chat homoseksual di mIRC.	
LN	Ketika itu mas ketemu pertamakali ketemu orang di aplikasi itu laku melakukan hubungan seksual, apakah mas menggunakan alat kontrasepsi?	
AG	Belum kayanya. Yang orang pertama kali itu belum	
LN	Ketika itu tuh apakah mas menyadari dampak dari perilaku tersebut?	
AG	Awal-awal sih masih belum menyadari ya, akhirnya pas aku baca-baca di tabloid gayanusantara tadi, kan aku akhirnya berlangganan itu. Yang pertama kali gk pake kondom baru setelah kemudian pake.	
LN	Masih inget gk berapakai melakukan hubungan seksual tanpa menggunakan alat kontrasepsi itu?	
AG	Pas deket sama satu orang itu aku gk pake sama sekali itu, cuma aku gk inget berapakalinya. Kan awal-awal itu masih kaya cinta monyet gitu.	
LN	Dulu kan di diagnosis itu 2016 nah ketika itu tuh mas mas pernah melakukan perilaku berisiko gk?	

AG	Sering, dari mulai 2010, 2011 itu udah mulai binal haha. Kan pernah hidup di Bali juga, udah mulai liar lah istilahnya. Padahal udah terpapar informasi dari awal, yang dari tabloidnya si gaya nusantara tadi.	
LN	Ketika hidup di Bali itu dua ribu berapa?	
AG	2008/2009 kalau gk salah, dua tahun hidup di Bali. Mulai liar, kaya free sex dll gitu. Mulai gk pake kondom dll.	3.2.40
LN	Apakah mas bertemu dengan orang-orang di dunia homoseksual itu kenal dari aplikasi dating apps ya?	
AG	Iya benar. Tapi di di pataya juga sering. Pernah ketemu pernah ml, adalagi di surabaya itu tempat-tempat kaya pataya gitu.	
LN	Ketika itu pas awal kenal di aplikasi itu apakah bertemu langsung melakukan hubungan sex atau bagaimana?	
AG	Dulu itu awal-awal ketemu masih pacaran-pacaran dulu gk langsung berhubungan sex. Engga langsung ketemu langsung ML, liarnya itu pas yang tadi aku bilang yang pas aku tinggal di Bali. Sudah mulai free sex, bareback, dll.	
LN	Berarti melakukan hubungan seksual tanpa komitmen itu pas di Bali berarti?	
AG	Jadi setelah di Bali itu sudah berbeda kebiasaan kan. Di Bali aku ketemu, ngewe, ketemu ngewe. Mulai 2008/2009 itu mulai ada aplikasi Menjem, menjem itu aplikasi yang ada di internet di PC. Masih sering-sering ketemu di situ. Terus di tempat-tempat nongkrong juga.	3.2.46
LN	Berarti kalau di Bali itu ketemu di aplikasi?	
AG	Banyak lewat aplikasi banyak yang juga tempat nongkrong, kenal terus. Misalkan aku kenal sama sampean, terus sampean kenalin ke temen, terus mabok terus HS.	3.2.48
LN	Ketika itu tuh respon dari pasangan seksual mas itu kaya gimana?	
AG	Responnya karena sama-sama udah pengen dan sama-sama sepakat. Karena emang tujuan dari aplikasinya itu buat ketemu dan melakukan HS	3.2.50
LN	Nah biasanya di aplikasi itu apakah orang-orang mencari sex?	

AG	Kebanyakan gitu, kaya aplikasi sekarang, grindr dll, kan orang carinya buat memenuhi kebutuhan seksualnya. Walaupun ada sih yang mencari bf atau apa. Cuma kan kebanyakan mereka mencari fun dll.	
LN	Oh jadi melakukan hubungan sex itu karena emang udah sepakat ya?	
AG	Iya, karena udah sepakat dari awal.	
LN	Ketika di bali itu berarti ketemu langsung berhubungan sex gitu?	
AG	Iya, setelah di Bali dan seterusnya kaya gitu. Jadi ketemu langsung berhubungan sex, istilahnya zaman sekarang itu kaya FWB (Friends with benefit). Jadi kita gk pacaran, gk menjalin hubungan, jadi yaudah ketemu ML, sudah selesai, yasudah. Jadi nanti kalau pengen lagi itu, di chat ketemu lagi, gitu lagi.	
LN	Berarti kenalnya itu lewat aplikasi ya?	
AG	Awalnya kenalnya itu di aplikasi, sudah kenal, sudah punya nomor.	
LN	Selain itu juga ketemu di tempat nongkrong?	
AG	Iya jadi tempat nongkrong, dikenalin sama temen-temen. Dan juga kan di Bali dulu banyak pendatang-pendatang. Dan dulu di Bali malah aku jarang sama bule.	
LN	Berarti kalau mas ingin berhubungan sexual itu langsung buka aplikasi gitu ya?	
AG	Engga juga, kan udah punya nomor FWB, FWB, tinggal di chat aja. Kosong gk? Fun yuk.	
LN	Apakah ada transaksi uang?	
AG	Engga ada sih, karena emang niatnya juga bukan untuk jual diri. Kebetulan kan disana juga kerja, bukan sebagai penjaja sex atau apa.	
LN	Ketika mas melakukan hubungan seksual tanpa komitmen itu, apakah mas meniru seseorang?	
AG	Engga ada yang ditiru sih, walaupun sudah terpapar informasi dari SMA. Cuma ketika melakukan pertama kali, kedua dan ketiga gk pake kondom, masih biasa aja. Maksudnya masih sehat-sehat aja engga kenapa kenapa. Yaudah akhirnya keterusan deh. Dan rasanya itu gk enak juga klw pake kondom. Walaupun akan menjadi boomerang dimasa depan.	
LN	Kondisi yang seperti apa sih mas yang membuat mas itu pengen melakukan hubungan seksual tanpa komitmen dlu?	

AG	Namanya hasrat dan nafsukan kita gk bisa kontrol ketika muncul. Kalau pas muncul, kalau gk ada yang mau ya coli, kalau ada yang mau yasudah.	
LN	Kalau misalkan kenalan mas itu gk bisa, apakah mas membuka aplikasi lagi atau bagaimana?	
AG	Iya buka aplikasi lagi, cari ada yang baru atau engga. Kalau gk ada ya coli. Tapi tetep buka aplikasi gitu atau chat FWB FWB gitu.	
LN	Yang FWB itu juga memiliki kebutuhan yang sama?	
AG	Iya, jadi saling sama sama butuh, yang namanya hasrat itu kan susah buat dibendung juga.	
LN	Ketika mas merasa kesepian biasanya yang dilakukan apa?	
AG	Nongkrong sih sama temen-temen. Main game dll.	
LN	Setelah di Bali itu selain menjem aplikasi yang mas gunakan itu apalagi?	
AG	Kesini aplikasi yang digunakan itu aplikasi-aplikasi yang sekarang itu, grindr, hornet, walla, dll.	
LN	Kalau yang aplikasi grindr, hornet, walla itu berarti orang-orangnya juga mencari kebutuhan seksual tanpa komitmen gitu?	
AG	Kebanyakan sih kaya gitu, menjadi Fun. Tapi ada juga satu, dua, yang biasanya di Bio nya itu bisa dilihat cari Bf, cari temen, atau emang sengaja dia tukang pijet, pekerja seks, itu ada di Bio nya.	
LN	Untuk proses kenalannya itu biasanya kaya gimana sih mas?	
AG	Jadi kalau dulu di iMRC itu kan biasanya yang ditanyain umur, jenis kelamin, lokasi. Kalau yang diaplikasi grindr, walla, hornet, itu biasanya yang ditanyain itu foto.	
LN	Oh berarti chat di aplikasi tukeran foto, kenalan, cocok, ketemu langsung HS?	
AG	Iya biasanya gitu	